

LAPORAN STUDI KELAYAKAN
PENAMBAHAN KLASIFIKASI BAKU
LAPANGAN USAHA INDONESIA (KBLI) BARU
PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk





Bidang Jasa : Penilaian Properti (P) dan Bisnis (B)
Wilayah Kerja : Indonesia

Kantor Jasa Penilai Publik
Benedictus Darmapuspita dan Rekan
Izin Usaha Kantor Jasa Penilai Publik No.2.12.0103
KMK No. 696/KM.1/2012
Surat BAPEPAM No. S-8154/BL/2012

Jakarta, 2 Juni 2026

Kepada Yth
Direksi
PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
Jalan Raya Narogong Km 19
Dusun Pasar Angin, RT/RW 003/004
Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16820

Hal: Laporan Studi Kelayakan Penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Baru PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk

No. Laporan: 00244/2.0103-00/BS/04/0121/1/VI/2026

Dengan hormat

Sehubungan dengan penugasan yang diberikan oleh PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk ("**Perseroan**"), suatu perseroan terbatas terbuka yang bergerak di bidang Manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices*, yang beralamat di Jalan Raya Narogong Km 19, Dusun Pasar Angin, RT/RW 003/004 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16820, mengacu pada Proposal Ref. No. 26P-105/R1 tanggal 13 Maret 2026, dari Kantor Jasa Penilai Publik Benedictus Darmapuspita dan Rekan ("**KJPP BDR**" atau "**Kami**") kepada Perseroan, Kami telah menyusun Laporan Studi Kelayakan Penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("**KBLI**") Baru dengan kode 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam, dan 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa, dan Penunjang Kesehatan Lainnya.

Laporan Studi Kelayakan dengan **No. Laporan: 00244/2.0103-00/BS/04/0121/1/VI/2026 tanggal 2 Juni 2026** merupakan revisi atas Laporan Studi Kelayakan dengan **No. Laporan: 00194/2.0103-00/BS/04/0121/1/IV/2026 tanggal 22 April 2026** sebagai tindak lanjut atas Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-159/PM.211/2026 tanggal 20 Mei 2026 perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Pemambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Baru PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk. sehingga **No. Laporan: 00194/2.0103-00/BS/04/0121/1/IV/2026 tanggal 22 April 2026** menjadi tidak berlaku.

Pusat :

Bidang Jasa : Penilaian Properti dan Bisnis (PB), Jl. Musi No. 38 Cideng – Gambir Jakarta 10150
Telp. : (021) 3448577, 3518414, 3518235, 3813522, 34832688, 3813146, Fax. : (021) 3459648
Website : www.bdr.co.id, E-mail : info@bdr.co.id

Cabang :

Surabaya : Bidang Jasa : Penilaian Properti (P), Telp. : (031) 8782820, 8782821, 08113481191, 08113471191, E-mail : surabaya@bdr.co.id
Makassar : Bidang Jasa : Penilaian Properti (P), Telp. : (0411) 4671006, 085100040950, E-mail : makassar@bdr.co.id
Medan : Bidang Jasa : Penilaian Properti (P), Telp. : (061) 42566654, E-mail : medan@bdr.co.id
Sukoharjo : Bidang Jasa : Penilaian Properti (P), Telp. : (0271) 7469143, E-mail : sukoharjo@bdr.co.id
Denpasar : Bidang Jasa : Penilaian Properti dan Bisnis (PB), Telp. : 08113838466, E-mail : bali@bdr.co.id, info@bdr-bali.com

Maksud dari penyusunan Laporan Studi Kelayakan ini adalah untuk memberi pernyataan bahwa penambahan KBLI baru dengan kode 25992 dan 21015 oleh Perseroan seperti dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("**POJK 17/2020**") adalah layak atau tidak layak.

Dalam Studi Kelayakan ini KJPP BDR mengacu pada (i) POJK No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal ("**POJK 35/2020**"), (ii) POJK No. 17/POJK.04/2020, (iii) Kode Etik Penilaian Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia ("**SPI**") Edisi VII – 2018 (SPI Edisi VII – 2018), dan (iv) SPI Edisi Revisi - 2020.

Latar belakang penambahan KBLI baru pada industri manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* didasarkan pada peran strategis kedua sektor tersebut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai bagian dari industri pengolahan, kedua sektor ini secara agregat memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, dengan total kontribusi sektor manufaktur yang melampaui 18% menurut Badan Pusat Statistik. Dengan karakteristik pasar domestik yang besar serta dukungan kebijakan pemerintah, kedua industri ini dinilai memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang yang kuat. Selain itu, adanya penambahan KBLI ini akan meningkatkan produktivitas aset tetap yang sudah dimiliki oleh PT SCNP.

Dari sisi *Electronic Home Appliances*, Indonesia memiliki basis permintaan yang sangat besar dengan lebih dari 70 juta rumah tangga, sehingga menciptakan kebutuhan yang stabil terhadap berbagai produk peralatan rumah tangga, khususnya alat-alat dapur. Pertumbuhan kelas menengah, urbanisasi, serta perubahan gaya hidup masyarakat turut mendorong peningkatan konsumsi produk-produk yang mengedepankan efisiensi, kenyamanan, dan teknologi. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam memperketat penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) serta mendorong peningkatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) menjadi faktor penting yang menciptakan peluang bagi pelaku usaha domestik. Regulasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk yang beredar di pasar, tetapi juga memberikan perlindungan terhadap industri dalam negeri dari tekanan produk impor, sehingga mendorong tumbuhnya investasi dan kapasitas produksi lokal.

Sementara itu, dari sisi industri *Medical Devices*, Indonesia tengah berada dalam fase transformasi menuju kemandirian industri kesehatan, khususnya pasca pandemi. Tingginya ketergantungan terhadap impor alat kesehatan sebelumnya menjadi perhatian utama pemerintah, sehingga berbagai kebijakan diarahkan untuk memperkuat industri dalam negeri, termasuk melalui peningkatan TKDN. Pemerintah memberikan berbagai insentif bagi perusahaan yang mampu memenuhi persyaratan TKDN tinggi, salah satunya berupa prioritas dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Hal ini menciptakan peluang yang sangat besar bagi pelaku usaha lokal untuk meningkatkan pangsa pasar, terutama dalam pengadaan oleh fasilitas layanan kesehatan milik pemerintah.

Selain itu, perkembangan sektor bioteknologi, peningkatan belanja kesehatan nasional, serta perluasan cakupan layanan kesehatan turut menjadi pendorong utama pertumbuhan industri alat kesehatan. Kebutuhan akan produk-produk seperti alat diagnostik, peralatan laboratorium, hingga perangkat medis berbasis teknologi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

Dengan demikian, penambahan KBLI pada kedua sektor ini merupakan langkah strategis untuk menangkap peluang pasar yang besar dan terus berkembang, sekaligus memperkuat posisi perusahaan dalam ekosistem industri yang didukung oleh kebijakan pemerintah, selain itu penambahan KBLI ini akan meningkatkan produktivitas aset tetap yang sudah dimiliki. Langkah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja dan diversifikasi usaha perusahaan, tetapi juga berkontribusi dalam mendorong kemandirian industri nasional, peningkatan nilai tambah dalam negeri, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil Analisis

Hasil analisis atas aspek pasar, menunjukkan bahwa industri manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* di Indonesia adalah sektor vital yang berkontribusi lebih dari 10% PDB nasional, didorong oleh fundamental ekonomi domestik yang kuat, dukungan pemerintah dalam mendorong peningkatan penggunaan produk alat kesehatan dalam negeri melalui kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) serta penguatan ekosistem industri dari hulu ke hilir dan transformasi teknologi yang semakin pesat. Pasar manufaktur *Electronic Home Appliances* ini diproyeksikan tumbuh stabil dengan nilai mencapai USD 19,69 miliar pada 2030 dengan CAGR 6,5% hingga 2030 sementara untuk pasar manufaktur *Medical Devices* diproyeksikan tumbuh dengan nilai mencapai USD 9,3 miliar pada 2030 dengan CAGR 9% hingga 2030. Meskipun prospeknya kuat, industri ini menghadapi tantangan signifikan berupa fluktuasi nilai kurs yang akan memengaruhi harga bahan baku yang diimpor, adanya perubahan regulasi dan kepatuhan serta persaingan dengan perusahaan asing dalam memperebutkan pangsa pasar, sehingga perusahaan perlu fokus pada diversifikasi portofolio dan strategi kehati-hatian untuk menjaga stabilitas keuangan. Meskipun terdapat risiko impor dan regulasi namun perusahaan dinilai masih memiliki kemampuan untuk melakukan mitigasi terhadap risiko-risiko tersebut dengan melakukan diversifikasi negara dan pemasok, strategi lindung nilai serta kebijakan *safety stock* dan lokalisasi bahan baku, selain itu adanya dukungan pemerintah dalam penggunaan produk dengan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) tinggi dan diperketatnya proses SNI barang-barang dari luar negeri untuk mendorong produksi lokal, sehingga perusahaan lokal yang memproduksi alat kesehatan diprioritaskan dalam pengadaan barang pemerintah, hal tersebut memberikan peluang besar bagi PT SCNP.

Hasil analisis atas aspek teknis menunjukkan bahwa penambahan KBLI baru yang masih berada dalam lingkup kegiatan usaha manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* yang merupakan kegiatan

utama Perseroan. Secara proses bisnis, terdapat penambahan produk baru akibat adanya penambahan KBLI baru, namun Perusahaan secara teknis mampu menjalankan penambahan KBLI baru tersebut.

Hasil analisis atas aspek pola bisnis menunjukkan bahwa Perseroan memiliki keunggulan kompetitif dalam kegiatan usaha di bidang manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices*, kemampuan Perseroan dalam menciptakan nilai tambah dan dapat memitigasi risiko persaingan, sehingga Perseroan yakin bahwa kegiatan usaha ini akan berkelanjutan.

Hasil analisis atas aspek model manajemen menunjukkan bahwa Perseroan dapat menambahkan KBLI baru dengan tersedianya tenaga ahli yang sudah memiliki sertifikat keahlian dalam setiap bidang penambahan KBLI yang baru, manajemen juga sudah dapat menjelaskan seluruh risiko dari bisnis atau kegiatan usaha perusahaan, serta manajemen juga selalu menerapkan etika dalam mengelola hak kekayaan intelektual baik yang dimiliki oleh internal maupun eksternal.

Hasil analisis atas aspek keuangan Dari perhitungan NPV *entity* basis dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 9,99% menunjukkan bahwa nilai NPV dengan proyeksi aliran kas bersih selama 5 tahun adalah sebesar Rp43.430.989.238,00. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa IRR *entity* basis adalah 33,63% lebih besar daripada tingkat diskonto sebesar 9,99%. Berdasarkan perhitungan *Payback Period entity* basis penambahan KBLI baru membutuhkan waktu 3 tahun untuk mengembalikan investasi. Berdasarkan perhitungan yang kami lakukan diketahui bahwa nilai PI *entity* basis dari investasi dan rencana pengembangan tersebut adalah 1,72. Selain itu, berdasarkan analisa *incremental* yang dilakukan, diperoleh nilai NPV *incremental* sebesar Rp11.202.043.442,00, nilai IRR *incremental* sebesar 17,39%, nilai PI *incremental* sebesar 1,19 dan nilai *Payback Period incremental* sebesar 4 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha baru memberikan kontribusi positif terhadap proyeksi kinerja keuangan Perusahaan. Nilai *incremental* yang relatif lebih kecil sejalan dengan proyeksi pendapatan Perusahaan yang masih didominasi oleh kegiatan usaha *existing*.

Hasil analisis sensitivitas menunjukkan sensitivitas moderat. Dalam menghadapi sensitivitas pasar tersebut, Perusahaan sudah menyiapkan langkah-langkah mitigasi seperti penerapan klausul *Price Adjustment* dalam kontrak OEM, diversifikasi portofolio klien dan perluasan segmen pasar.

Kesimpulan

Dengan demikian berdasarkan data-data dan hasil dari berbagai analisis di antaranya analisis atas aspek pasar, teknis, pola bisnis, model manajemen, dan aspek keuangan, kami berpendapat bahwa penambahan KBLI baru dengan kode 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam, dan 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa dan Penunjang Kesehatan Lainnya untuk Perseroan **dapat dilaksanakan dan layak**.

Surat Pengantar ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Laporan Studi Kelayakan yang disusun oleh KJPP BDR.

Kami menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam melaksanakan penugasan ini, kami bertindak sebagai pihak independen dan kami tidak mempunyai kepentingan apapun atas usaha perusahaan yang dianalisa maupun atas hasil studi yang telah dilaporkan. Kami tegaskan pula bahwa kami tidak menerima manfaat atau keuntungan apapun dari Studi Kelayakan yang kami laporkan, baik saat ini maupun di masa datang.

Hormat kami,

KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan

Pimpinan Rekan



Ir. Benedictus Supriyanto Darmapuspita, M.Sc., MAPPI (Cert)

Nomor Izin Penilai Publik : PB-1.09.00121
Klasifikasi Bidang Jasa : Penilaian Properti dan Bisnis (PB)
MAPPI : 94-S-00409
STTD OJK : KEP-443/KS.13/2026
No. Register : RMK-2017.00108
BS/TNN/CAL/ii/26CD-0063



PERNYATAAN PENILAI

Terhadap batas kemampuan dan keyakinan Kami sebagai Penilai Independen, Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

1. Pernyataan faktual yang dipresentasikan dalam Laporan Studi Kelayakan ini adalah benar sesuai dengan dengan pemahaman terbaik dari Penilai;
2. Penugasan Studi Kelayakan telah dilakukan terhadap Objek Studi Kelayakan dan Tanggal Studi Kelayakan;
3. Analisis dan kesimpulan hanya dibatasi oleh asumsi dan kondisi yang dilaporkan dalam Laporan Studi Kelayakan ini;
4. Nilai yang dihasilkan dalam Penugasan Studi Kelayakan telah disajikan sebagai dasar hasil kesimpulan;
5. Lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis telah diungkapkan dalam laporan Studi Kelayakan ini;
6. Data ekonomi dan industri dalam Laporan Studi Kelayakan diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini Penilai dapat dipertanggungjawabkan;
7. Penilai tidak mempunyai kepentingan terhadap objek Studi Kelayakan;
8. Imbalan jasa Penilai tidak berkaitan dengan hasil opini Studi Kelayakan yang dilaporkan;
9. Pada Studi Kelayakan ini, KJPP BDR senantiasa mengacu pada POJK No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, Kode Etik Penilaian Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII – 2018 (KEPI & SPI Edisi VII – 2018) dan SPI Edisi Revisi - 2020.
10. Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan professional yang ditentukan dan/atau diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Penilai yang diakui Pemerintah;
11. Penilai memiliki pemahaman mengenai objek dari Studi Kelayakan yang dilakukan;
12. Penilai melakukan inspeksi atas objek dari Studi Kelayakan yang dianalisis; dan
13. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam laporan ini, telah menyediakan bantuan professional dalam menyiapkan Laporan Studi Kelayakan ini.

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<p><u>Penanggung Jawab:</u> Ir. Benedictus Supriyanto Darmapuspita, M.Sc., MAPPI (Cert) Nomor Izin Penilai Publik : PB-1.09.00121 Klasifikasi Bidang Jasa : Penilaian Properti dan Bisnis (PB) MAPPI : 94-S-00409 STTD OJK : KEP-443/KS.13/2026 No. Register : RMK-2017.00108</p>	
2.	<p><u>Pemeriksa:</u> Timbul Nauli Nainggolan, S.E., MAPPI (Cert) Nomor Izin Penilai Publik : P-1.09.00123 Klasifikasi Bidang Jasa : Penilaian Properti (P) MAPPI : 95-S-00561 STTD OJK : KEP-287/KS.13/2026 No. Register : RMK-2017.00116</p>	
3.	<p><u>Penilai:</u> Calvin, S.E. MAPPI : 24-P-12689 No. Register : RMK-2025.05164</p>	



DAFTAR ISI

SURAT PENGANTAR.....	1
PERNYATAAN PENILAI	6
DAFTAR ISI.....	8
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Status dan Kualifikasi Penilai	12
1.2 Pemberi Tugas.....	12
1.3 Penerbitan Kembali Laporan Studi Kelayakan.....	13
1.4 Maksud dan Tujuan Laporan Studi Kelayakan.....	14
1.5 Pengguna Laporan Studi Kelayakan.....	14
1.6 Objek Studi dan Kepemilikan	14
1.7 Metodologi Studi Kelayakan.....	15
1.8 Tanggal Studi Kelayakan	16
1.9 Independensi Penilai.....	16
1.10 Asumsi-Asumsi	16
1.11 Kondisi Pembatas	17
1.12 Data dan Informasi.....	19
1.13 Tingkat Kedalaman Investigasi	20
1.14 Jenis Mata Uang	20
1.15 Aturan dan Standar Penilaian yang Digunakan.....	20
1.16 Persyaratan atas Persetujuan untuk Publikasi.....	20
1.17 Kejadian Penting Setelah Tanggal Penilaian (<i>Subsequent Event</i>) dan Keterangan Lainnya	20
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	21
2.1. PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	21
2.2. Struktur Permodalan	21
2.3. Nama Pengendali dan Pemilik Manfaat	22
2.4. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.....	22
2.5. Data Keuangan Historis	23
BAB III ANALISIS ASPEK PASAR.....	30
3.1 Tinjauan Ekonomi	30

3.2 Analisis Industri Manufaktur <i>Electronic Home Appliances</i> dan <i>Medical Devices</i>	36
3.2.1 Analisa Industri Manufaktur <i>Electronic Home Appliances</i>	36
3.2.2 Analisa Industri Manufaktur <i>Medical Devices</i>	38
3.3 Prospek Penambahan KBLI Baru	39
3.4 Persaingan Usaha.....	41
3.5 Strategi Pemasaran	42
BAB IV ANALISIS ASPEK TEKNIS	44
4.1 Bisnis PT SCNP	44
4.2 Rencana Kegiatan Usaha Baru.....	46
4.3 Aspek Teknis Terkait dengan Produk	46
4.4 Kemampuan Kapasitas Toko dan Tempat Produksi Perusahaan Setelah Adanya Penambahan KBLI Baru	47
4.5 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia.....	47
4.6 Proses Bisnis	52
BAB V ANALISIS ASPEK POLA BISNIS	55
5.1 Kemampuan Untuk Menciptakan Nilai Tambah	55
5.2 Keunggulan Kompetitif Karena Keunikan Pola Bisnis	55
5.3 Kemampuan Pesaing Untuk Meniru Produk	56
5.4 Analisis SWOT	57
BAB VI ANALISIS ASPEK MODEL MANAJEMEN	60
6.1 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen Perusahaan sebelum adanya penambahan KBLI	60
6.2 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen Perusahaan Setelah Adanya Penambahan KBLI	60
6.3 Manajemen Risiko Penambahan KBLI Baru	63
6.4 Manajemen Kekayaan Intelektual	65
BAB VII ANALISIS ASPEK KEUANGAN	67
7.1 Asumsi Ekonomi Makro	67
7.2 Asumsi Proyeksi Keuangan	67
7.3 <i>Net Present Value</i> ("NPV").....	77
7.4 <i>Internal Rate of Return</i> ("IRR").....	78

7.5	<i>Payback Period</i>	78
7.6	<i>Profitability Index (PI)</i>	78
7.7	Analisis Sensitivitas	79
BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN		80
8.1	Kesimpulan	80
8.2	Saran	81

Lampiran

Surat Representasi



DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Posisi Keuangan Historis-*Parent Only* (Aset)
2. Laporan Posisi Keuangan Historis-*Parent Only* (Liabilitas & Ekuitas)
3. Laporan Laba Rugi Historis-*Parent Only*
4. Laporan Proyeksi Posisi Keuangan Dengan Penambahan KBLI Baru (Aset)
5. Laporan Proyeksi Posisi Keuangan Dengan Penambahan KBLI Baru (Liabilitas & Ekuitas)
6. Laporan Proyeksi Posisi Keuangan Tanpa Penambahan KBLI Baru (Aset)
7. Laporan Proyeksi Posisi Keuangan Tanpa Penambahan KBLI Baru (Liabilitas & Ekuitas)
8. Laporan Laba Rugi Proyeksi Dengan Penambahan KBLI Baru
9. Laporan Laba Rugi Proyeksi Tanpa Penambahan KBLI Baru
10. Laporan Proyeksi Posisi Keuangan Incremental (Aset)
11. Laporan Proyeksi Posisi Keuangan Incremental (Liabilitas & Ekuitas)
12. Laporan Laba Rugi Proyeksi Incremental
13. Arus Kas Terdiskonto Entity Basis
14. Arus Kas Terdiskonto Incremental
15. Uji Sensitivitas


Benedictus Darmapuspita dan Rekan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Status dan Kualifikasi Penilai

KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan (selanjutnya disebut “**KJPP BDR**” atau “**Kami**”) didirikan di Jakarta pada tahun 2008 mengacu pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No.125/PMK.01/2008 tanggal 3 September 2008 tentang Jasa Penilai Publik dan telah memenuhi persyaratan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.101/PMK.01/2014 tentang Penilai Publik, No.56/PMK.01/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri No.101/PMK.01/2014 tentang Penilai Publik, dan No.228/PMK.01/2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan No.101/PMK.01/2014 tentang Penilai Publik.

KJPP BDR yang berkedudukan di Jalan Musi No. 38, Jakarta Pusat merupakan Kantor Jasa Penilai Publik yang terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal berdasarkan surat No.S-8154/BL/2012 tanggal 29 Juni 2012 dan Keputusan Menteri Keuangan No.696/KM.1/2012 tentang Izin Usaha Kantor Jasa Penilai Publik dengan nomor izin: 2.12.0103 tanggal 18 Juni 2012, serta Penilaian Pertanahan berdasarkan Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional RI No.129/SK-600.PT.01.01/V/2020 tanggal 18 Mei 2020.

Penanggung jawab dari Laporan Penilaian ini adalah Ir. Benedictus Supriyanto Darmapuspita, M.Sc., MAPPI (Cert) dengan nomor anggota MAPPI: 94-S-00409 dengan Nomor Izin Penilai Publik PB-1.09.00121, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 144/KM.1/2009, tanggal 10 Februari 2009 dengan klasifikasi Bidang Jasa Penilai Properti dan Bisnis. Penanggung jawab juga terdaftar sebagai Profesi Penunjang Penilai Publik Sektor Jasa Keuangan sesuai keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-443/KS.13/2026 tanggal 29 Mei 2026.

1.2 Pemberi Tugas

Identitas pemberi tugas dalam penyusunan Laporan Studi Kelayakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Nama : PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
- b. NPWP : 01.962.089.7-436.000
- c. Bidang Usaha : Manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices*
- d. Alamat : Jalan Raya Narogong Km 19
Dusun Pasar Angin, RT/RW 003/004
Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16820
- e. Penanggung Jawab : Bp. Djamarwie – Direktur Utama

1.3 Penerbitan Kembali Laporan Studi Kelayakan

Sebagai tindak lanjut atas Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-159/PM.211/2026 tanggal 20 Mei 2026 perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Baru PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk, dan sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha KBLI dengan kode 25992 dan 21015 yang dilakukan oleh PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk, kami terbitkan kembali Laporan Studi Kelayakan No. Laporan: **00244/2.0103-00/BS/04/0121/1/VI/2026 tanggal 2 Juni 2026** yang telah disertai perubahan, penambahan keterangan maupun pengungkapan sebagai berikut:

1. Penambahan penjelasan lebih rinci ruang lingkup kegiatan usaha (termasuk jenis produk yang diproduksi dan dipasarkan) pada masing-masing KBLI (Bab 1 poin 1.6).
2. Penambahan akta perubahan terakhir atas susunan pemegang saham (Bab 2 poin 2.2), penambahan nama pengendali dan pemilik manfaat serta nama Biro Administrasi Efek (BAE) (Bab 2 poin 2.3)
3. Penambahan Analisis Laporan Arus Kas (Bab 2 poin 2.5), penambahan klarifikasi dasar penggunaan data keuangan *historis-parent only* (Bab 2 point 2.5).
4. Penambahan penjelasan dampak ketergantungan bahan baku impor terhadap keberlangsungan usaha Perusahaan (Bab 3 poin 3.2.1 dan poin 3.2.2), penambahan keunggulan kompetitif utama Perusahaan dibandingkan kompetitor (Bab 3 poin 3.4)
5. Penambahan ada/tidaknya SOP yang telah dimiliki dikaitkan dengan rencana penambahan KBLI (Bab 4 poin 4.1).
6. Penambahan pengungkapan atas kualifikasi/kompetensi karyawan dalam menjalankan rencana KBLI (Bab 4 poin 4.5)
7. Penambahan mitigasi Perusahaan atas ketergantungan bahan baku impor, produk impor dan kompetitor global (Bab 5 poin 5.4)
8. Penambahan kualifikasi/kompetensi karyawan dalam penambahan KBLI, serta sertifikasi/pelatihan khusus (Bab 6 poin 6.2)
9. Penambahan asumsi manajemen dalam menyusun proyeksi keuangan (Bab 7 poin 7.2), serta nilai tambah (*incremental*) (Bab 7 poin 7.2, 7.3, 7.4, 7.5 dan 7.6).
10. Penambahan penjelasan dasar pemilihan perusahaan pembanding (Bab 7 poin 7.2)
11. Penambahan langkah mitigasi Perusahaan untuk menjaga kelayakan proyek bila terjadi kenaikan biaya bahan baku/penurunan permintaan (Bab 7 poin 7.7)

12. Penambahan dasar penilai menyimpulkan penambahan KBLI layak meskipun terdapat risiko impor, regulasi dan sensitivitas pasar (Bab 8 poin 8.1)

Dengan terbitnya Laporan Studi Kelayakan dengan **No. Laporan 00244/2.0103-00/BS/04/0121/1/VI/2026 tanggal 2 Juni 2026** ini, maka kami nyatakan bahwa Laporan Studi Kelayakan yang sudah kami terbitkan sebelumnya dengan **No. Laporan: 00194/2.0103-00/BS/04/0121/1/IV/2026 tanggal 22 April 2026** menjadi tidak berlaku.

1.4 Maksud dan Tujuan Laporan Studi Kelayakan

Maksud dari penyusunan Laporan Studi Kelayakan ini adalah untuk memberi pernyataan bahwa penambahan KBLI dengan kode 25992 dan 21015 yang dilakukan oleh PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk ("**Perseroan**") seperti dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("**POJK 17/2020**") adalah **Layak atau Tidak Layak**.

Tujuan dari penyusunan Studi Kelayakan usaha ini akan digunakan oleh PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk dalam memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan Peraturan Perusahaan Publik (Terbuka) tentang Keterbukaan Informasi (POJK 17/2020).

1.5 Pengguna Laporan Studi Kelayakan

Laporan Studi Kelayakan usaha sesuai dengan lingkup pekerjaan dalam penugasan ini akan digunakan oleh Perseroan dalam rangka memenuhi POJK 17/2020.

1.6 Objek Studi dan Kepemilikan

Pada Laporan Studi Kelayakan ini yang menjadi objek studi adalah Rencana Penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) oleh PT SCNP Tbk, yaitu:

- a. KBLI 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam

Produk yang diproduksi dan dipasarkan adalah *coating* (lapisan anti lengket) untuk alat-alat memasak dan *inner pot rice cooker*.

- b. KBLI 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa dan Penunjang Kesehatan Lainnya.

Produk yang diproduksi dan dipasarkan adalah *collection kit HPV* dan Reagen PCR HPV.

Bentuk kepemilikan atas objek studi kelayakan usaha tersebut di atas akan ditentukan sesuai dengan dokumen kepemilikan yang kami terima dari PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk dan selanjutnya akan dituangkan dalam laporan studi kelayakan usaha.

1.7 Metodologi Studi Kelayakan

Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam memulai suatu bisnis, di mana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu bisnis yang akan dijalankan, sehingga hasil studi tersebut dapat digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau bisnis layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan.

Berikut ini aspek-aspek yang harus diteliti dalam suatu Laporan Studi Kelayakan sehubungan dengan rencana penambahan KBLI baru dengan kode 25992 dan 21015 oleh Perseroan yaitu:

a. Aspek pasar

Melakukan kajian atas kondisi pasar, seperti pangsa pasar, kesinambungan (*sustainability*), potensi pasar, sasaran dan potensi nilai pasar. Di samping itu juga melakukan analisis tentang pesaing usaha serta strategi pemasaran.

b. Aspek teknis

Melakukan kajian terhadap kapasitas dan target bisnis, serta memperhatikan ketersediaan dan kualitas sumber daya, pekerja, dan ahli profesional. Kajian teknis juga meliputi proses produksi secara umum.

c. Aspek pola bisnis

Melakukan analisis yang mencakup keunggulan kompetitif karena keunikan dari pola bisnis, kemampuan pesaing untuk meniru produk, dan kemampuan untuk menciptakan nilai.

d. Aspek model manajemen

Melakukan analisis yang meliputi ketersediaan tenaga kerja, manajemen kekayaan intelektual (*intellectual property*), manajemen risiko, kapasitas dan kemampuan manajemen, serta kesesuaian struktur organisasi dan manajemen.

e. Aspek keuangan

Sebagai muara dari keseluruhan aspek yang dikaji, maka aspek keuangan akan mengkaji meliputi rencana investasi, sumber pembiayaan, biaya operasional, proyeksi laporan keuangan, analisis titik impas (*break even point analysis*), analisis profitabilitas, serta analisis tingkat timbal balik.

1.8 Tanggal Studi Kelayakan

Tanggal pembuatan Laporan Studi Kelayakan di atas yaitu pada tanggal 31 Desember 2025. Tanggal ini dipilih atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan penugasan serta dari data keuangan Perseroan yang kami terima yaitu Laporan Keuangan PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk per tanggal 31 Desember 2025.

1.9 Independensi Penilai

Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan, **KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan**, bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan, keuntungan pribadi dan tidak terafiliasi dengan **PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk**.

Laporan Studi Kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kesimpulan yang dihasilkan dari proses analisis studi kelayakan ini.

1.10 Asumsi-Asumsi

Penyusunan pendapat independen atas objek Studi Kelayakan mengasumsikan bahwa penugasan yang dilakukan telah didasarkan dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) serta tidak merugikan kepentingan-kepentingan pihak Perseroan dan para pemegang saham. Asumsi-asumsi yang kami gunakan antara lain:

1. Laporan Studi Kelayakan ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan pemerintah terkait yang berlaku pada tanggal penilaian ini diterbitkan.
2. Laporan Studi Kelayakan ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan informasi dan analisis lainnya secara utuh sebagai satu kesatuan dapat menyebabkan pandangan dan kesimpulan yang menyesatkan atas proses yang mendasari penilaian. Penyusunan Studi Kelayakan ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.

3. Hasil Laporan Studi Kelayakan ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data dan kebenaran data serta informasi pendukung yang diperoleh dari pihak manajemen.
4. Pada saat penyusunan Laporan Studi Kelayakan ini, Kami menggunakan beberapa asumsi, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan dan semua pihak lain yang menggunakan Laporan Studi Kelayakan ini, sesuai dengan yang diungkapkan oleh manajemen Perseroan atau pihak lain, baik selaku objek studi kelayakan maupun sebagai pemberi tugas.
5. Kami juga mengasumsikan bahwa sampai dengan tanggal laporan Studi Kelayakan ini diterbitkan sampai dengan tanggal terjadinya rencana aksi korporasi, tidak terjadi perubahan apapun terhadap asumsi-asumsi, kondisi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi, selain daripada yang telah disampaikan kepada kami dalam periode sebelum tanggal laporan, yang berpengaruh secara material dalam penyusunan Studi Kelayakan ini. Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali, melengkapi, serta memutakhirkan (*update*) pendapat Kami karena adanya perubahan asumsi, kondisi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi ataupun disampaikan setelah tanggal laporan.

1.11 Kondisi Pembatas

Penyusunan Laporan Studi Kelayakan ini tidak terlepas dari kondisi-kondisi yang membatasi pendapat Studi Kelayakan tersebut. Berikut adalah kondisi-kondisi pembatas tersebut.

1. Saat melaksanakan analisis, Kami mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan, keandalan, dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada Kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum yang pada hakekatnya adalah benar, lengkap, dan tidak menyesatkan, dan Kami tidak bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. Kami juga bergantung kepada jaminan dari manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada Kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.
2. Studi kelayakan ini dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan di atas. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat memengaruhi hasil akhir pendapat Kami secara material. Oleh karenanya, Kami tidak bertanggung jawab atas perubahan kesimpulan atas Studi Kelayakan Kami dikarenakan adanya perubahan data dan informasi tersebut.
3. Kami melakukan wawancara kepada manajemen Perseroan. Selain itu, Kami tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari

hasil Laporan Studi Kelayakan ini. Jasa-jasa yang Kami berikan kepada Perseroan dalam kaitan dengan penugasan ini hanya merupakan review Studi Kelayakan atas nilai dari objek Studi Kelayakan yang ditugaskan kepada Kami dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan.

4. Pekerjaan Kami yang berkaitan dengan Studi Kelayakan ini tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, sesuai penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, Kami tidak mempunyai kewenangan dan tidak berada dalam posisi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi apapun di luar dari yang telah disampaikan kepada Kami, yang mungkin tersedia untuk Perseroan, serta pengaruh dari informasi tersebut atas hasil studi kelayakan ini.
5. Tanggung jawab penilai sehubungan dengan Laporan Studi Kelayakan ini hanya kepada pemberi tugas. Penilai tidak mempunyai tanggung jawab terhadap pihak ketiga. Laporan studi kelayakan usaha akan kami susun berdasarkan permintaan dari Perseroan yang dipakai semata-mata untuk membantu Perseroan dalam memberikan gambaran mengenai kelayakan usaha atas penambahan Bidang Usaha atau Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBUI) dengan kode 25992 dan 21015. Karena pihak lain mungkin bermaksud untuk menggunakan laporan studi kelayakan usaha yang akan kami terbitkan untuk tujuan lain, perlu ditegaskan bahwa laporan studi kelayakan usaha yang akan kami terbitkan tidak dapat dikutip, direfensikan atau perlihatkan ke pihak lain tanpa ijin tertulis dari KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan terlebih dahulu kecuali diharuskan oleh pengadilan atau undang-undang yang berlaku.
6. Perseroan telah membebaskan KJPP BDR dari setiap klaim yang dapat dan akan timbul dari kesalahan ataupun kekurangan dalam bahan dan informasi yang disediakan Perseroan, anak Perseroan, perusahaan afiliasi, konsultan, atau pihak ketiga kepada KJPP BDR dalam penyusunan laporan ini. Laporan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
7. Pihak Manajemen Perseroan menyatakan bahwa seluruh informasi material yang menyangkut penugasan Studi Kelayakan telah diungkapkan seluruhnya kepada KJPP BDR dan tidak ada pengurangan atas fakta-fakta yang penting.
8. Laporan Studi Kelayakan ini tidak berlaku sah apabila tidak dicetak di atas kertas khusus berlogo dan/atau dengan cap huruf timbul KJPP BDR dan ditandatangani oleh rekan yang secara resmi ditunjuk.

1.12 Data dan Informasi

Pada pelaksanaan penugasan Studi Kelayakan ini, Kami menggunakan beberapa sumber data dan informasi dari pemberi tugas dan objek Studi Kelayakan yang dapat dilihat sebagai berikut:

- Laporan Keuangan *Audited* PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk untuk periode 31 Desember 2021 – 31 Desember 2025 dengan rincian sebagai berikut:

Nomor dan Periode Laporan Keuangan	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Publik	Opini
No.00379/2.1133/AU.1/04 /1244-1/1/III/2022 Periode: 31 Desember 2021	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Frendy Susanto S.E.,Ak.,CA.,CPA No. AP.1244	Wajar Tanpa Pengecualian
No.00360/2.1133/AU.1/04 /1244-2/1/III/2023 Periode: 31 Desember 2022	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Frendy Susanto S.E.,Ak.,CA.,CPA No. AP.1244	Wajar Tanpa Pengecualian
No.00370/2.1133/AU.1/04 /1244-3/1/III/2024 Periode: 31 Desember 2023	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Frendy Susanto S.E.,Ak.,CA.,CPA No. AP.1244	Wajar Tanpa Pengecualian
No.00371/2.1133/AU.1/04 /1244-4/1/III/2025 Periode: 31 Desember 2024	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Frendy Susanto S.E.,Ak.,CA.,CPA No. AP.1244	Wajar Tanpa Pengecualian
No.00048/3.0351/AU.1/04 /1244-5/1/III/2026 Periode: 31 Desember 2025	Mirawati Sensi Idris	Frendy Susanto S.E.,Ak.,CA.,CPA No. AP.1244	Wajar Tanpa Pengecualian

- Proyeksi Bisnis dari PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk dengan periode 2026 - 2030
- List Aset Tetap dan Properti Investasi per 31 Desember 2025
- Company Profile* Perseroan
- Akta Pendirian Perseroan
- Akta Perubahan Anggaran Dasar Terakhir
- Nomor Induk Berusaha (NIB): 8120119210362
- NPWP: 01.962.089.7-436.000
- Perizinan lainnya

- Data Damodaran pada 1 Januari 2026 atas *Equity Risk Premium* dan *Rating-based Default Spread*
- Data-data riset ekuitas (*equity research*) Refinitif Eikon untuk perusahaan-perusahaan pembandingan per 31 Desember 2025
- Data, informasi serta dokumen pendukung lainnya dari pihak manajemen.

Mengacu kepada Surat Representasi No. 011/DIRP/SCNP-KJPP.K/VI/2026 tanggal 28 Mei 2026 yang dikeluarkan PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk, dinyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang diterima akurat, valid dan sesuai dengan aslinya, dengan demikian Surat Representasi tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan laporan Studi Kelayakan ini.

1.13 Tingkat Kedalaman Investigasi

Kami telah melakukan inspeksi lapangan, wawancara dan diskusi pada tanggal 13-14 April 2026 dengan Perseroan selaku pemberi tugas. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya sehubungan dengan Studi Kelayakan yang ditugaskan kepada kami.

1.14 Jenis Mata Uang

Jenis mata uang yang digunakan dalam Studi Kelayakan adalah mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang yang digunakan pada Laporan Keuangan Perseroan.

1.15 Aturan dan Standar Penilaian yang Digunakan

Pada studi kelayakan ini, KJPP BDR senantiasa mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, (“**POJK 35/2020**”), (ii) POJK 17/2020, (iii) Kode Etik Penilaian Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII – 2018 (SPI Edisi VII – 2018), dan SPI Edisi Revisi - 2020.

1.16 Persyaratan atas Persetujuan untuk Publikasi

Setiap publikasi terhadap keseluruhan atau sebagian dari laporan Studi Kelayakan ini harus mendapat persetujuan dari KJPP BDR.

1.17 Kejadian Penting Setelah Tanggal Penilaian (*Subsequent Event*) dan Keterangan Lainnya

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting selain yang dijabarkan sepanjang proses penilaian ini, sejak penerimaan penugasan sampai dengan diterbitkannya laporan ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk

PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk (“**Perseroan**” atau “**PT SCNP**”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 24 Januari 2000 dari Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C222840.HT.01.01.TH.2000, tertanggal 20 Oktober 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14, tanggal 18 Februari 2020, Tambahan No. 8120. Anggaran dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dengan Akta Notaris No.4 tanggal 5 Maret 2008 yang dibuat oleh Ernie, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-34262.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 18 Juni 2008.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 30 April 2025 dari Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., M.Kn., Notaris di Bogor, mengenai perubahan susunan komisaris dan direksi Perseroan. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0240211 tanggal 15 Mei 2025.

Perusahaan bergerak di bidang manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices*. Perusahaan berdomisili di Jalan Raya Narogong Km 19, Dusun Pasar Angin, RT/RW 003/004 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16820.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Sena Dwimakmur yang didirikan di Indonesia.

2.2. Struktur Permodalan

Berdasarkan akta perubahan terakhir atas susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 17 Mei 2023 dari Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., M.Kn., Notaris di Bogor dan telah terdaftar dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0103985.AH.01.11.TAHUN2023 tanggal 07 Juni 2023, dan pada saat Laporan Studi Kelayakan ini dibuat, susunan kepemilikan pemegang saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Sena Dwimakmur	1.125.005.660	45,00%	112.500.566.000
PT Generasi Dua Sukses	666.661.000	26,65%	66.666.100.000

Pemegang Saham	Total Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Freddy Nursalim	41.666.668	1,67%	4.166.666.800
Xaverius Nursalim	41.666.668	1,67%	4.166.666.800
Hendrik Nursalim	41.666.668	1,67%	4.166.666.800
Richard Nursalim	41.666.668	1,67%	4.166.666.800
Willy Nursalim	41.666.668	1,67%	4.166.666.800
Masyarakat lainnya	307.665.100	12,31%	30.766.510.000
Saham Treasuri	192.334.900	7,69%	19.233.490.000
Jumlah	2.500.000.000	100%	250.000.000.000

2.3. Nama Pengendali dan Pemilik Manfaat

Nama pengendali dan pemilik manfaat dalam Perseroan per 31 Desember 2025 dan pada saat Laporan Studi Kelayakan ini dibuat adalah sebagai berikut:

Nama Pengendali	Keterangan
PT Sena Dwimakmur	Pengendali Utama
PT Generasi Dua Sukses terus	Pengendali Utama

Sumber: Manajemen

Nama Pemilik Manfaat
Richard Nursalim
Xaverius Nursalim
Freddy Nursalim
Willy Nursalim
Hendrik Nursalim

Sumber: Manajemen

Biro Administrasi Efek (BAE) yang mengeluarkan daftar pemegang saham yang menjadi dasar struktur permodalan adalah PT Datindo Entrycom.

2.4. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Berdasarkan Akta Nomor 6 tanggal 30 April 2025 yang dibuat di hadapan Dhyah Madya Ruth S.N.,S.H.,S.H.,M.Kn, Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Nomor AHU-AH.01.09.0240211 Tahun 2025 tertanggal 15 Mei 2025 dan pada saat Laporan Studi Kelayakan ini dibuat susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel Susunan Komisaris

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Ivanna Nursalim
Komisaris	Hendrik Nursalim
Komisaris Independen	Liris Suryanto

Sumber: Laporan Keuangan Audited 31 Desember 2025

Tabel Susunan Direksi

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Djamarwie
Direktur	O Rajini Kanthan

Sumber: Laporan Keuangan Audited 31 Desember 2025

Tabel Susunan Komite Audit

Jabatan	Nama
Ketua	Liris Suryanto
Anggota	Zulfitriy Ramdan
Anggota	Setiyo Bonorowanto

Sumber: Laporan Keuangan Audited 31 Desember 2025

2.5. Data Keuangan Historis

ANALISIS LAPORAN LABA RUGI – PARENT ONLY

Analisis laporan laba rugi historis dimulai dengan analisis atas pendapatan, beban pokok pendapatan, laba bruto, rugi usaha, dan rugi tahun berjalan, baik berdasarkan porsi maupun pertumbuhannya. Laporan Keuangan historis yang kami gunakan adalah *parent only*.

(Disajikan dalam miliaran Rupiah)

Deskripsi	2021	2022	2023	2024	2025
Pendapatan	234	151	191	212	237
Beban Pokok Pendapatan	217	140	183	188	204
Laba Bruto	16	10	9	24	33
Laba/(Rugi) Usaha	(23)	(28)	(28)	(9)	1
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	(5)	(12)	19	12	18

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan untuk periode 2020 – 2025

Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan

Pendapatan Perusahaan berasal dari penjualan produk *electronic home appliances* seperti komponen *rice cooker* dan peralatan dapur lainnya serta penjualan produk *medical devices* seperti alat deteksi awal untuk penyakit jantung (NAVA). Pendapatan Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar masing-masing -35,57%, 27,06%, 11,00%, dan 11,72% pada tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025. Rata-rata pertumbuhan Pendapatan Perseroan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 adalah sebesar 3,55%. Rata-rata pertumbuhan beban pokok pendapatan sebesar 1,56%.

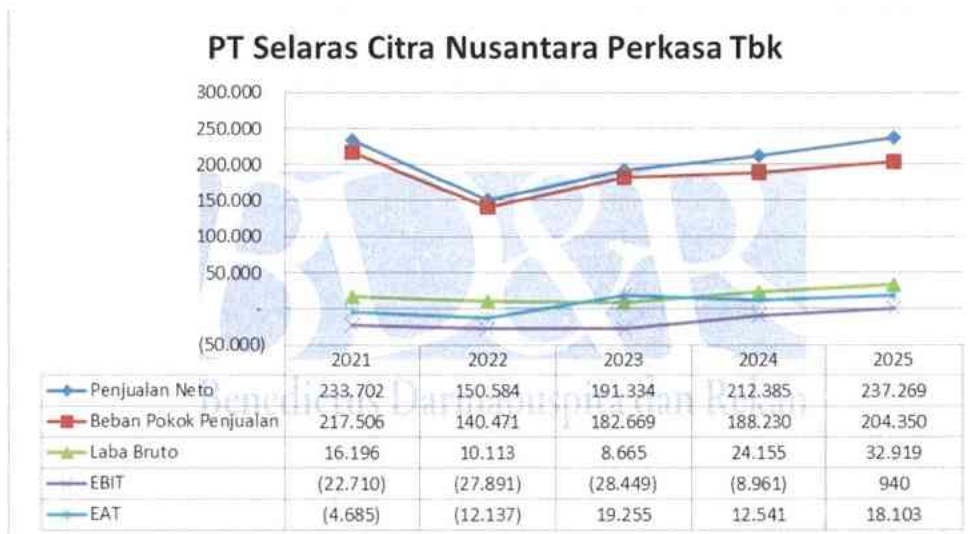
Laba Bruto, Laba Usaha dan Laba Tahun Berjalan

Secara historis, Perseroan mencatatkan keuntungan di tingkat laba bruto dari tahun 2022 sampai tahun 2025. Laba bruto Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar -37,56%, -14,32%, 178,76% dan 36,28% masing-masing pada tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025. Rata-rata pertumbuhan laba bruto Perseroan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 adalah sebesar 24,14%.

Pada tahun 2021 sampai tahun 2025, Perseroan juga masih mencatatkan keuntungan usaha. Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar -22,82%, -2%, 68,50%, 110,49% masing-masing pada tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025. Rata-rata pertumbuhan laba tahun berjalan Perseroan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 adalah sebesar 38,54%.

Pada tahun 2021 sampai tahun 2025, Perseroan juga masih mencatatkan keuntungan di tingkat laba tahun berjalan. Laba tahun berjalan Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar -159,07%, 258,64%, -34,87%, dan 44,35% masing-masing pada tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025. Rata-rata pertumbuhan laba tahun berjalan Perseroan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 adalah sebesar 27,26%.

**Grafik Pendapatan, Beban Pokok Pendapatan,
Laba Bruto, Rugi Usaha, dan Rugi Tahun Berjalan
(dalam miliaran Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Perseroan untuk periode 2021 – 2025

ANALISIS LAPORAN POSISI KEUANGAN – PARENT ONLY

Analisis laporan posisi keuangan historis dimulai dengan menganalisis aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki oleh Perseroan, baik berdasarkan porsi maupun pertumbuhannya. Laporan Keuangan historis yang kami gunakan adalah *parent only*.

Aset

Jumlah Aset PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif sebesar 0,27%, 6,82%, 0,79%, dan 3,39% masing-masing untuk periode 2022, 2023, 2024, dan 2025. Rata-rata pertumbuhan jumlah aset PT SCNP dari tahun 2021 hingga 2025 sebesar 2,82%. Hal ini menunjukkan bahwa aset PT SCNP cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2021 hingga 2025. Selain itu, jumlah aset PT SCNP didominasi oleh aset tidak lancar dengan rata-rata porsi sebesar 51,57% dari tahun 2021 hingga 2025.

Grafik Pertumbuhan Aset Grafik Komposisi Aset (dalam miliaran Rupiah) (dalam miliaran Rupiah)



Liabilitas dan Ekuitas

Jumlah liabilitas PT SCNP mengalami pertumbuhan sebesar -42,67%, 36,13%, 14,48%, -14,45%, 60,17% masing-masing pada tahun 2021, 2022, 2023, 2024 dan 2025. Rata-rata pertumbuhan jumlah liabilitas PT SCNP dari tahun 2021 hingga 2025 adalah sebesar 10,73%, hal ini menunjukkan bahwa liabilitas PT SCNP cenderung meningkat dari tahun 2021 hingga 2025. Liabilitas PT SCNP didominasi oleh liabilitas jangka pendek dengan rata-rata porsi terhadap total liabilitas dan ekuitas sebesar 74% dari tahun 2021 hingga 2025.

Sementara, untuk jumlah ekuitas PT SCNP mengalami pertumbuhan sebesar -3,34%, 5,73%, 3,13%, dan -3,83% masing-masing pada tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025. Rata-rata pertumbuhan jumlah ekuitas PT SCNP dari tahun 2021 hingga 2025 adalah sebesar 0,42%. Ekuitas PT SCNP cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2021 hingga 2025.

Bila ditinjau secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa struktur permodalan yang dimiliki PT SCNP pada tanggal 31 Desember 2025 bersumber utama dari ekuitas atau dapat dikatakan struktur permodalan Perseroan didominasi oleh ekuitas.

Grafik Komposisi Liabilitas (dalam miliaran Rupiah)



Grafik Liabilitas dan Ekuitas (dalam miliaran Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Perseroan untuk periode 2021 – 2025.

ANALISIS ATAS ARUS KAS – PARENT ONLY

Dari periode 31 Desember 2021 sampai 31 Desember 2023, Perseroan mencatatkan arus kas bersih negatif dari aktivitas operasi. Hal ini terutama dipengaruhi oleh pembayaran kepada pemasok dan operasional lainnya lebih besar dibandingkan penerimaan dari pelanggan. Selain itu arus kas operasional Perseroan juga dipengaruhi oleh pembayaran kepada karyawan, pembayaran pajak dan pembayaran biaya keuangan.

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(18.560.837.898)	(5.347.704.924)	(13.373.280.681)	42.931.788.484	8.434.266.630
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(35.625.686.632)	(3.238.468.019)	119.505.410.706	(16.919.499.561)	(27.383.682.216)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(10.112.399.579)	-	-	(1.250.000.000)	(32.504.244.400)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(64.298.924.109)	(8.586.172.943)	106.132.130.025	24.762.288.923	(51.453.659.986)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	79.442.484.812	15.143.560.703	6.557.387.760	112.689.517.785	137.451.806.708
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	15.143.560.703	6.557.387.760	112.689.517.785	137.451.806.708	85.998.146.722

Periode 31 Desember 2021 sampai 31 Desember 2025 terus membukukan pengeluaran arus kas untuk membiayai aktivitas investasi, hal ini terutama untuk memperoleh aset tetap dan properti investasi.

Untuk aktivitas pendanaan, arus kas masuk dan keluar Perseroan terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang bank, pembayaran utang pembelian aset tetap, pembayaran dividen dan pembelian kembali saham treasury.

ANALISIS RASIO KEUANGAN – PARENT ONLY

Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui indikasi tentang pertumbuhan historis, likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) atau mengalami kerugian (*loss*). Berikut adalah beberapa rasio keuangan Perseroan dari tahun 2021 – 2025.

RASIO LIKUIDITAS

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek Perseroan dengan melihat besarnya aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek.

Berikut adalah hasil perhitungan rasio likuiditas Perseroan yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

(Disajikan dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Aset Lancar	117	126	247	243	252
Liabilitas Jangka Pendek	20	35	44	34	62
Rasio Lancar	5,69	3,62	5,65	7,08	4,03

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Aset Lancar	117	126	247	243	252
Persediaan	35	78	50	46	56
Liabilitas Jangka Pendek	20	35	44	34	62
Rasio Cepat	3,97	1,38	4,49	5,75	3,14
Kas	15	6	113	137	86
Liabilitas Jangka Pendek	20	35	44	34	62
Rasio Kas	0,74	0,19	2,57	4,00	1,37

Keterangan: Rasio disajikan dalam kali (x)

Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) Perseroan terhadap kreditor jangka pendek. Rasio cepat memiliki kegunaan dan cara perhitungan yang sama dengan rasio lancar, hanya saja rasio cepat tidak memperhitungkan persediaan dalam aset lancar Perseroan. Rasio kas digunakan untuk melihat kemampuan Perseroan melunasi liabilitas jangka pendek hanya dengan menggunakan kas yang dimiliki Perseroan.

Likuiditas perusahaan dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio di atas. Rasio yang bernilai lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid, di mana perusahaan dapat melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar ataupun kas dan setara kas yang dimilikinya.

Bila ditinjau dari sisi likuiditas, kondisi PT SCNP berada pada kondisi yang *liquid* dari rasio lancar dan rasio cepat pada tahun 2021 – 2025 bila dilihat dari rata-rata tahun historis. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa grup Perseroan tidak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendek yang dimiliki.

RASIO AKTIVITAS

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan aset oleh Perseroan. Rasio ini juga melihat seberapa besar dana yang tertanam pada aset Perseroan.

Berikut adalah hasil perhitungan rasio aktivitas Perseroan yang terdiri dari rasio perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, dan perputaran utang usaha.

(Disajikan dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Pendapatan	234	151	191	212	237
Piutang Usaha	33	10	34	45	91
Perputaran Piutang Usaha	52	24	64	77	139
Beban Pokok Pendapatan	217	140	183	188	204
Persediaan	35	78	50	46	56
Perputaran Persediaan	59	204	101	89	100
Beban Pokok Pendapatan	217	140	183	188	204
Utang Usaha	20	34	33	24	54
Perputaran Utang Usaha	33	88	65	46	97

Keterangan: Rasio disajikan dalam hari

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (365 hari) dengan hasil bagi antara pendapatan dengan piutang usaha.

Untuk rasio perputaran persediaan dan utang usaha dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (365 hari) dengan hasil bagi antara beban pokok pendapatan dengan persediaan atau utang usaha.

Tingkat aktivitas Perseroan dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio di atas. Semakin besar rasio yang dihasilkan menunjukkan semakin lama perputaran piutang usaha, aset kontrak, piutang retensi, utang usaha, liabilitas kontrak maupun beban masih harus dibayar Perseroan. Semakin cepat aset dan utang berputar, menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola piutang, aset, utang, dan beban. Sehingga modal akan cepat kembali.

RASIO SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas memberikan gambaran mengenai metode pembiayaan yang digunakan oleh Perseroan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang.

Berikut hasil perhitungan rasio solvabilitas Perseroan yang terdiri dari rasio liabilitas terhadap aset dan rasio liabilitas terhadap ekuitas.

(Disajikan dalam milliaran Rupiah)

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Liabilitas	35	47	54	46	75
Aset	382	383	409	412	426
Liabilitas terhadap Aset	9,14	12,41	13,30	11,29	17,49
Liabilitas	35	47	54	46	75
Ekuitas	347	336	355	366	352
Liabilitas terhadap Ekuitas	10,06	14,17	15,34	12,72	21,19

Keterangan : Rasio disajikan dalam persentase (%)

Tingkat solvabilitas Perseroan dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio di atas. Semakin besar rasio yang dihasilkan menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pembiayaan Perseroan.

Bila ditinjau dari solvabilitas ataupun *leverage* yang dimiliki oleh Perseroan, maka dapat dilihat, sepanjang tahun historis, struktur permodalan yang dimiliki oleh Perseroan didominasi oleh ekuitas dibandingkan utang, yang tentunya kecil kemungkinan ada risiko gagal bayar utang dan bunga yang ditanggung Perseroan.

RASIO PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu.

Berikut adalah hasil perhitungan rasio profitabilitas Perseroan yang terdiri dari margin laba bruto, margin laba usaha, margin laba bersih, serta rasio pengembalian atas aset (ROA) dan rasio pengembalian atas ekuitas (ROE).

(Disajikan dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Laba Bruto	16	10	9	24	33
Pendapatan	233	150	191	212	237
Margin Laba Bruto	6,93	6,72	4,53	11,37	13,87
Laba/(Rugi) Usaha	(23)	(28)	(28)	(9)	1
Pendapatan	233	150	191	212	237
Margin Laba Usaha	-9,72	-18,52	-14,87	-4,22	0,40
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	(5)	(12)	19	12	18
Pendapatan	234	150	191	212	237
Margin Laba Bersih	-2,00	-8,06	10,06	5,90	7,63
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	(5)	(12)	19	12	18
Aset	382	383	409	412	426
Return on Asset	-1,23	-3,17	4,70	3,04	4,24
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	(5)	(12)	19	12	18
Ekuitas	347	335	355	366	352
Return on Equity	-1,35	-3,62	5,43	3,43	5,14

Keterangan: rasio disajikan dalam persentase (%)

Margin dan tingkat balikan Perseroan dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio di atas. Margin yang bernilai positif menunjukkan bahwa Perseroan mencatatkan keuntungan pada tingkat laba. Semakin besar rasio yang dihasilkan menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh Perseroan.

Margin Perusahaan dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio di atas. Semakin besar rasio yang dihasilkan menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh Perusahaan. Margin yang bernilai negatif menunjukkan bahwa Perusahaan mencatatkan kerugian pada tingkat pendapatan tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan, Perusahaan mengalami kerugian pada level laba usaha dan neto dari tahun 2021-2022, sementara pada tahun 2023-2025 Perusahaan mencatatkan kerugian pada level laba usaha tetapi sudah keuntungan pada level laba neto.

Rasio pengembalian menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset maupun ekuitas yang dimilikinya. Semakin besar rasio pengembalian yang dihasilkan, maka semakin efisien Perusahaan dalam menggunakan aset dan ekuitas. Sejalan dengan hasil perhitungan di atas pada tahun 2021-2022 Perusahaan masih mencatatkan kerugian pada level laba usaha dan neto sehingga rasio pengembalian atas aset dan ekuitas pada tahun tersebut bernilai negatif, sementara pada tahun 2023-2025 Perusahaan sudah mencatatkan keuntungan pada level laba usaha sehingga rasio pengembalian atas aset dan ekuitas pada tahun tersebut bernilai positif.

BAB III

ANALISIS ASPEK PASAR

Kondisi perekonomian menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penilaian. Hal ini dikarenakan perekonomian mempunyai pengaruh bagi pihak manajemen dan investor dalam melihat alternatif investasi yang akan dilakukan.

3.1 Tinjauan Ekonomi

Perekonomian Global

Perekonomian global jangka pendek mulai membaik namun dengan ketidakpastian yang perlu terus diwaspadai. Pertumbuhan ekonomi dunia 2025 diperkirakan menjadi sekitar 3,2% dipengaruhi oleh kenaikan ekonomi Jepang dan India yang didukung konsumsi rumah tangga dan kebijakan stimulus fiskal. Prospek ekonomi kawasan Eropa tetap baik ditopang konsumsi rumah tangga, investasi, dan kondisi ketenagakerjaan. Sementara itu, ekonomi AS pada 2025 masih melambat dipengaruhi dampak *temporary government shutdown* dan pelemahan pasar tenaga kerja. Prospek ekonomi Tiongkok juga terus melambat dipengaruhi permintaan domestik yang tetap lemah. Di pasar keuangan global, *Fed Funds Rate* (FFR) turun 25 bps pada Desember 2025 dengan kecenderungan penurunan yang lebih terbatas ke depan. Tingkat imbal hasil (*yield*) *US Treasury* tenor 2 tahun cenderung bergerak naik, sementara *yield* *US Treasury* tenor 10 tahun tetap tinggi sejalan dengan tingginya tingkat utang Pemerintah AS. Perkembangan ini menyebabkan indeks mata uang AS (DXY) masih tinggi dan tetap terbatasnya aliran masuk modal asing ke emerging market (EM).

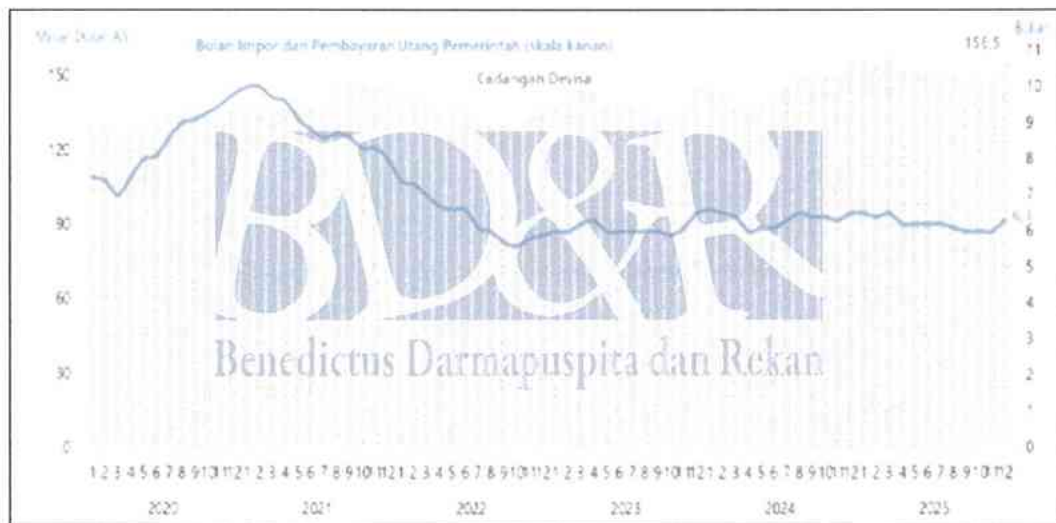
Perekonomian Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik dan perlu terus didorong agar sesuai dengan kapasitas perekonomian. Konsumsi rumah tangga triwulan IV 2025 membaik didukung oleh belanja sosial Pemerintah, serta keyakinan rumah tangga terhadap kondisi penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja yang terus meningkat. Perkembangan ini mendorong meningkatnya penjualan eceran pada berbagai kelompok barang. Investasi, khususnya non bangunan, membaik dipengaruhi oleh meningkatnya keyakinan pelaku usaha yang tecermin pada pola ekspansi *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur. Permintaan domestik tersebut perlu makin diperkuat sejalan dengan kinerja ekspor yang diperkirakan melambat seiring berakhirnya *frontloading* ekspor ke AS serta menurunnya ekspor besi baja ke Tiongkok dan minyak kelapa sawit (CPO) ke India. Secara sektoral, Lapangan Usaha (LU) utama, yakni LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan Besar dan Eceran, LU Transportasi dan Pergudangan, serta LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan kinerja positif.

Neraca Pembayaran

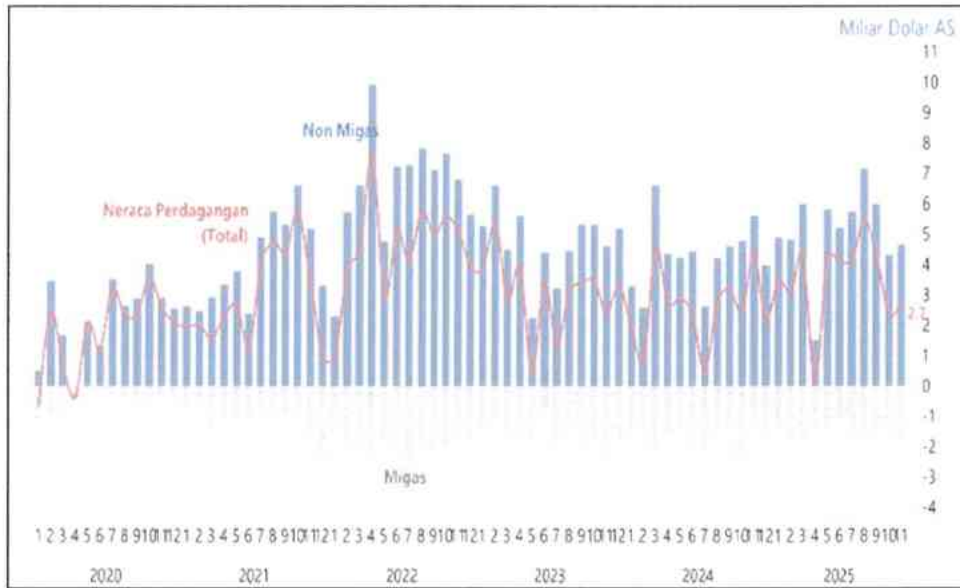
Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) meningkat dan mendukung ketahanan eksternal. Surplus neraca perdagangan berlanjut pada Oktober 2025 sebesar 2,4 miliar dolar AS didukung oleh ekspor nonmigas berbasis sumber daya alam seperti batu bara serta minyak dan lemak nabati (CPO), serta ekspor produk manufaktur seperti besi dan baja. Dari transaksi modal dan finansial, investasi portofolio pada triwulan IV 2025 (hingga 15 Desember 2025) mencatat *net inflows* sebesar 5,0 miliar dolar AS ditopang oleh penerbitan *global bond* Pemerintah dan *inflows* pada instrumen saham dan SRBI. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir November 2025 meningkat menjadi sebesar 150,1 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Cadangan Devisa



Sumber : Bank Indonesia

Neraca Perdagangan

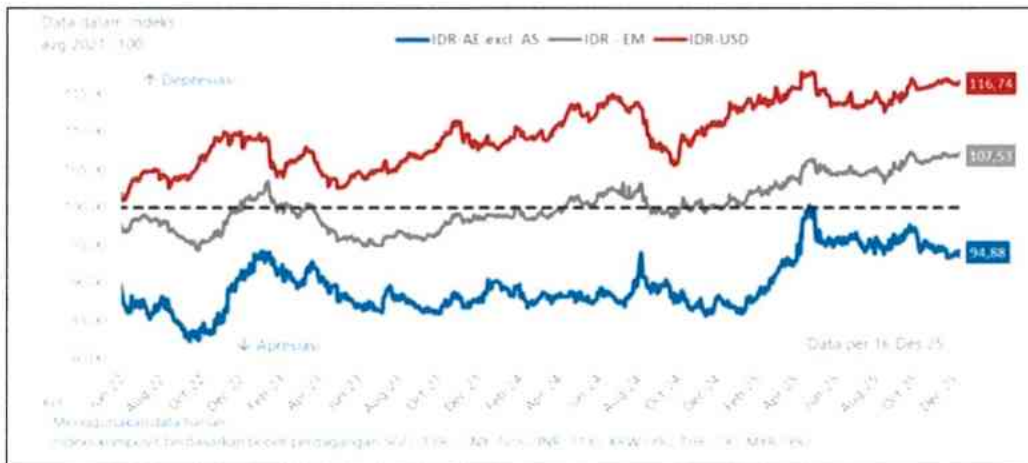


Sumber : Bank Indonesia

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah terkendali didukung kebijakan stabilisasi Bank Indonesia dan aliran masuk modal asing ke instrumen keuangan domestik. Nilai tukar Rupiah pada 16 Desember 2025 tercatat sebesar Rp16.685 per dolar AS, relatif stabil bila dibandingkan dengan level akhir November 2025. Perkembangan nilai tukar Rupiah masih sejalan dengan pergerakan mata uang regional dan mitra dagang Indonesia, bahkan tercatat menguat bila dibandingkan dengan mata uang negara maju, kecuali AS. Perkembangan ini didukung oleh langkah stabilisasi Bank Indonesia melalui intervensi pasar NDF baik di *off-shore* maupun *on-shore* (DNDF), di pasar spot, dan pembelian SBN di pasar sekunder serta *inflows* pada saham dan SRBI. Selain itu, tambahan pasokan valas dari korporasi, termasuk dari peningkatan konversi valas ke Rupiah oleh eksportir seiring penerapan penguatan kebijakan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA), juga mendukung tetap terkendalnya nilai tukar Rupiah.

Nilai Tukar Rupiah dibanding Negara Lain

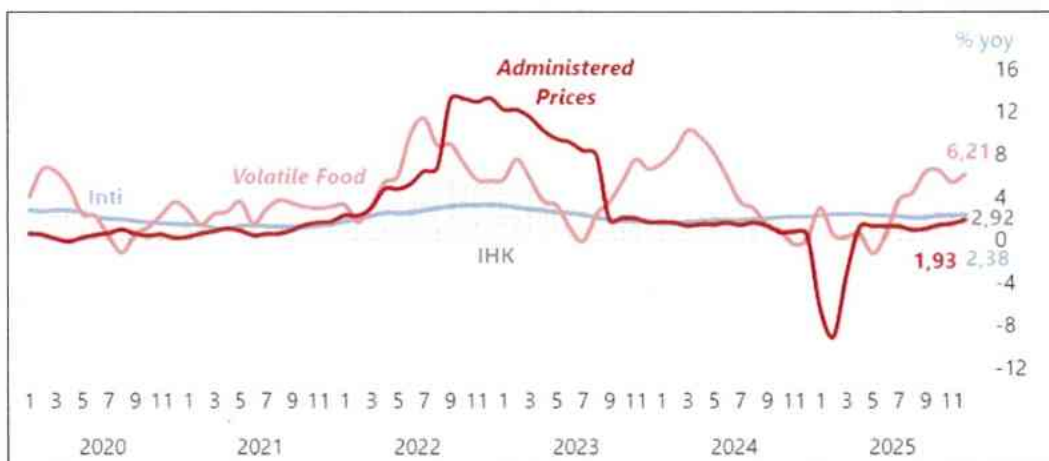


Sumber : Bank Indonesia

Inflasi

Inflasi secara umum tetap terjaga dalam kisaran sasaran, dengan inflasi IHK pada November 2025 tercatat sebesar 2,72% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi inflasi inti yang tetap terjaga sebesar 2,36% (yoy), sejalan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung konsistensi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya dan *imported inflation* yang tetap terkendali. Inflasi kelompok *administered prices* (AP) terjaga rendah sebesar 1,58% (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok *volatile food* (VF) masih relatif tinggi sebesar 5,48% (yoy) disumbang terutama oleh komoditas bawang merah seiring pasokan yang terbatas akibat gangguan cuaca dan kenaikan harga benih.

Inflasi



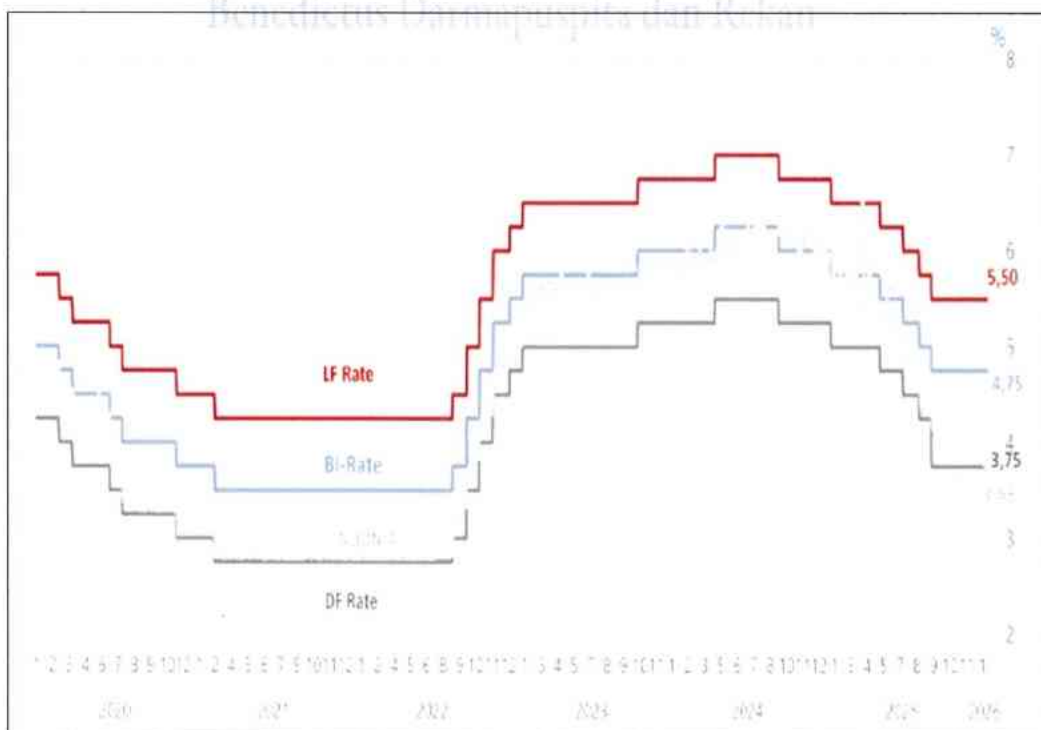
Sumber: Bank Indonesia

Likuiditas dan Suku Bunga

Sepanjang tahun 2025, Bank Indonesia dan Pemerintah telah menempuh pelonggaran kebijakan moneter melalui penurunan BI-Rate sebesar 125 bps serta pemanfaatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL), yang secara signifikan menurunkan suku bunga pasar uang seperti INDONESIA ke level 4,12%, SRBI ke kisaran 4,90%-4,98%, dan imbal hasil SBN tenor 2 tahun menjadi 4,97%. Meskipun transmisi terhadap suku bunga deposito satu bulan telah turun sebesar 67 bps menjadi 4,14%, penurunan suku bunga kredit perbankan masih berjalan lambat, yakni hanya sebesar 24 bps menjadi 8,96% pada November 2025, yang kemudian berkontribusi pada melambatnya pertumbuhan uang beredar (M2) menjadi 7,72% (yoy) akibat lemahnya permintaan kredit dari pelaku usaha yang masih bersikap *wait and see*.

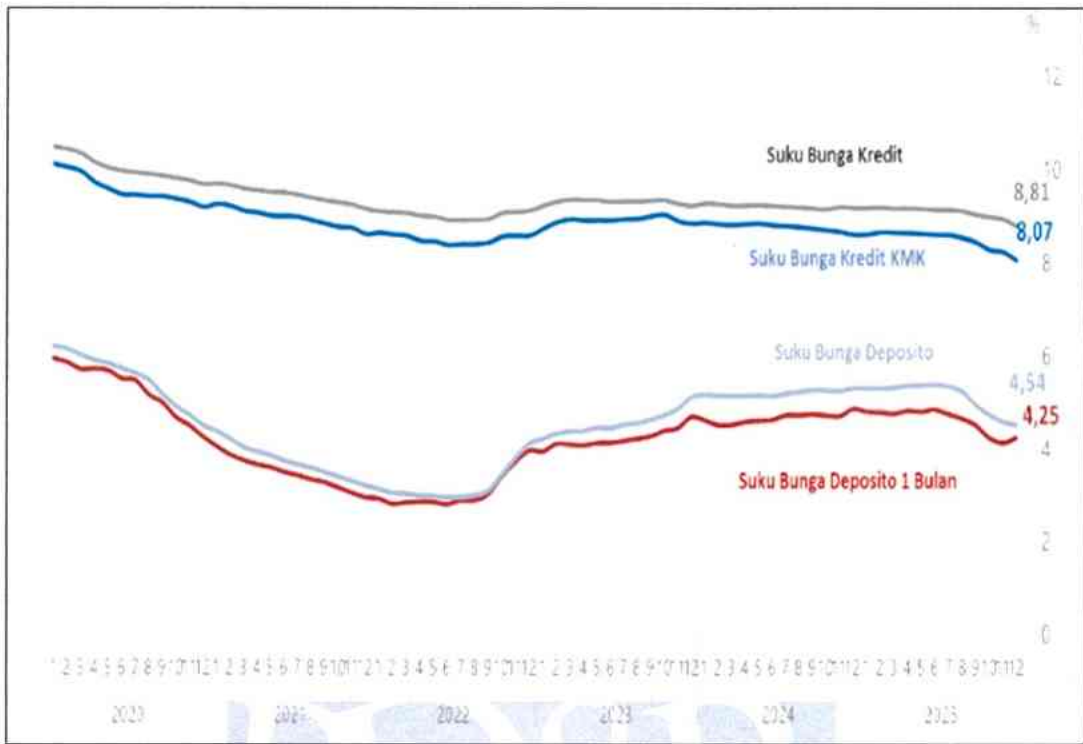
Kondisi likuiditas perbankan sebenarnya sangat memadai dengan rasio AL/DPK mencapai 29,67% dan pertumbuhan DPK sebesar 12,03% (yoy), namun pertumbuhan kredit masih terbatas pada angka 7,74% (yoy) dengan *undisbursed loan* yang mencapai Rp2.509,4 triliun, bahkan sektor UMKM mengalami kontraksi sebesar 0,64% akibat peningkatan risiko kredit. Oleh karena itu, sinergi kebijakan terus diperlukan untuk mendorong percepatan penurunan suku bunga kredit dan efektivitas ekspansi likuiditas guna memastikan dukungan pembiayaan perbankan yang lebih kuat terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

Suku Bunga Kebijakan Bank Indonesia dan PUAB O/N



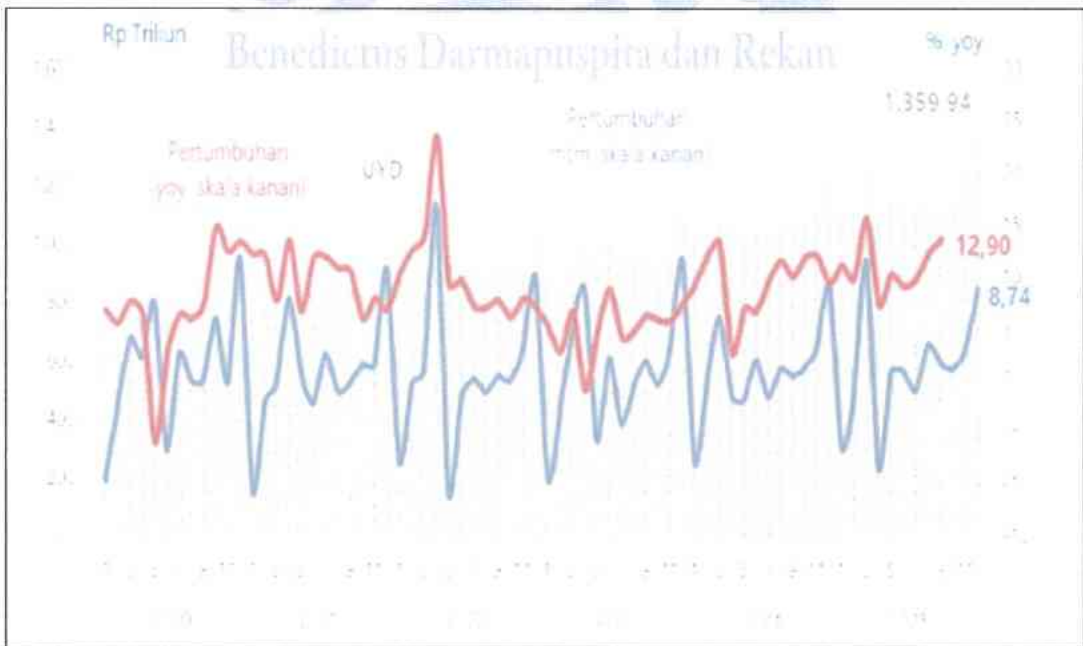
Sumber: Bank Indonesia

Suku Bunga Kredit Perbankan



Sumber : Bank Indonesia

Pertumbuhan Uang Beredar



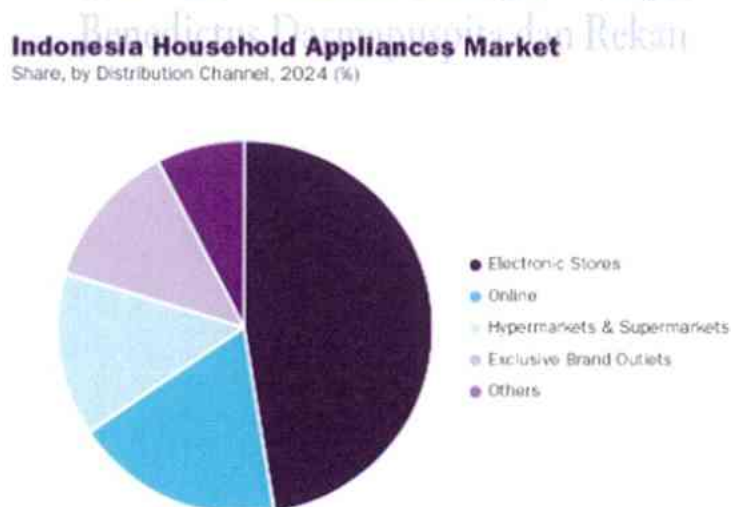
Sumber: Bank Indonesia

3.2 Analisis Industri Manufaktur *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices*

3.2.1 Analisa Industri Manufaktur *Electronic Home Appliances*

Prospek industri manufaktur *electronic home appliances* di Indonesia pada periode 2026–2030 diperkirakan menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan, didukung oleh fundamental ekonomi domestik yang kuat serta transformasi teknologi yang semakin pesat, diperkirakan nilai pasar pada tahun 2030 mencapai USD 19,69 miliar dengan CAGR 6,5%. Sebagai bagian dari sektor manufaktur nasional, industri ini tetap menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat struktur industri nasional dan meningkatkan daya saing global.

Pada awal periode proyeksi, yaitu sekitar tahun 2026, industri *electronic home appliances* diperkirakan mengalami pertumbuhan yang moderat, seiring dengan pemulihan daya beli masyarakat dan stabilisasi kondisi ekonomi. Permintaan terhadap produk peralatan rumah tangga dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah rumah tangga, urbanisasi, serta peningkatan kelas menengah di Indonesia. Kondisi ini menciptakan pasar domestik yang besar dan relatif stabil bagi produk-produk seperti kulkas, mesin cuci, *rice cooker*, dan peralatan dapur lainnya. Perkembangan teknologi sangat berkontribusi pada kemajuan industri ini, dan mendominasi jalur distribusi, dengan toko elektronik mendominasi pasar di Indonesia. Hadirnya toko elektronik memungkinkan pelanggan untuk mencari produk dengan lebih mudah serta memperluas jangkauan pasar.



Memasuki periode 2026–2030, pertumbuhan industri diproyeksikan akan semakin didorong oleh peningkatan konsumsi domestik dan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengutamakan efisiensi dan kenyamanan. Berdasarkan berbagai kajian pasar, pertumbuhan jumlah rumah tangga di Indonesia yang stabil setiap tahunnya menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan permintaan terhadap *electronic home appliances*.

Selain itu, peningkatan penetrasi listrik dan perkembangan infrastruktur juga turut memperluas pasar, khususnya di wilayah luar Pulau Jawa.

Dari sisi teknologi, industri ini akan mengalami transformasi signifikan menuju pengembangan *smart appliances* yang terintegrasi dengan teknologi digital, seperti *Internet of Things* (IoT) dan kecerdasan buatan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga membuka peluang diferensiasi di tengah persaingan yang semakin ketat. Di samping itu, tren keberlanjutan (*sustainability*) akan semakin menjadi perhatian utama, di mana konsumen cenderung memilih produk yang hemat energi, ramah lingkungan, dan memiliki efisiensi tinggi.

Dukungan kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan industri ini. Melalui Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pemerintah terus mendorong peningkatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN), penguatan struktur industri hulu-hilir, serta pengembangan industri berbasis teknologi. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor dan meningkatkan daya saing industri dalam negeri.

Namun demikian, industri *electronic home appliances* di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain ketergantungan terhadap impor komponen utama seperti semikonduktor, fluktuasi nilai tukar, serta tingginya tingkat persaingan dengan produk impor. Selain itu, kebutuhan investasi dalam teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan industri ini.

Ketergantungan terhadap bahan baku impor dapat memberikan dampak signifikan terhadap operasional maupun kinerja keuangan suatu perusahaan. Dampak yang timbul antara lain risiko fluktuasi nilai tukar, risiko gangguan rantai pasok bila terjadi hambatan logistik global/konflik geopolitik/gangguan pada Negara pemasok. Oleh karena itu pentingnya suatu perusahaan untuk memiliki strategi/langkah-langkah yang dapat memitigasi hal-hal tersebut. Perseroan dalam hal ini adalah PT SCNP masih bergantung pada bahan baku impor yang digunakan sebagai salah satu sumber material dalam proses produksi, namun Perseroan memiliki langkah mitigasi yang dilakukan melalui diversifikasi Negara dan pemasok, strategi lindung nilai (*hedging*), kebijakan *safety stock*, serta adanya alternatif untuk menggunakan bahan baku sejenis dari vendor lokal apabila di masa mendatang terjadi hambatan impor yang dapat mengganggu pasokan bahan baku perusahaan.

Secara keseluruhan, outlook industri manufaktur *electronic home appliances* di Indonesia pada periode 2026–2030 dapat dikategorikan positif dengan potensi pertumbuhan jangka panjang yang kuat. Kombinasi antara pasar domestik yang besar, perkembangan teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah diharapkan mampu mendorong industri ini menjadi salah satu sektor unggulan dalam struktur manufaktur nasional di masa mendatang.

3.2.2 Analisa Industri Manufaktur *Medical Devices*

Industri manufaktur *medical devices* di Indonesia pada periode 2026–2030 diproyeksikan mengalami pertumbuhan yang signifikan dan berkelanjutan, didorong oleh peningkatan kebutuhan layanan kesehatan, transformasi sistem kesehatan nasional, serta kebijakan pemerintah dalam mendorong kemandirian industri alat kesehatan dalam negeri. Sektor ini menjadi semakin strategis seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan serta ekspansi program jaminan kesehatan nasional.

Berdasarkan berbagai laporan industri, nilai pasar *medical devices* di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat. Pada tahun 2025, nilai pasar diperkirakan berada pada kisaran USD2,6–2,8 miliar, dan diproyeksikan mencapai sekitar USD4,0–9,3 miliar pada tahun 2030. Pertumbuhan tersebut didorong oleh tingkat *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 8%–9%, seiring dengan percepatan substitusi impor dan peningkatan kapasitas produksi domestik.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan industri *medical devices* sangat dipengaruhi oleh peningkatan belanja kesehatan nasional, pengembangan infrastruktur rumah sakit, serta meningkatnya prevalensi penyakit kronis. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) turut memperluas akses layanan kesehatan, sehingga meningkatkan kebutuhan terhadap alat diagnostik, alat terapi, serta peralatan medis lainnya. Selain itu, pertumbuhan populasi lanjut usia (*aging population*) menjadi faktor struktural yang mendorong permintaan jangka panjang terhadap produk alat kesehatan.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendorong peningkatan penggunaan produk alat kesehatan dalam negeri melalui kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) serta penguatan ekosistem industri dari hulu hingga hilir. Data menunjukkan bahwa jumlah izin edar alat kesehatan dalam negeri meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan peningkatan kapasitas produksi nasional.

Selain itu, tren global seperti digitalisasi layanan kesehatan turut mendorong perkembangan produk berbasis teknologi tinggi, seperti perangkat diagnostik digital, *wearable medical devices*, serta *Internet of Medical Things* (IoMT). Inovasi ini membuka peluang bagi pelaku industri untuk meningkatkan nilai tambah produk serta memperluas pasar ke tingkat regional maupun global.

Meskipun memiliki prospek yang sangat positif, industri ini masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain ketergantungan yang tinggi terhadap impor alat kesehatan, terutama untuk produk berteknologi tinggi, serta kebutuhan investasi besar dalam pengembangan teknologi dan sertifikasi (seperti ISO 13485). Selain itu, kompleksitas regulasi serta kebutuhan tenaga kerja terampil juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan industri ini.

Ketergantungan terhadap bahan baku impor dapat memberikan dampak signifikan terhadap operasional maupun kinerja keuangan suatu perusahaan. Dampak yang timbul antara lain risiko fluktuasi nilai tukar, risiko gangguan rantai pasok bila terjadi hambatan logistic global/konflik geopolitik/gangguan pada Negara pemasok. Oleh karena itu pentingnya suatu perusahaan untuk memiliki strategi/langkah-langkah yang dapat memitigasi hal-hal tersebut. Perseroan dalam hal ini adalah PT SCNP masih bergantung pada bahan baku impor yang digunakan sebagai salah satu sumber material dalam proses produksi, namun Perseroan memiliki langkah mitigasi yang dilakukan melalui diversifikasi Negara dan pemasok, strategi lindung nilai (*hedging*), kebijakan *safety stock*, serta adanya alternatif untuk menggunakan bahan baku sejenis dari vendor lokal apabila di masa mendatang terjadi hambatan impor yang dapat mengganggu pasokan bahan baku perusahaan.

Secara keseluruhan, outlook industri manufaktur *medical devices* di Indonesia pada periode 2026–2030 dapat dikategorikan sangat prospektif dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor manufaktur lainnya. Dengan dukungan kebijakan pemerintah, peningkatan permintaan domestik, serta perkembangan teknologi kesehatan, sektor ini berpotensi menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi industri manufaktur nasional berbasis teknologi dan inovasi.

Sumber: Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Peta Jalan Pengembangan Industri Nasional Jakarta*: Kemenperin.
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan Ekonomi dan Industri Nasional*.
SWA. (2025). *Proyeksi Industri Elektronik Indonesia 2026*.
Kontan Insight. (2024). *Industri Elektronik Membutuhkan Peta Jalan*.
Institut Teknologi Indonesia. (2024). *Prediksi Pertumbuhan Industri Elektronika Pintar*.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peningkatan Adopsi Teknologi dan Kapasitas Produksi Alat Kesehatan Dalam Negeri*.
U.S. Department of Commerce. (2025). *Indonesia Healthcare Resource Guide*.
Nextdigm. (2024). *Indonesia Medical Devices Market Forecast 2020-2030*.
Healthcare Asia/Research and Markets. (2024). *Indonesia Medical Imaging Market Growth*.

3.3 Prospek Penambahan KBLI Baru

Adanya rencana penambahan KBLI baru memiliki prospek yang baik sejalan dengan sektor yang menjadi tren di perekonomian Indonesia. Sehingga penambahan KBLI Baru memiliki potensi pasar dan proyeksi pertumbuhan sektor – sektor sebagai berikut:

a. KBLI 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam.

Penambahan KBLI Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam memiliki potensi pasar yang baik, diproyeksikan pada tahun 2030 mencapai USD 2,2 Miliar. Dengan adanya pergeseran gaya hidup sehat dan meningkatnya standar kualitas konsumen mendorong permintaan untuk peralatan dapur dengan bahan material yang berkualitas dan lebih aman bagi kesehatan, alat-alat memasak dan *inner pot rice cooker* dengan lapisan non-PTFE seperti keramik dan granit yang dinilai lebih aman dan memiliki ketahanan gores lebih tinggi menjadi salah satu produk yang

semakin diminati oleh konsumen, seiring naiknya kesadaran akan risiko kesehatan. Selain itu pengetatan standar SNI dan pengawasan untuk produk-produk peralatan dapur impor turut mendorong peningkatan kualitas pasar serta menjadi peluang besar bagi produsen lokal di industri tersebut. Hal ini memberikan peluang besar bagi pelaku *coating* lokal sebagai pemasok komponen bagi produk-produk tersebut. Dengan dorongan pemerintah untuk peningkatan TKDN (target di atas 70% untuk produk-produk elektronik), maka pelaku usaha *coating* lokal memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan produk impor. Perusahaan menysasar produsen dan pemegang merek elektronik lokal dan internasional serta pasar ekspor.

Mengikuti perkembangan global yang mulai bergerak meninggalkan PFOA dan PFAS sehingga nantinya produk dengan sertifikasi PFAS-Free atau *Food Grade*, serta produk dengan material yang lebih ramah lingkungan akan memiliki keunggulan daya tahan bisnis jangka panjang, oleh karena itu perusahaan melihat adanya kesinambungan dalam KBLI baru ini, Perusahaan menawarkan produk lapisan keramik yang lebih ramah lingkungan dalam proses produksinya dan melakukan inovasi *multi layer coating* untuk meningkatkan durabilitas dan menjadi kunci *sustainability* serta pengembangan *inner pot* yang mampu menghantarkan panas lebih cepat sehingga lebih hemat energy. Sehingga dapat disimpulkan bahwa industri peralatan dapur dan peralatan meja dari logam memiliki proyeksi berkelanjutan di masa depan

- b. KBLI 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa, dan Penunjang Kesehatan Lainnya.

Penambahan KBLI Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa, dan Penunjang Kesehatan Lainnya memiliki potensi pasar yang sangat besar di Indonesia seiring dengan meningkatnya layanan kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap aspek kesehatan dan higienitas, diproyeksikan dapat mencapai USD 11,6 miliar pada tahun 2030. Pasar *Collection Kit HPV* dan Reagen PCR HPV merupakan salah satu pasar yang memiliki potensi pertumbuhan besar di Indonesia pada tahun 2026, didorong oleh transformasi kebijakan kesehatan nasional yang mengalihkan metode skrining dari IVA/Pap Smear konvensional ke berbasis DNA HPV, program ini sudah menjadi bagian dari Rencana Aksi Nasional (RAN) 2023-2030 dengan sumber anggaran dari APBN/APBD. Adanya kebijakan Pemerintah yang menargetkan skrining bagi 1,5 juta wanita melalui program *Free Health Check (CKG)* yang terintegrasi dengan JKN/BPJS, menjadi peluang besar bagi para pelaku pasar. Pemerintah sangat mendorong penggunaan produk dengan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) tinggi, sehingga perusahaan lokal yang memproduksi alat kesehatan memiliki prioritas dalam pengadaan barang pemerintah, tentunya hal ini menunjukkan adanya keberlanjutan yang sangat kuat di industri ini karena adanya dukungan regulasi dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan. Perusahaan menysasar instansi pemerintah dan sektor publik,

perusahaan farmasi dan diagnostic nasional, jaringan laboratorium klinik swasta, sektor *health-tech* dan telemedicine serta pasar ekspor.

3.4 Persaingan Usaha

Jumlah perusahaan/usaha Manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* di Indonesia cukup banyak dengan dinamika yang berbeda-beda pada masing-masing segmen. Pada segmen *Electronic Home Appliances*, persaingan bersifat sangat ketat karena banyaknya pelaku usaha, baik produsen domestik maupun merek global yang memiliki keunggulan teknologi dan *brand awareness*. Produk dalam segmen ini cenderung memiliki tingkat diferensiasi yang rendah hingga menengah, sehingga kompetisi lebih banyak didorong oleh faktor harga, inovasi fitur, efisiensi produksi, serta kekuatan distribusi. Selain itu, tekanan dari produk impor, khususnya dari negara dengan biaya produksi rendah seperti Tiongkok, turut meningkatkan intensitas persaingan di pasar domestik. Sementara itu, pada segmen *Medical Devices*, persaingan cenderung moderat hingga tinggi namun lebih terstruktur. Industri ini mengalami pertumbuhan signifikan, dimana jumlah perusahaan alat kesehatan meningkat dari sekitar 200 sebelum pandemi menjadi lebih dari 800 perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun jumlah pemain meningkat, terdapat hambatan masuk yang relatif tinggi, seperti kewajiban sertifikasi, regulasi ketat, serta kebutuhan standar kualitas dan keamanan produk. Hal ini membuat persaingan tidak hanya berbasis harga, tetapi juga pada aspek teknologi, inovasi, serta kepatuhan terhadap regulasi. Namun demikian, industri alat kesehatan di Indonesia masih menghadapi dominasi produk impor, terutama untuk produk berteknologi tinggi, dengan porsi impor yang masih sekitar 50% dari total pasar. Kondisi ini menciptakan persaingan tambahan bagi produsen lokal, baik dari sisi kualitas maupun teknologi. Di sisi lain, kebijakan pemerintah seperti peningkatan penggunaan produk dalam negeri (TKDN) justru menjadi faktor yang dapat memperkuat daya saing pemain lokal.

Secara keseluruhan, persaingan dalam kedua industri ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu skala ekonomi, efisiensi biaya, akses terhadap teknologi, kepatuhan regulasi, serta kemampuan menjalin kemitraan (khususnya dalam model OEM). Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengoptimalkan efisiensi operasional sekaligus menjaga kualitas dan inovasi produk akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih berkelanjutan di pasar.

Berikut merupakan beberapa kompetitor langsung dari PT SCNP yaitu:

1. PT Maspion (Maspion Group). Memiliki divisi alumunium dan *coating* yang besar di Jawa Timur. Memproduksi *inner pot* untuk merek sendiri dan menerima pesanan OEM untuk merek lain.
2. PT Indonesia Prima Equipment. Berfokus pada inovasi material seperti *pot stainless steel* dan lapisan keramik.
3. PT Whitford Indonesia (PPG Whitford). Merupakan pemain global yang memiliki fasilitas di Indonesia, yang menyediakan teknologi lapisan *food-grade* berkualitas tinggi.

4. PT Multi Mayaka. Memiliki kapabilitas dalam aplikasi berbagai jenis lapisan teknis untuk peralatan rumah tangga.
5. PT Bio Farma. Memproduksi berbagai alat kesehatan salah satunya kit deteksi berbasis PCR seperti *CerviaScan*.
6. PT Enseval Medika Prima. Memiliki kapasitas produksi reagen dan kit koleksi dengan standar internasional serta memiliki jaringan laboratorium klinik sebagai pengguna internal.

Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif utama dibandingkan kompetitornya yaitu:

- Memiliki fleksibilitas operasional. Sebagai pemain OEM, Perusahaan memiliki kemampuan menerima *Minimum Order Quantity* (MOQ) yang lebih rendah dibandingkan kompetitornya yang memiliki pabrikan besar sehingga mampu menjangkau klien-klien lebih luas.
- Memiliki lokasi strategis (berada di dekat basis manufaktur perakitan elektronik) sehingga mengurangi biaya logistic dan waktu pengiriman.
- Memiliki sertifikat TKDN yang tinggi sehingga menjadi pilihan utama bagi pemegang merek yang menysasar pasar pengadaan pemerintah. Selain itu, Perusahaan sudah memiliki/memenuhi ISO 14001, ISO 9001, ISO 13485.
- Memiliki agilitas R&D lokal yaitu kemampuan dalam memodifikasi reagen agar lebih spesifik terhadap varian genotype HPV yang dominan di Indonesia sehingga memberikan akurasi yang lebih relevan.
- Sudah memiliki basis pelanggan yang terdiri dari perusahaan multinasional maupun pemilik merek yang memiliki reputasi baik di pasar seperti Philip, Sharp, Electrolux, Oxone, Azko.

3.5 Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan PT SCNP yaitu:

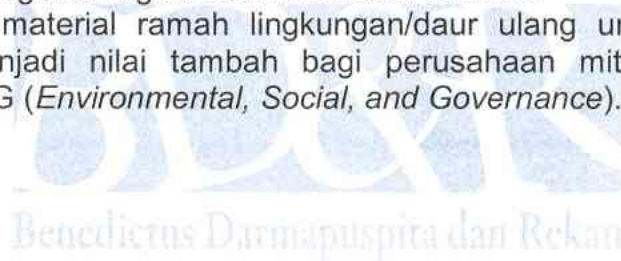
KBLI 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam.

1. Meningkatkan daya saing produk alat-alat memasak anti lengket melalui teknologi lapisan anti lengket yang lebih sehat, kuat serta fokus pada pembangunan kepercayaan teknis, efisiensi rantai pasok dan pemenuhan standar regulasi yang ketat.
2. Memastikan semua material *coating* memiliki sertifikasi internasional (FDA, LGFB) dan nasional (SNI) untuk menarik merek yang fokus pada segmen kesehatan dan memberikan jaminan kualitas produk selama periode tertentu.
3. Menawarkan berbagai opsi *coating* seperti *ceramic*, *marble* atau *diamond coating* serta menawarkan jasa pengembangan formula *coating* khusus yang hanya dimiliki oleh satu klien sehingga klien memiliki nilai jual unik di pasar retail.
4. Aktif mengikuti berbagai pameran *manufacturing* di Indonesia dengan fokus penekanan pemasaran pada teknologi lapisan pot serta melakukan pendekatan langsung pada *product development* atau *procurement* merek-merek besar.

5. Membangun profil perusahaan yang professional dengan membagikan konten inovasi teknologi *coating*, keberhasilan uji coba durabilitas dan kepatuhan standar lingkungan.

KBLI 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa, dan Penunjang Kesehatan Lainnya.

1. Melakukan pendekatan yang sangat terikat dengan regulasi medis, standar laboratorium, dan kebijakan kesehatan publik.
2. Memastikan produk memiliki izin edar AKD (Alat Kesehatan Dalam Negeri).
3. Melakukan kerjasama dengan rumah sakit rujukan nasional untuk uji validasi. Hasil uji yang menunjukkan akurasi tinggi pada populasi lokal di Indonesia akan menjadi bukti teknis.
4. Menawarkan jasa OEM bagi perusahaan farmasi nasional yang ingin memiliki lini produk skrining HPV tanpa harus membangun pabrik sendiri dan memberikan solusi *white-label* bagi laboratorium besar agar mereka bisa memiliki *collection kit* dengan merek sendiri yang terintegrasi dengan layanan pemeriksaan mereka.
5. Menawarkan fitur pelacakan (seperti QR code unik di setiap kit) yang memudahkan mitra OEM dalam mengintegrasikan hasil tes ke platform satu sehat sesuai regulasi digitalisasi kesehatan saat ini.
6. Penggunaan material ramah lingkungan/daur ulang untuk *collection kit* sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan mitra yang memiliki komitmen ESG (*Environmental, Social, and Governance*).



BAB IV

ANALISIS ASPEK TEKNIS

4.1 Bisnis PT SCNP

PT SCNP melaksanakan bisnis dengan berfokus pada pelayanan di bidang manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices*.

1. Manufaktur *Electronic Home Appliances*

Manufaktur *home appliances* merupakan *core* bisnis dari PT SCNP. Perusahaan melakukan produksi *rice cooker*, blender, kipas angin, kompor dan peralatan dapur lainnya baik untuk dipasarkan dengan merek sendiri maupun melalui kerja sama OEM dengan mitra domestik dan internasional. Model OEM memungkinkan Perseroan untuk memanfaatkan kapasitas produksi secara optimal serta menjalin hubungan jangka panjang dengan berbagai pemilik merek. PT SCNP memproduksi dan memasarkan berbagai peralatan rumah tangga bermerek Turbo, Merdis dan untuk pihak ketiga seperti Oxone. Perusahaan sudah memiliki *Standar Operational Procedur* (SOP) yaitu SOP Coating dan SOP Stamping.

2. Manufaktur *Medical Devices*

PT SCNP melakukan produksi dan pengembangan produk-produk yang berfokus pada peralatan medis khususnya pada kebutuhan skrining dan penunjang kesehatan termasuk perangkat diagnostic sederhana dan perlengkapan pendukung lainnya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan didukung oleh fasilitas produksi yang terintegrasi, sistem pengendalian kualitas, serta kemampuan riset dan pengembangan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar pasar domestik maupun internasional. Perusahaan memasarkan produk kesehatan dibawah merek NIVA (Non Invasive Vascular Analyzer). PT SCNP berkerjasama dengan PT Selaras Medica Digital Indonesia (PT SMDI) sebagai agen tunggal serta PT Kimia Farma Trading and Distribution (KFTD) sebagai distributor nasional untuk menjangkau rumah sakit pemerintah dan swasta. Perusahaan sudah memiliki *Standar Operational Procedur* (SOP) yaitu SOP OEM Collection Kit HPV dan Reagen PCR HPV.

Karakteristik Usaha

Karakteristik PT SCNP sebagai perusahaan yang fokus pada bisnis manufaktur *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* memiliki sifat spesifik yang ditandai oleh beberapa faktor:

- Perseroan mengadopsi model bisnis yang mengkombinasikan OEM dengan pengembangan produk bermerek sendiri sehingga memberikan fleksibilitas dalam menjangkau berbagai segmen pasar serta mengoptimalkan utilitas kapasitas produksi.

- Sebagai perusahaan manufaktur, kinerja Perseroan sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional, skala ekonomi serta pengendalian biaya produksi dan kemampuan menjaga kualitas dengan biaya kompetitif menjadi kunci utama daya saing.
- Pendapatan Perseroan berasal dari segemen B2B dan B2C sehingga memberikan stabilitas pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada satu segmen pasar.
- Produksi sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku dan komponen (lokal dan impor) sehingga pengelolaan rantai pasok menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.
- Pada segmen *electronic home appliances*, permintaan dipengaruhi oleh daya beli masyarakat, tren gaya hidup dan inovasi produk sementara pada segmen alat kesehatan permintaan lebih dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan kebutuhan layanan kesehatan.

Bisnis manufaktur *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* memiliki tingkat kompetitif yang tergolong tinggi, dengan karakter yang berbeda pada masing-masing segmen. Pada segmen *Electronic Home Appliances* persaingan bersifat ketat karena melibatkan banyak pemain, baik produsen lokal dan internasional dengan produk yang relatif serupa sementara untuk segmen *medical devices* tingkat kompetisi cukup tinggi namun adanya *barrier to entry* yang signifikan seperti kebutuhan sertifikasi, regulasi yang ketat serta standar kualitas dan keamanan yang tinggi sehingga lebih membatasi jumlah pelaku usaha baru. Selain itu dalam konteks OEM, tingkat kompetitif dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menjalin dan mempertahankan hubungan dengan pemilik merek.

Berikut merupakan beberapa produk *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* yang dipasarkan oleh PT SCNP:

1. *Electronic Home Appliances*



2. *Electronic Home Appliances*



4.2 Rencana Kegiatan Usaha Baru

Total rencana Penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) oleh PT SCNP, yaitu:

- KBLI 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam
- KBLI 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa dan Penunjang Kesehatan Lainnya.

4.3 Aspek Teknis Terkait dengan Produk

Seiring berjalannya tahun 2026, Prospek manufaktur *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* di Indonesia juga semakin mengalami perkembangan yang sejalan dengan tren perekonomian Indonesia. Dalam konteks ini, PT SCNP berencana untuk menambah kegiatan usaha baru dengan kode KBLI yang relevan guna untuk meningkatkan daya saing di sektor manufaktur *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices*.

a. KBLI 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam

Penambahan KBLI ini bertujuan untuk memasuki pasar industri peralatan dapur dan peralatan meja dari logam. Dengan lebih dari 70 juta rumah tangga, permintaan di industri ini selalu stabil setiap tahunnya, Selain itu banyaknya perusahaan dalam industri ini memilih menyerahkan proses spesifik seperti *coating* kepada pihak ketiga, sehingga menjadi peluang besar bagi Perusahaan dalam lini bisnis tersebut.

b. KBLI 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa, dan Penunjang Kesehatan Lainnya

Penambahan KBLI ini bertujuan untuk memasuki pasar industri diagnosis media, perban, kasa dan penunjang kesehatan lainnya. Bisnis OEM untuk *collection kit* dan *reagen PCR HPV* pada tahun 2026 menunjukkan prospek yang menarik karena Indonesia sedang berada dalam masa transisi besar dari metode konvensional ke berbasis molekuler serta dukungan pemerintah dalam mendorong Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) untuk produk kesehatan. Produk alat kesehatan dengan nilai TKDN tinggi mendapatkan prioritas mutlak dalam pengadaan barang pemerintah. Sebagai produsen OEM lokal, Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif besar dibandingkan

produk impor, serta untuk mendukung pemerintah dalam menekan defisit anggaran kesehatan.

4.4 Kemampuan Kapasitas Toko dan Tempat Produksi Perusahaan Setelah Adanya Penambahan KBLI Baru

Perusahaan sudah mempersiapkan lahan, tempat produksi dan sumber daya manusia guna memastikan kapasitas toko dan tempat produksi terpenuhi dengan adanya KBLI baru tersebut.

a. KBLI 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam

Perusahaan melakukan penyelarasan efisiensi operasional dengan strategi akuisisi klien yang agresif. Dalam upaya memaksimalkan kapasitas, Perusahaan mempersiapkan beberapa strategi yaitu:

- Diversifikasi portofolio klien agar tidak bergantung pada satu merek besar.
- Optimasi lini produksi guna memastikan produk cepat keluar dari lini *coating*.
- Strategi produk pendamping agar ketika permintaan *inner pot* sedang fluktuatif, dapat terpenuhi.
- Manajemen shift dan pemeliharaan untuk memenuhi kapasitas maksimal.
- Integrasi layanan agar klien lebih terikat dan kapasitas terpenuhi.

Perusahaan menawarkan layanan tambahan seperti jasa *stamping* logam dan lab pengujian internal.

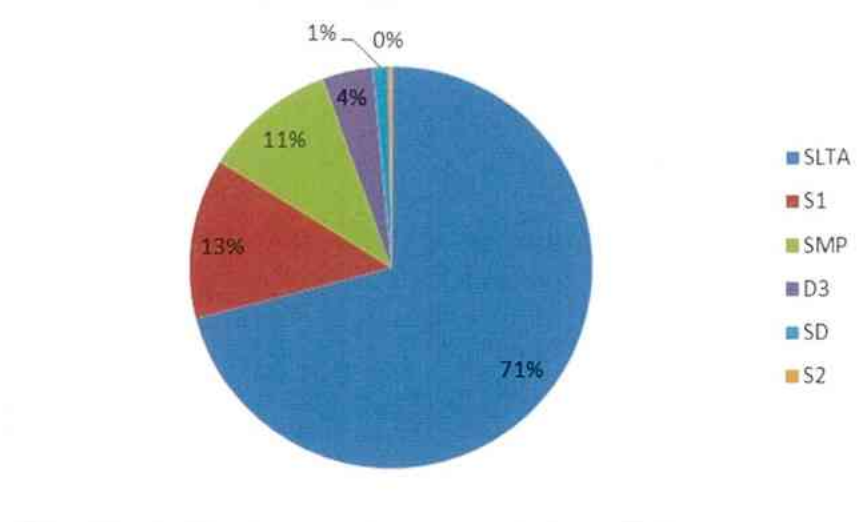
b. KBLI 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa, dan Penunjang Kesehatan Lainnya

Perusahaan berfokus pada efisiensi bioteknologi yang ketat serta pemenuhan volume dari berbagai jalur pengadaan, karena produk alat kesehatan memiliki tingkat kepatuhan terhadap standar ISO 13485 dan cara pembuatan alat kesehatan yang sangat ketat. Dalam upaya memaksimalkan kapasitas, Perusahaan mempersiapkan beberapa strategi yaitu:

- Diversifikasi saluran penyerapan produk agar ketika permintaan sedang fluktuatif dapat terpenuhi.
- Optimasi jalur produksi untuk memastikan ketersediaan produk tepat waktu.
- Efisiensi perakitan *collection kit*.
- Manajemen operasional dan fasilitas guna memastikan seluruh kepatuhan dan standar terpenuhi.

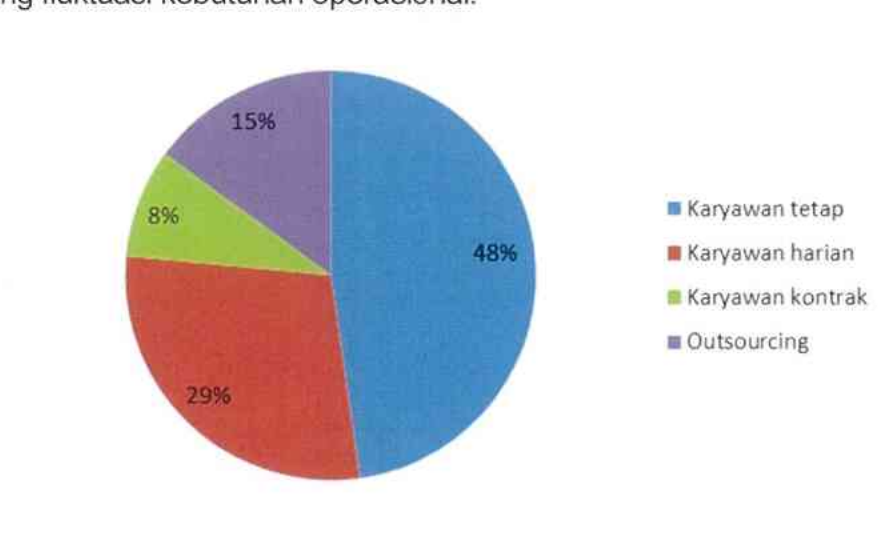
4.5 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia

Saat ini komposisi tenaga kerja Perusahaan didominasi oleh lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) dengan rincian sebagai berikut:

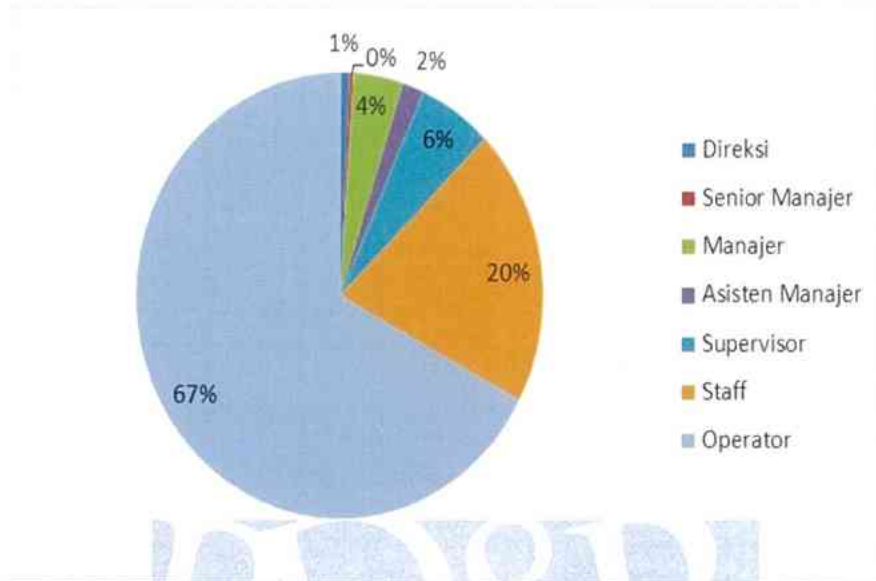


Komposisi ini mencerminkan orientasi perusahaan yang masih mengandalkan tenaga kerja dengan latar belakang vokasional dan menengah untuk mendukung kegiatan produksi dan operasional pabrik. Sementara peran strategis dan administratif diisi oleh tenaga kerja dengan latar pendidikan S1 dan S2. Kedepannya perusahaan akan terus mempertahankan proporsi lulusan SLTA untuk lini produksi sambil perlahan menggantikan lulusan SMP/SD demi peningkatan produktivitas dan kemampuan teknis dasar, Perusahaan akan meningkatkan jumlah dan peran lulusan S1 sebagai bentuk kesiapan menuju otomatisasi proses, efisiensi serta tata kelola yang lebih kompleks. Untuk tenaga kerja yang sudah ada, akan didorong untuk menempuh pendidikan lanjutan ke jenjang D3 dan S1 melalui pelatihan, sertifikasi dan beasiswa. Perusahaan akan mengkaji kebutuhan tenaga kerja dengan latar belakang S2 untuk mendukung area R&D, inovasi produk dan ekspansi alat kesehatan yang memerlukan analisis saintifik dan medis lebih kuat.

Berdasarkan status kepegawaian, PT SCNP didominasi oleh karyawan tetap, komposisi ini menunjukkan bahwa hampir separuh tenaga kerja merupakan karyawan tetap sedangkan sisanya merupakan tenaga kerja fleksibel untuk menunjang fluktuasi kebutuhan operasional.



Berdasarkan jenjang jabatan, posisi terbanyak terdapat pada jenjang operator mencapai 67% dari total, hal ini menegaskan posisi Perusahaan sebagai perusahaan berbasis manufaktur yang padat karya. Sementara pada jenjang manajerial dan pengawanan mencapai 12% dari total menunjukkan struktur organisasi yang tetap ramping namun adaptif dalam kendali mutu dan koordinasi operasional.



Dalam memastikan ketersediaan dan kualitas sumber daya Manusia, Perusahaan sudah menyiapkan beberapa strategi:

- a. **KBLI 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam**
 Dengan adanya penambahan KBLI ini menambah fokus utama Perusahaan yaitu formulasi kimia dan presisi lapisan, sehingga fokus utama Perusahaan pada bidang Manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* menjadi perakitan dan logistik serta formulasi kimia dan presisi lapisan. Adanya penambahan KBLI ini menambah divisi baru untuk kegiatan usaha baru tersebut yaitu operator produksi dan supervisor lapangan (tenaga ahli kimia dan teknisi robotic) dengan jumlah penambahan sebanyak 150 tenaga kerja sementara untuk jenjang direksi masih tetap sama. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja lokal namun diprioritaskan yang sudah memiliki pengalaman di lingkungan manufaktur logam dan pengecatan. Berikut merupakan penjelasan terkait jenis posisi yang dibutuhkan, kualifikasi & kompetensi utama serta sertifikasi & pelatihan yang diperlukan:

Tenaga Ahli Kimia (*Chemical Specialist*)

- Dibagi menjadi dua fokus utama yaitu formulasi/proses produksi (*R&D/Process*) dan kontrol kualitas (*QA/QC*).
- Jenis posisi yang dibutuhkan:

Posisi	Keterangan
<i>Coating Process Engineer/Chemical Engineer</i>	Bertanggung jawab atas parameter proses pengecatan, pencampuran bahan kimia, pengolahan limbah, dan optimalisasi lini produksi.
<i>QA/QC Chemical Analyst/Specialist</i>	Bertanggung jawab menguji kualitas bahan baku, daya rekat <i>coating (adhesion test)</i> , ketahanan kikis dan memastikan produk aman untuk makanan (<i>food grade compliance</i>)

- Kualifikasi dan kompetensi utama:

Posisi	Kualifikasi	Kompetensi Teknik
<i>Coating Process Engineer/Chemical Engineer</i>	S1 Teknik Kimia, Kimia Murni atau Teknik Material	-Memahami karakteristik polimer dan material anti lengket (seperti PTFE/PFAS-free coatings atau keramik) -Menguasai teknik <i>surface treatment (pre-treatment logam seperti sandblasting atau degreasing</i> agar pelapis menempel sempurna)
<i>QA/QC Chemical Analyst/Specialist</i>	S1 Teknik Kimia, Kimia Murni atau Teknik Material	-Menguasai pengujian laboratorium: uji ketebalan (<i>dry/film thickness</i>), uji rekat (<i>cross-hatch tape test</i>), dan uji ketahanan kimia/panas. -memahami regulasi keamanan pangan (<i>food contact material regulations</i>) seperti standar FDA atau regulasi BPOM

- Sertifikasi dan pelatihan yang diperlukan:

Sertifikasi Profesional	AMPP (<i>Association for Materials Protection and Performance</i>)/NACE <i>Coating inspector Program (CIP)</i> Level 1 atau 2.
Pelatihan wajib/saran	-Pelatihan Manajemen Laboratorium (ISO/IEC 17025) -Pelatihan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001) dan Pengelolaan limbah B3 -Pelatihan K3 Kimia (sertifikasi ahli K3 kimia dari Kemnaker RI)

b. KBLI 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa, dan Penunjang Kesehatan Lainnya

Dengan adanya penambahan KBLI ini menambah fokus area kerja Perusahaan yaitu *clean room* dan laboratorium formulasi sehingga setelah penambahan KBLI maka fokus Perusahaan menjadi gudang dan lini rakit umum serta *clean room* dan laboratorium formulasi. Adanya penambahan KBLI ini menambah divisi baru untuk kegiatan usaha baru tersebut yaitu operator produksi (tenaga ahli kimia, farmasi dan bioteknologi) dengan jumlah penambahan sebanyak 20 tenaga kerja sementara untuk jenjang direksi masih tetap sama. Berikut merupakan penjelasan terkait jenis posisi yang dibutuhkan, kualifikasi & kompetensi utama serta sertifikasi & pelatihan yang diperlukan:

Tenaga Ahli Farmasi

- Jenis posisi yang dibutuhkan:

Posisi	Keterangan
Penanggung Jawab Teknis (PJT) Alkes	Posisi wajib secara regulasi Kemenkes untuk syarat izin saranan Alkes
<i>Regulatory Affairs (RA) Specialist</i>	Bertanggung jawab atas pengurusan izin edar produk (NIE), sertifikasi CDAKB/CPAKB dan kepatuhan hukum
QA (<i>Quality Assurance</i>) Officer	Memastikan seluruh proses pembuatan atau penyaluran Alkes sesuai dengan standar mutu yang berlaku

- Kualifikasi dan kompetensi utama:

Posisi	Kualifikasi	Kompetensi Teknik
Penanggung Jawab Teknis (PJT) Alkes	S1 Farmasi, Profesi Apoteker	-Menguasai regulasi Alkes Kemenkes RI dan sistem OSS RBA
<i>Regulatory Affairs (RA) Specialist</i>	S1 Farmasi	-Memahami dokumen teknis seperti <i>Common Submission Dossier Template (CSDT)</i> untuk pendaftaran alkes
QA (<i>Quality Assurance</i>) Officer	S1 Farmasi	-Menguasai implementasi Sistem Manajemen Mutu Alkes.

- Sertifikasi dan pelatihan yang diperlukan:

Sertifikasi dan Pelatihan Wajib	<ul style="list-style-type: none"> -STRA (Surat Tanda Registrasi Apoteker) -SIPA (Surat Izin Praktik Apoteker) -Sertifikat Pelatihan CDAKB (Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik) dan/atau CPAKB (Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik) -Pelatihan ISO 13485 Sistem Manajemen Mutu Khusus Industri Alat Kesehatan)
---------------------------------	---

4.6 Proses Bisnis

PT SCNP merupakan perusahaan bergerak di bidang Manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Device*. Berikut adalah bagan alur yang menggambarkan proses bisnis PT SCNP.

a. KBLI 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam

Pada Proses ini terbagi menjadi lima fase utama: Fase Pra-Produksi, Fase Pengadaan dan Persiapan Material, Fase Manufaktur, Fase Pengendalian Kualitas dan Fase Logistik dan Distribusi.

Fase 1: Pra-Produksi (R&D dan Integrasi Klien)

1. Spesifikasi dan Formulasi:
 - o Penentuan jenis lapisan (PTFE, keramik atau granit) dan warna sesuai permintaan klien.
2. Pembuatan Sampel:
 - o Produksi sampel pot untuk uji daya rekat, ketahanan goresan dan hasilnya.
3. Validasi dan Sertifikasi:
 - o Pengujian sampel di laboratorium pihak ketiga untuk memastikan status *food grade* dan pemenuhan standar SNI.

Fase 2: Pengadaan dan Persiapan Material

1. *Sourcing* Substrat Logam:
 - o Pengadaan bahan dasar (biasanya aluminium sheet atau circle) dari pemasok impor dan lokal untuk mengejar nilai TKDN.
2. Penyimpanan Bahan Kimia:
 - o Pengadaan resin pelapis dan zat aditif dari vendor kimia tersertifikasi.
 - o Penyimpanan dalam ruangan dengan kontrol suhu guna menjaga kualitas.

Fase 3: Manufaktur (Proses Inti)

1. Persiapan Permukaan (*Pre-treatment*):

- *Degreasing*/pembersihan lemak dan minyak sisa proses *stamping*.
 - *Sandblasting/Etching* yaitu Pengasaran permukaan logam secara mikroskopis agar cairan pelapis memiliki daya rekat yang kuat.
2. Pelapisan (*Coating Application*):
 - *Spraying* yaitu pengaplikasian lapisan dasar dan lapisan atas menggunakan lengan robot untuk menjamin ketebalan yang seragam.
 - *Flash-off* yaitu proses penguapan pelarut kimia sebelum pot dimasukkan ke oven.
 3. Pematangan (*Curing/Baking*):
 - Oven Konveyor yaitu proses menentukan keras atau tidaknya lapisan anti lengket tersebut.

Fase 4: Pengendalian Kualitas (*Quality Control*)

1. Uji Abrasi:
 - Menggosokkan permukaan untuk melihat ketahanan terhadap gesekan sendok nasi.
2. Uji *Cross-cut*:
 - Menggores lapisan dan menggunakan isolasi khusus untuk memastikan tidak ada lapisan yang terkelupas.
3. Uji Ketahanan Panas dan Kimia:
 - Memastikan lapisan tidak bereaksi saat terkena uap panas atau nasi yang bersifat asam/basa.

Fase 5: Logistik dan Distribusi

1. *Packaging*:
 - Pengemasan pot menggunakan pelindung khusus agar tidak saling bergesekan yang bisa merusak *coating*
2. *Delivery to Client*:
 - Pengiriman hasil jadi ke pabrik perakitan milik klien untuk digabungkan dengan komponen elektronik *rice cooker*.

b. KBLI 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa, dan Penunjang Kesehatan Lainnya

Pada Proses ini terbagi menjadi lima fase utama: Fase Pengembangan Produk dan Regulasi, Fase Pengadaan Bahan Baku, Fase Manufaktur, Fase Pengendalian Kualitas dan Fase Rantai Dingin.

Fase 1: Pengembangan Produk (R&D to Legal)

1. Desain Sekuens dan Formulasi:
 - Pengembangan formula *Master Mix PCR* (enzim, primer, probe) yang mampu mendeteksi genotype HPV risiko tinggi
2. Uji Validasi Klinis:
 - Pengujian reagen menggunakan sampel klinis asli di laboratorium rujukan untuk mendapatkan data sensitivitas dan spesifisitas.
3. Pendaftaran Izin Edar (AKD):
 - Pengurusan izin edar Alat Kesehatan Dalam Negeri ke Kementerian Kesehatan.

4. Sertifikasi TKDN:
 - o Verifikasi komponen lokal untuk memastikan produk memiliki prioritas dalam pengadaan pemerintah (E-Katalog).

Fase 2: Pengadaan Bahan Baku (*Sourcing*)

1. Komponen Fisik (kit):
 - o Pengadaan tabung plastic, media transport dan gagang swab.
2. Komponen Biologis (Reagen):
 - o Pengadaan bahan baku kritis seperti enzim DNA Polymerase, dNTPs dan primer sintetik. Bahan-bahan ini harus dikirim menggunakan kontainer pendingin dan pemasok.

Fase 3: Manufaktur (Proses Inti)

1. Produksi *Collection Kit*
 - o *Filling* LTM yaitu pengisian cairan pengawet ke dalam tabung secara otomatis menggunakan mesin *robotic filling* yang steril.
 - o *Assembly* dan *Sterilization* yaitu pengemasan swab dan tabung ke dalam satu kantong kit diikuti dengan proses sterilisasi
2. Produksi Reagen PCR (Formasi Molekuler):
 - o *Alikot* dan *mixing* yaitu pencampuran komponen biologis di bawah lingkungan suhu terkendali.
 - o *Filling* dan *Labeling* yaitu pengisian reagen ke dalam vial kecil dan pelabelan boks.
 - o *Lyophilization* (Opsional) yaitu proses pengeringan beku jika produk dirancang sebagai reagen kering agar stabil di suhu ruang.

Fase 4: Pengendalian Kualitas (*Quality Control*)

1. Uji Amplifikasi:
 - o Menjalankan PCR menggunakan reagen hasil produksi terhadap sampel kontrol positif dan negatif untuk memastikan akurasi.
2. Uji Stabilitas:
 - o Memastikan reagen tidak rusak selama masa simpan yang ditentukan.
3. Uji Sterilitas:
 - o Memastikan *Collection Kit* bebas dari kontaminasi mikroba.

Fase 5: Distribusi Rantai Dingin (*Cold Chain Logistics*)

1. *Storages*:
 - o Proses penyimpanan reagen.
2. *Packaging*:
 - o Pengemasan menggunakan boks isolasi termal yang dilengkapi dengan *dry ice*.
3. *Delivery*:
 - o Pengiriman ke laboratorium klinik, rumah sakit atau gudang klien menggunakan armada logistik.

BAB V

ANALISIS ASPEK POLA BISNIS

5.1 Kemampuan Untuk Menciptakan Nilai Tambah

Dengan adanya penambahan Kode Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang baru, PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk (PT SCNP) berkomitmen untuk memperluas kegiatan usahanya dalam bidang manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices*. PT SCNP memiliki kemampuan untuk masuk dalam industri peralatan dapur dan peralatan meja dari logam serta industri alat diagnosis media, perban, kasa dan penunjang kesehatan lainnya.

Dengan rencana penambahan kegiatan usaha ini, PT SCNP bertekad untuk menjadi solusi lokal bagi merek-merek yang ingin mengurangi ketergantungan pada komponen impor (terutama dari Tiongkok) yang seringkali terkendala biaya logistik dan fluktuasi kurs mata uang serta berkontribusi dalam upaya pemerintah mengurangi ketergantungan pada impor reagen PCR dari Negara produsen besar seperti Tiongkok, Amerika, atau Eropa sehingga memperkuat ketahanan kesehatan nasional ketika terjadi gangguan rantai pasok global.

Dengan adanya rencana penambahan KBLI ini akan membantu mendiversifikasi pendapatan Perusahaan dengan menambah aliran pemasukan baru dari sektor jasa manufaktur (B2B) dan mendiversifikasi portofolio *high-margin* dimana industri bioteknologi dan molekuler memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan alat kesehatan habis pakai seperti masker dan sarung tangan.

Selain itu penambahan KBLI menjadi salah satu upaya Perusahaan dalam mengoptimalkan aset dengan memanfaatkan pabrik/gudang yang sudah ada secara lebih produktif sehingga tingkat pengembalian (ROI) atas infrastruktur menjadi lebih cepat dan ikut berkontribusi pada program nasional untuk mendukung target pemerintah.

5.2 Keunggulan Kompetitif Karena Keunikan Pola Bisnis

Pada dasarnya PT SCNP merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* yang di mana penambahan kegiatan usaha ini masih berada dalam lingkup bisnis PT SCNP yang sedang berlangsung saat ini. Pengalaman jangka panjang di industri eksisting selama ini dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi PT SCNP dalam menjalankan kegiatan bisnis dalam penambahan kegiatan usaha utama ini.

Beberapa langkah atau kebijakan yang dilakukan Perseroan dalam mengembangkannya, yakni:

- a. Keahlian
PT SCNP memastikan bahwa setiap tenaga kerja di Perusahaan memiliki keterampilan yang baik dan sesuai dengan bidangnya serta memiliki ketelitian yang tinggi sehingga setiap produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku.
- b. Standar Nasional dan Internasional
Standar nasional dan internasional merupakan hal yang penting dalam perusahaan manufaktur. PT SCNP memastikan bahwa perusahaan sudah mengikuti Standar Industri (ISO) dan Standar Kesehatan (FDA/SNI/Kemenkes).
- c. Diversifikasi Pendapatan
Penambahan KBLI baru ini merupakan salah satu upaya PT SCNP untuk melakukan diversifikasi pendapatan guna mengurangi risiko-risiko seperti risiko penurunan permintaan, risiko regulasi, risiko operasional dan risiko siklus industri.
- d. Inovasi
PT SCNP selalu melakukan inovasi produk dan fokus pada pengembangan alat rumah tangga berbasis teknologi digital dengan fitur pintar sederhana, serta pengembangan berkelanjutan alat kesehatan canggih seperti NIVA (*Non-invasive Vascular Analyzer*) yang memanfaatkan teknologi PPG untuk deteksi dini risiko kardiovaskular.

5.3 Kemampuan Pesaing Untuk Meniru Produk

Kemampuan pesaing untuk meniru produk dalam industri manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* memiliki tingkat yang berbeda pada masing-masing segmen. Pada segmen *Electronic Home Appliances* tingkat kemudahan meniru relatif tinggi dan tingkat diferensiasi produk yang terbatas, serta kemudahan akses terhadap komponen dan desain yang tersedia secara luas di pasar sehingga persaingan didominasi oleh faktor harga dan efisiensi produksi. Sebaliknya, pada segmen *Medical Devices* kemampuan meniru relatif lebih rendah karena adanya hambatan berupa regulasi yang ketat serta kebutuhan sertifikasi dan perizinan serta standar kualitas dan keamanan yang tinggi.

Berikut merupakan beberapa strategi yang digunakan PT SCNP agar pesaing tidak mudah meniru sepenuhnya.

- a. *Ingredient branding*. Membuat merek untuk teknologi *coating*, sehingga meskipun pesaing meniru produknya tidak bisa menggunakan merek dagang yang dimiliki Perusahaan.
- b. Kontrak eksklusif dengan pemasok. Dengan menggunakan bahan kimia khusus dan membuat perjanjian agar pemasok tidak menjual formulasi yang sama persis pada pesaing.

- c. Inovasi berkelanjutan seperti lapisan berbasis berlian sintetis yang 100% bebas bahan kimia (PFAS-Free).
- d. Kedekatan dengan klien. Melakukan integrasi secara teknis dengan lini perakitan klien sehingga klien akan merasa berisiko untuk pindah ke pesaing lain karena harus melakukan validasi ulang dan uji ketahanan lagi.
- e. Menggunakan sistem tertutup (*closed loop strategy*) dengan mengembangkan reagen yang dioptimasi khusus untuk mesin PCR atau mengembangkan alat pembaca sendiri sehingga klien tidak mudah berpindah ke reagen pesaing.
- f. Inovasi genotipe lokal. Fokus pada deteksi varian HPV yang paling umum di Indonesia sehingga lebih unggul secara klinis dibandingkan reagen generic buatan luar negeri.
- g. Menggunakan data *lock-in*. Dengan semakin banyaknya laboratorium yang menggunakan sistem Perusahaan dan mengintegrasikannya dengan sistem informasi lab *customer* maka semakin sulit bagi klien untuk pindah ke pesaing karena tingginya biaya dan kerumitan (*high switching cost*).

5.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal suatu perusahaan atau industri. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal perusahaan serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Berikut merupakan analisis SWOT untuk penambahan KBLI baru PT SCNP.

KBLI 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam

a. *Strength* (Kekuatan)

- Fleksibilitas operasional. Sebagai pemain OEM, kemampuan *menerima Minimum Order Quantity* (MOQ) yang lebih rendah dibandingkan pabrikan besar sehingga memungkinkan Perusahaan menjangkau klien-klien lebih luas
- Lokasi strategis. Berada di dekat basis manufaktur perakitan elektronik (Jabodetabek) sehingga mengurangi biaya logistik dan waktu pengiriman bagi klien.
- Kepatuhan TKDN. Memiliki sertifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri yang tinggi, sehingga menjadi pilihan utama bagi pemegang merek yang menyangar pasar pengadaan pemerintah.

b. *Weakness* (Kelemahan)

- Ketergantungan Bahan Baku Impor. Perusahaan masih melakukan impor untuk sebagian besar resin/polimer kimia khusus, sehingga adanya risiko fluktuasi nilai tukar (USD). Langkah mitigasi yang dilakukan melalui diversifikasi Negara dan pemasok, strategi lindung nilai (*hedging*), kebijakan *safety stock*, dan lokalisasi bahan baku.

c. Opportunity (Peluang)

- Regulasi pemerintah terkait pembatasan impor barang salah satunya barang jadi alat-alat dapur sehingga mendorong merek internasional untuk mencari mitra produksi lokal (substitusi impor).

d. Threats (Ancaman)

- Perang harga dengan kompetitor Tiongkok. Masuknya produk *inner pot* dari Tiongkok dengan harga yang sangat agresif menjadi salah satu ancaman serius bagi manufaktur lokal. Langkah mitigasi yang dilakukan terhadap ancaman produk impor dan kompetitor global dengan memiliki keunggulan logistik dan kecepatan pengiriman, fleksibilitas volume pemesanan (*low MOQ*), fokus pada kemitraan OEM jangka panjang, kepatuhan ketat pada Standar Internasional (ISO & CPAKB), dan layanan purnajual serta dukungan teknis lokal.

KBLI 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa, dan Penunjang Kesehatan Lainnya

a. Strength (Kekuatan)

- Nilai TKDN yang tinggi. Dibandingkan kompetitor global, perusahaan memiliki keunggulan mutlak dalam pemenuhan regulasi Tingkat Komponen Dalam Negeri yang menjadi syarat utama masuk ke E-Katalog Pemerintah.
- Agilitas R&D lokal. Kemampuan dalam memodifikasi reagen agar lebih spesifik terhadap varian genotype HPV yang dominan di Indonesia sehingga memberikan akurasi yang lebih relevan.

b. Weakness (Kelemahan)

- Ketergantungan bahan baku enzim. Bahan inti biologis seperti enzim polimerase dan dNTPs sebagian besar masih harus diimpor sehingga adanya risiko fluktuasi nilai tukar pada biaya biaya produksi. Langkah mitigasi yang dilakukan melalui diversifikasi Negara dan pemasok, strategi lindung nilai (*hedging*), kebijakan *safety stock*, dan lokalisasi bahan baku.

c. Opportunities (Peluang)

- Program skrining wajib pemerintah. Adanya kebijakan pemerintah yang menargetkan pengurangan kanker serviks hingga 2030, menciptakan permintaan yang stabil untuk industri alat tes kesehatan dan penunjangnya.
- Utilisasi HPV yang diproduksi Perusahaan merupakan salah satu kandidat terkuat.

d. **Threats (Ancaman)**

- Perang harga produk impor. Adanya produk reagen murah dari Tiongkok dan India menjadi salah satu ancaman bagi Perusahaan. Langkah mitigasi yang dilakukan terhadap ancaman produk impor dan kompetitor global dengan memiliki keunggulan logistik dan kecepatan pengiriman, fleksibilitas volume pemesanan (*low MOQ*), kepatuhan ketat pada Standar Internasional (ISO & CPAKB), dan layanan purnajual serta dukungan teknis lokal.



BAB VI

ANALISIS ASPEK MODEL MANAJEMEN

6.1 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen Perusahaan sebelum adanya penambahan KBLI

Untuk kelancaran dan keseimbangan dalam aktivitas Perusahaan, dibutuhkan sumber daya manusia dengan kemampuan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi perusahaan. PT SCNP telah memiliki sumber daya manusia berkualitas untuk manajemen Perusahaan dengan latar belakang pendidikan serta penuh dengan pengalaman di bidang masing-masing yang ditempatkan dalam posisi strategis Perusahaan. Latar pendidikan dan pengalaman personil tersebut telah membentuk profesionalisme mereka dalam kemampuan atau skill individu yang berperan penting dalam mengatur dan menjaga harmonisasi Perusahaan.

Berikut adalah jajaran manajemen PT SCNP saat ini :

Tabel Susunan Komisaris

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Ivanna Nursalim
Komisaris	Hendrik Nursalim
Komisaris Independen	Liris Suryanto

Sumber: Laporan Keuangan Audited 31 Desember 2025

Tabel Susunan Direksi

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Djamarwie
Direktur	O Rajini Kanthan

Sumber: Laporan Keuangan Audited 31 Desember 2025

Tabel Susunan Komite Audit

Jabatan	Nama
Ketua	Liris Suryanto
Anggota	Zulfitri Ramdan
Anggota	Setiyo Bonorowanto

Sumber: Laporan Keuangan Audited 31 Desember 2025

Pada tanggal 31 Desember 2025, perusahaan memiliki jumlah karyawan tetap sebanyak 133 (seratus tiga puluh tiga) orang.

6.2 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen Perusahaan Setelah Adanya Penambahan KBLI

Dalam rencana penambahan KBLI baru ini diperlukan tenaga kerja yang berkompeten di bidangnya dalam kaitannya dengan penambahan KBLI baru. Saat

ini Perusahaan telah memiliki tenaga ahli yang dapat mendukung kegiatan KBLI Baru tersebut, di mana tenaga ahli tersebut berkompeten di bidangnya.

a. KBLI 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam

Dengan adanya penambahan KBLI ini menambah fokus utama Perusahaan yaitu formulasi kimia dan presisi lapisan, sehingga fokus utama Perusahaan pada bidang Manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* menjadi perakitan dan logistik serta formulasi kimia dan presisi lapisan. Adanya penambahan KBLI ini menambah divisi baru untuk kegiatan usaha baru tersebut yaitu operator produksi dan supervisor lapangan (tenaga ahli kimia dan teknisi robotic) sementara untuk jenjang direksi masih tetap sama. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja lokal namun diprioritaskan yang sudah memiliki pengalaman di lingkungan manufaktur logam dan pengecatan. Berikut merupakan penjelasan terkait jenis posisi yang dibutuhkan, kualifikasi & kompetensi utama serta sertifikasi & pelatihan yang diperlukan:

Tenaga Ahli Kimia (*Chemical Specialist*)

- Dibagi menjadi dua fokus utama yaitu formulasi/proses produksi (R&D/Process) dan control kualitas (QA/QC).

- Jenis posisi yang dibutuhkan:

Posisi	Keterangan
<i>Coating Process Engineer/Chemical Engineer</i>	Bertanggung jawab atas parameter proses pengecatan, pencampuran bahan kimia, pengolahan limbah, dan optimalisasi lini produksi.
<i>QA/QC Chemical Analyst/Specialist</i>	Bertanggung jawab menguji kualitas bahan baku, daya rekat <i>coating (adhesion test)</i> , ketahanan kikis dan memastikan produk aman untuk makanan (<i>food grade compliance</i>)

- Kualifikasi dan kompetensi utama:

Posisi	Kualifikasi	Kompetensi Teknik
<i>Coating Process Engineer/Chemical Engineer</i>	S1 Teknik Kimia, Kimia Murni atau Teknik Material	-Memahami karakteristik polimer dan material anti lengket (seperti PTFE/PFAS-free coatings atau keramik) -Menguasai teknik <i>surface treatment (pre-treatment logam seperti sandblasting atau degreasing</i> agar pelapis menempel sempurna)

Posisi	Kualifikasi	Kompetensi Teknik
QA/QC Chemical Analyst/Specialist	S1 Teknik Kimia, Kimia Murni atau Teknik Material	-Menguasai pengujian laboratorium: uji ketebalan (<i>dry/film thickness</i>), uji rekat (<i>cross-hatch tape test</i>), dan uji ketahanan kimia/panas. -memahami regulasi keamanan pangan (<i>food contact material regulations</i>) seperti standar FDA atau regulasi BPOM

- Sertifikasi dan pelatihan yang diperlukan:

Sertifikasi Profesional	AMPP (<i>Association for Materials Protection and Performance</i>)/NACE <i>Coating inspector Program</i> (CIP) Level 1 atau 2.
Pelatihan wajib/saran	-Pelatihan Manajemen Laboratorium (ISO/IEC 17025) -Pelatihan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001) dan Pengelolaan limbah B3 -Pelatihan K3 Kimia (sertifikasi ahli K3 kimia dari Kemnaker RI)

b. KBLI 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa dan Penunjang Kesehatan Lainnya

Dengan adanya penambahan KBLI ini menambah fokus area kerja Perusahaan yaitu *clean room* dan laboratorium formulasi sehingga setelah penambahan KBLI maka fokus Perusahaan menjadi gudang dan lini rakit umum serta *clean room* dan laboratorium formulasi. Adanya penambahan KBLI ini menambah divisi baru untuk kegiatan usaha baru tersebut yaitu operator produksi (tenaga ahli kimia, farmasi dan bioteknologi) sementara untuk jenjang direksi masih tetap sama. Berikut merupakan penjelasan terkait jenis posisi yang dibutuhkan, kualifikasi & kompetensi utama serta sertifikasi & pelatihan yang diperlukan:

Tenaga Ahli Farmasi

- Jenis posisi yang dibutuhkan:

Posisi	Keterangan
Penanggung Jawab Teknis (PJT) Alkes	Posisi wajib secara regulasi Kemenkes untuk syarat izin sarana Alkes
<i>Regulatory Affairs (RA) Specialist</i>	Bertanggung jawab atas pengurusan izin edar produk (NIE), sertifikasi CDAKB/CPAKB dan kepatuhan hukum

Posisi	Keterangan
QA (Quality Assurance) Officer	Memastikan seluruh proses pembuatan atau penyaluran Alkes sesuai dengan standar mutu yang berlaku

- Kualifikasi dan kompetensi utama:

Posisi	Kualifikasi	Kompetensi Teknik
Penanggung Jawab Teknis (PJT) Alkes	S1 Farmasi, Profesi Apoteker	-Menguasai regulasi Alkes Kemenkes RI dan system OSS RBA -Memahami dokumen teknis seperti <i>Common Submission Dossier Template</i> (CSDT) untuk pendaftaran alkes
<i>Regulatory Affairs (RA) Specialist</i>	S1 Farmasi	-Menguasai implementasi Sistem Manajemen Mutu Alkes.
QA (Quality Assurance) Officer	S1 Farmasi	

- Sertifikasi dan pelatihan yang diperlukan:

 <p>Sertifikasi dan Pelatihan Wajib</p> <p>Benedictus Darmapuspita</p>	<ul style="list-style-type: none"> -STRA (Surat Tanda Registrasi Apoteker) -SIPA (Surat Izin Praktik Apoteker) -Sertifikat Pelatihan CDAKB (Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik) dan/atau CPAKB (Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik) -Pelatihan ISO 13485 Sistem Manajemen Mutu Khusus Industri Alat Kesehatan)
--	---

Dengan adanya penambahan KBLI ini tidak akan menyebabkan adanya perubahan struktur organisasi Perusahaan secara signifikan.

6.3 Manajemen Risiko Penambahan KBLI Baru

Sebagai perusahaan terbuka, PT SCNP menerapkan pendekatan manajemen risiko yang sistematis dan terintegrasi dalam proses bisnis Perusahaan. Proses identifikasi, analisis, mitigasi dan pemantauan diawasi secara langsung oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Identifikasi risiko dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan konteks organisasi, perubahan regulasi, perkembangan teknologi, serta kebutuhan dan ekspektasi para pemangku kepentingan. Risiko yang teridentifikasi kemudian dianalisis berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampak untuk menentukan prioritas penanganan yang tepat.

Salah satu risiko utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko keuangan meliputi risiko mata uang, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko permodalan serta risiko operasional dan pasar:

- Risiko mata uang. Perusahaan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan. Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat.
- Risiko kredit. Risiko ini timbul ketika salah satu pihak atas instrument keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Perusahaan yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal karena telah menilai kualitas kredit uang tunai sebagai kelas tinggi karena disimpan di atau dilakukan dengan bank terkemuka yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan. Untuk mengevaluasi risiko kredit rekanan, Perusahaan menggunakan dua definisi yaitu tingkat atas (penyelesaian yang diperoleh dari rekanan mengikuti syarat dari kontrak tanpa banyak penagih) dan tingkat standar (rekanan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban secara penuh).
- Risiko likuiditas. Perusahaan telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.
- Risiko permodalan. Tujuan pengelolaan risiko ini adalah melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnis, sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai pada para pemegang saham, sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya.
- Risiko permodalan. Dalam mengelola permodalan, Perusahaan memperhatikan rasio modal yang sehat antara jumlah likuiditas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasar. Kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan. Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Perusahaan juga menghadapi beberapa risiko utama lain yang perlu dimitigasi. Berikut merupakan beberapa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan serta mitigasinya:

a. KBLI 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam

1. Risiko kualitas dan keamanan pangan (*Food Safety Risk*). Merupakan risiko terbesar karena jika lapisan anti lengket terkelupas dapat membahayakan kesehatan konsumen dan mengancam reputasi perusahaan.

Mitigasi: wajib memiliki sertifikasi SNI, audit ketat terhadap pemasok bahan baku kimia dan melakukan uji abrasi serta uji ketahanan suhu secara berkala untuk setiap *batch* produksi.

2. Risiko Operasional dan teknis. Dalam proses *coating* menggunakan oven suhu tinggi dan mesin semprot otomatis yang rawan gangguan.

Mitigasi: penerapan *preventive maintenance* yang disiplin pada mesin oven dan kompresor, sistem sensor otomatis untuk mendeteksi ketebalan lapisan secara *real time* dan *protocol* K3 yang ketat.

b. KBLI 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa dan Penunjang Kesehatan Lainnya

1. Risiko Kualitas. Ketika reagen kehilangan sensitivitas sehingga gagal mendeteksi virus HPV atau terjadi kontaminasi silang dalam proses pengisian dapat menyebabkan hasil *false positive*.

Mitigasi: Implementasi ketat standar ISO 13485, dan melakukan uji validasi klinis berkala menggunakan sampel rujukan terstandarisasi sebelum produk dikirim ke lapangan.

2. Risiko regulasi dan kepatuhan. Industri alat kesehatan sangat diatur oleh pemerintah. Risiko perubahan standar regulasi secara mendadak, keterlambatan perpanjangan izin edar atau kegagalan audit sertifikasi CPAKB.

Mitigasi: membentuk tim *regulatory affair internal* yang proaktif menjalin komunikasi dengan regulator, memastikan nilai TKDN selalu di ambang batas minimal agar tetap terdaftar di E-katalog pemerintah, serta melakukan dokumentasi teknis yang lengkap dan selalu diperbarui sesuai standar global.

6.4 Manajemen Kekayaan Intelektual

Kekayaan intelektual merupakan salah satu aset penting yang dimiliki Perusahaan oleh karena itu PT SCNP senantiasa menjunjung tinggi dan melindungi kekayaan intelektual yang dimiliki yaitu:

- a. Perlindungan Formula kimia seperti komposisi bahan kimia pelapis (pembanding polimer, penguat keramik dan pigmen) yang dijaga sebagai rahasia dagang.

- b. Perlindungan paten (inovasi teknik). Paten cocok untuk investasi yang bersifat mekanis atau metode baru yang bisa diidentifikasi secara visual atau teknis oleh pihak luar.
- c. Strategi merek dagang (*trademark*). Merek perusahaan sendiri sebagai penyedia jasa *coating* terpercaya, jika klien mencantumkan logo teknologi perusahaan pada kemasan *rice cooker* klien maka akan meningkatkan nilai tawar dan loyalitas klien.
- d. Kepemilikan inovasi. Dalam kontrak harus ditegaskan jika klien meminta pengembangan warna/fitur khusus maka formula dasar tetap milik klien namun aplikasi spesifik untuk klien bersifat eksklusif.



BAB VII

ANALISIS ASPEK KEUANGAN

7.1 Asumsi Ekonomi Makro

Kami mengasumsikan bahwa keadaan perekonomian di Indonesia secara berangsur akan segera membaik, seperti yang tercermin dalam variabel-variabel yang diasumsikan sebagai berikut:

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2025 mencapai 5,39% (yoy), terutama didukung oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh cukup kuat, peningkatan investasi serta akselerasi belanja pemerintah.
- Stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan pada triwulan IV 2025 semakin baik, yang tercermin pada:
 - Inflasi nasional aktual per Desember 2025 sebesar 2,92% (yoy).

Untuk asumsi inflasi yang digunakan dalam proyeksi arus kas dalam Studi Kelayakan mengacu pada Nota Keuangan Beserta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2025 sebesar $2,5\% \pm 1\%$ untuk proyeksi sampai akhir masa proyeksi.

- Kondisi politik dan keamanan yang diharapkan lebih stabil.

7.2 Asumsi Proyeksi Keuangan

Dalam melakukan analisa kelayakan keuangan kami menggunakan pendekatan *entity* basis yaitu dengan mempertimbangkan proyeksi kinerja keuangan Perusahaan secara keseluruhan setelah penambahan kegiatan usaha baru. Pendekatan ini digunakan mengingat kegiatan usaha baru masih berada dalam lingkup kegiatan usaha manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* yang merupakan kegiatan utama Perseroan. Selain itu, penambahan KBLI ini tetap memanfaatkan sumber daya operasional yang telah dimiliki, termasuk optimalisasi penggunaan aset tetap *existing* serta didukung oleh penambahan aset tetap baru untuk menunjang kegiatan usaha baru sehingga dapat meningkatkan produktivitas aset secara keseluruhan. Namun demikian, kami juga melakukan analisa *incremental* untuk mengidentifikasi akun-akun proyeksi keuangan yang mengalami perubahan akibat penambahan kegiatan usaha baru.

1) Proyeksi Pendapatan

Pendapatan Perusahaan berasal dari penjualan produk *electronic home appliances* seperti komponen *rice cooker* dan peralatan dapur

lainnya serta penjualan produk *medical devices* seperti alat deteksi awal untuk penyakit jantung (NAVA), dengan adanya penambahan KBLI, maka terdapat penambahan sumber pendapatan dari penjualan lapisan anti lengket (*coating*) untuk alat-alat memasak dan *inner pot rice cooker* serta penjualan *collection kit* HPV dan reagen HPV. Asumsi pendapatan yang digunakan dalam proyeksi ini menggunakan asumsi kenaikan sekitar 20% setiap tahunnya karena Perusahaan melihat industri *coating* memiliki prospek pertumbuhan yang didukung oleh meningkatnya permintaan untuk peralatan dapur dengan bahan material berkualitas dan aman bagi kesehatan, seiring dengan tren gaya hidup sehat dan naiknya standar kualitas konsumen, serta dengan diperketatnya proses SNI barang-barang dari luar negeri untuk mendorong produksi dalam negeri dan peningkatan persentase TKDN baik secara komponen dan proses pembuatan secara lokal. Sementara untuk alat-alat kesehatan menggunakan asumsi kenaikan sekitar 20%-30% karena pasar *Collection Kit HPV* dan Reagen PCR HPV memiliki prospek pertumbuhan yang didukung oleh transformasi kebijakan kesehatan nasional yang digagas pemerintah seperti kebijakan yang menargetkan skrining bagi 1,5 juta wanita melalui program *Free Health Check* (CKG) yang terintegrasi dengan JKN/BPJS, serta dengan diperketatnya proses SNI barang-barang dari luar negeri untuk mendorong produksi dalam negeri dan peningkatan persentase TKDN baik secara komponen dan proses pembuatan secara lokal. Meskipun demikian, pendapatan dari bisnis *existing* masih mendominasi total pendapatan selama periode proyeksi.

**Proyeksi Pendapatan
(dalam miliar Rupiah)**

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
<i>Existing</i>	296	345	440	498	636
<i>Coating</i>	93	121	145	174	209
Alat-Alat Kesehatan (<i>Collection Kit HPV</i> , Reagen PCR HPV)	6	8	10	12	15
Total	395	475	595	685	860

2) Biaya dan Beban

Penambahan KBLI baru tentunya menambah biaya dan beban bagi Perusahaan. Biaya dan beban tersebut terdiri atas beban pokok pendapatan, beban usaha, beban depresiasi dan beban pajak.

**Proyeksi Biaya & Beban
(dalam miliar Rupiah)**

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Beban Pokok Pendapatan	333	398	495	564	705
Beban Usaha	32	32	33	36	37
Beban Depresiasi	26	16	17	13	12
Beban Pajak	0,9	6	11	16	23

3) Modal Kerja

Perubahan modal kerja bersih yang kami gunakan adalah akun-akun yang operasional dan bersifat *recurring*. Sebelum melakukan perhitungan perubahan modal kerja, kami memperhitungkan *turnover* dari perkiraan yang merupakan bagian dari *Working Capital*. Perkiraan yang dipakai dalam perhitungan perubahan modal kerja ini adalah piutang usaha dan persediaan dari sisi aset lancar, sedangkan dari sisi liabilitas jangka pendek adalah utang usaha.

Asumsi yang digunakan untuk perputaran piutang, persediaan dan utang masing-masing sebagai berikut:

Perputaran piutang usaha selama 54 hari dalam satu tahun.

Perputaran persediaan selama 87 hari dalam satu tahun.

Perputaran utang usaha selama 74 hari dalam satu tahun.

Sehingga perubahan modal kerja merupakan selisih dari Aset Lancar dikurangi Liabilitas Jangka Pendek tahun lalu dengan tahun ini (*Working Capital*), diperoleh hasil sebagai berikut:

**Proyeksi Modal Kerja
(dalam jutaan Rupiah)**

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
(Kenaikan) Penurunan Piutang Usaha	32	(12)	(18)	(13)	(26)
(Kenaikan) Penurunan Persediaan	(24)	(16)	(23)	(16)	(34)
Kenaikan (Penurunan) Utang Usaha	13	13	20	14	28

4) Belanja Modal

Berikut adalah proyeksi belanja modal atas penambahan KBLI baru dan belanja modal untuk pemeliharaan aset tetap untuk tahun 2026 – 2030.

Proyeksi Belanja Modal (dalam miliar Rupiah)

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Belanja Modal	(25)	(5)	(5)	(16)	(35)

5) Nilai Tambah (*Incremental*)

- **Proyeksi Laba Rugi**

Proyeksi Laba Rugi Dengan Penambahan KBLI

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Pendapatan	395.310.679.292	475.000.000.000	595.000.000.000	685.000.000.000	860.000.000.000
Beban Pokok Pendapatan	333.335.916.665	398.213.103.492	495.115.824.941	564.019.777.630	704.624.698.078
Laba Bruto	61.974.762.627	76.786.896.508	99.884.175.059	120.980.222.370	155.375.301.922
Beban Operasional					
Beban penjualan dan pemasaran	1.024.304.487	1.300.000.000	1.700.000.000	1.850.000.000	2.000.000.000
Beban umum dan administrasi	31.183.080.142	31.163.450.000	31.500.000.000	34.500.000.000	35.500.000.000
Rugi Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA)	29.767.377.998	44.323.446.508	66.684.175.059	84.630.222.370	117.875.301.922
Depresiasi					
Total Depresiasi	25.837.363.296	16.536.781.985	17.197.020.774	13.482.731.660	11.770.229.562
Rugi Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	3.929.994.702	27.786.664.523	49.487.154.285	71.147.490.709	106.105.072.360
Beban lainnya					
Beban keuangan	-	-	-	-	-
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	3.929.994.702	27.786.664.523	49.487.154.285	71.147.490.709	106.105.072.360
Manfaat (beban) pajak penghasilan	864.598.834	6.113.066.195	10.887.173.943	15.652.447.956	23.343.115.919
Rugi Tahun Berjalan	3.065.395.867	21.673.598.328	38.599.980.342	55.495.042.753	82.761.956.441

Proyeksi Laba Rugi Tanpa Penambahan KBLI

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Pendapatan	295.935.733.880	345.550.000.000	439.560.000.000	498.592.000.000	636.310.400.000
Beban Pokok Pendapatan	245.930.788.517	286.742.821.402	362.066.832.871	406.077.818.596	516.124.446.106
Laba Bruto	50.004.945.363	58.807.178.598	77.593.167.129	92.514.181.404	120.185.953.894
Beban Operasional					
Beban penjualan dan pemasaran	1.024.304.487	1.300.000.000	1.700.000.000	1.850.000.000	2.000.000.000
Beban umum dan administrasi	31.051.205.197	31.036.500.000	31.364.346.000	34.355.496.000	35.344.350.400
Rugi Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA)	17.929.435.679	26.470.678.598	44.528.821.129	56.308.685.404	82.841.603.494
Depresiasi					
Total Depresiasi	23.576.649.619	14.276.046.308	14.936.287.097	10.030.685.628	5.195.557.604
Rugi Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	(5.647.213.939)	12.194.630.290	29.592.534.032	46.277.999.776	77.646.045.890
Beban lainnya					
Beban keuangan	-	-	-	-	-
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(5.647.213.939)	12.194.630.290	29.592.534.032	46.277.999.776	77.646.045.890
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	2.682.818.664	6.510.357.487	10.181.169.951	17.082.130.096
Rugi Tahun Berjalan	(5.647.213.939)	9.511.811.626	23.082.176.545	36.096.839.825	60.563.915.794

- **Proyeksi Posisi Keuangan**

Proyeksi Posisi Keuangan Dengan Penambahan KBLI

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	111.436.995.205	130.114.076.733	159.228.513.809	196.633.848.824	224.728.761.557
Piutang usaha	58.836.159.845	70.696.739.022	88.656.967.828	101.952.139.432	127.998.306.440
Piutang lain - lain	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891
Persediaan	79.661.026.084	95.165.455.741	118.323.386.930	134.790.138.030	168.392.074.322
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Uang muka	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581
Beban dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	269.710.643.606	315.752.733.968	385.885.331.039	453.152.588.758	540.895.604.790
ASET TIDAK LANCAR					
Taksiran tagihan klaim pajak	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591
Uang muka investasi	-	-	-	-	-
Investasi saham	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000
Aset pajak tangguhan	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459
Properti investasi	54.825.871.764	49.525.625.068	44.059.745.663	43.994.073.806	44.822.237.353
Aset tetap	104.532.557.763	98.639.855.816	92.252.547.789	94.539.321.327	117.284.761.560
Aset tak berwujud	255.671.854	255.671.854	255.671.854	255.671.854	255.671.854
Jumlah Aset Tidak Lancar	173.265.777.432	162.072.828.788	150.219.641.356	152.440.743.037	176.014.346.817
JUMLAH ASET	442.976.421.037	477.825.562.756	536.104.972.395	605.593.331.795	716.909.951.606

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	-
Utang lain-lain	15.934.860	15.934.860	15.934.860	15.934.860	15.934.860
Utang usaha	67.695.318.624	80.870.862.015	100.550.291.311	114.543.607.958	143.098.271.329
Utang pajak	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-	-	-
Uang muka penjualan	910.519.677	910.519.677	910.519.677	910.519.677	910.519.677
Beban akrual	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958
Sewa ditangguhkan	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	75.963.710.084	89.139.253.475	108.818.682.771	122.811.999.418	151.366.662.789
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang bank jangka panjang	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932
JUMLAH LIABILITAS	87.971.960.016	101.147.503.407	120.826.932.703	134.820.249.350	163.374.912.721
EKUITAS					
Modal saham	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000
Tambahan modal disetor	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449
Saham treasury	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)
Saldo laba (defisit)	33.000.612.076	54.674.210.404	93.274.190.746	148.769.233.499	231.531.189.940
JUMLAH EKUITAS	355.004.461.021	376.678.059.349	415.278.039.691	470.773.082.444	553.535.038.885
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	442.976.421.037	477.825.562.756	536.104.972.395	605.593.331.795	716.909.951.606

Proyeksi Posisi Keuangan Tanpa Penambahan KBLI

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	91.817.874.641	93.709.221.669	95.300.177.437	117.093.587.111	132.049.262.915
Piutang usaha	62.152.214.075	72.572.167.248	92.337.083.062	104.713.940.131	133.637.461.352
Piutang lain - lain	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891
Persediaan	67.955.111.348	79.232.211.934	100.045.594.501	112.206.623.437	142.614.490.915
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Utang muka	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581
Beban dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	241.701.662.536	265.290.063.323	307.459.317.473	353.790.613.151	428.077.677.655
ASET TIDAK LANCAR					
Taksiran tagihan klaim pajak	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591
Utang muka investasi	-	-	-	-	-
Investasi saham	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000
Aset pajak tangguhan	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459
Properti investasi	54.825.871.764	49.525.625.068	44.059.745.663	43.994.073.806	44.822.237.353
Aset tetap	87.133.291.441	83.501.323.171	79.374.748.821	74.753.568.392	74.073.680.583
Aset tak berwujud	255.671.854	255.671.854	255.671.854	255.671.854	255.671.854
Jumlah Aset Tidak Lancar	155.866.511.109	146.934.296.143	137.341.842.388	132.654.990.102	132.803.265.840
JUMLAH ASET	397.568.173.646	412.224.359.466	444.801.159.861	486.445.603.254	560.880.943.495

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	-
Utang lain-lain	15.934.860	15.934.860	15.934.860	15.934.860	15.934.860
Utang usaha	30.999.681.039	36.144.055.233	45.638.679.083	51.186.282.650	65.057.707.098
Utang pajak	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-	-	-
Utang muka penjualan	910.519.677	910.519.677	910.519.677	910.519.677	910.519.677
Beban akrual	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958
Sewa ditangguhkan	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	39.268.072.499	44.412.446.693	53.907.070.543	59.454.674.110	73.326.098.558
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang bank jangka panjang	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932
JUMLAH LIABILITAS	51.276.322.431	56.420.696.625	65.915.320.475	71.462.924.042	85.334.348.490
EKUITAS					
Modal saham	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000
Tambahan modal disetor	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449
Saham treasuri	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)
Saldo laba (defisit)	24.288.002.270	33.799.813.896	56.881.990.441	92.978.830.267	153.542.746.060
JUMLAH EKUITAS	346.291.851.215	355.803.662.841	378.885.839.386	414.982.679.212	475.546.595.005
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	397.568.173.646	412.224.359.466	444.801.159.861	486.445.603.254	560.880.943.495

- Nilai Tambah (*Incremental*)

Proyeksi Laba Rugi Incremental

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Pendapatan	99.374.945.412	129.450.000.000	155.340.000.000	186.408.000.000	223.689.600.000
Beban Pokok Pendapatan	87.405.128.148	111.470.282.090	133.048.992.070	157.941.959.034	188.500.251.971
Laba Bruto	11.969.817.264	17.979.717.910	22.291.007.930	28.466.040.966	35.189.348.029
Beban Operasional	-	-	-	-	-
Beban penjualan dan pemasaran	-	-	-	-	-
Beban umum dan administrasi	131.874.945	126.950.000	135.654.000	144.504.000	155.649.600
Rugi Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA)	11.837.942.319	17.852.767.910	22.155.353.930	28.321.536.966	35.033.698.429
Depresiasi	-	-	-	-	-
Total Depresiasi	2.260.733.677	2.260.733.677	2.260.733.677	3.452.046.032	6.574.671.959
Rugi Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	9.577.208.641	15.592.034.233	19.894.620.252	24.869.490.933	28.459.026.470
Beban lainnya	-	-	-	-	-
Beban keuangan	-	-	-	-	-
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	9.577.208.641	15.592.034.233	19.894.620.252	24.869.490.933	28.459.026.470
Manfaat (beban) pajak penghasilan	864.598.834	3.430.247.531	4.376.816.456	5.471.288.005	6.260.985.823
Rugi Tahun Berjalan	8.712.609.807	12.161.786.702	15.517.803.797	19.398.202.928	22.198.040.647

Proyeksi Posisi Keuangan Incremental

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	19.619.120.564	36.404.855.063	63.928.336.372	79.540.261.713	92.679.498.641
Piutang usaha	(3.316.054.230)	(1.875.428.226)	(3.780.115.235)	(2.761.800.700)	(5.639.154.913)
Piutang lain - lain	-	-	-	-	-
Persediaan	11.705.914.736	15.933.243.808	18.277.792.429	22.583.514.593	25.777.583.406
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Uang muka	-	-	-	-	-
Beban dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	28.008.981.069	50.462.670.645	78.426.013.566	99.361.975.606	112.817.927.135
ASET TIDAK LANCAR					
Taksiran tagihan klaim pajak	-	-	-	-	-
Uang muka investasi	-	-	-	-	-
Investasi saham	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-
Properti investasi	-	-	-	-	-
Aset tetap	17.399.266.323	15.138.532.645	12.877.798.968	19.785.752.935	43.211.080.977
Aset tak berwujud	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	17.399.266.323	15.138.532.645	12.877.798.968	19.785.752.935	43.211.080.977
JUMLAH ASET	45.408.247.392	65.601.203.290	91.303.812.534	119.147.728.541	156.029.008.111

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	-
Utang lain-lain	-	-	-	-	-
Utang usaha	36.695.637.585	44.726.806.782	54.911.612.228	63.357.325.308	78.040.564.232
Utang pajak	-	-	-	-	-
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-	-	-
Uang muka penjualan	-	-	-	-	-
Beban akrual	-	-	-	-	-
Sewa ditangguhkan	-	-	-	-	-
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	36.695.637.585	44.726.806.782	54.911.612.228	63.357.325.308	78.040.564.232
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang bank jangka panjang	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS	36.695.637.585	44.726.806.782	54.911.612.228	63.357.325.308	78.040.564.232
EKUITAS					
Modal saham	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-
Saham treasuri	-	-	-	-	-
Saldo laba (defisit)	8.712.609.807	20.874.396.508	36.392.200.305	55.790.403.233	77.988.443.880
JUMLAH EKUITAS	8.712.609.807	20.874.396.508	36.392.200.305	55.790.403.233	77.988.443.880
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	45.408.247.392	65.601.203.290	91.303.812.534	119.147.728.541	156.029.008.111

Atas rencana penambahan KBLI baru, terdapat nilai tambah pada Laporan Posisi Keuangan Perseroan pada entitas induk. Nilai tambah yang terjadi antara lain pada:

- 1) Terdapat penambahan pada akun aset lancar Perseroan apabila ada penambahan KBLI baru pada akun kas dan setara kas, piutang usaha, dan persediaan. Hal tersebut diakibatkan dengan adanya penambahan pendapatan akibat penambahan KBLI baru.
- 2) Terdapat penambahan pada akun aset tidak lancar Perseroan apabila ada penambahan KBLI baru pada akun aset tetap. Hal tersebut diakibatkan dengan adanya penambahan investasi aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha terkait penambahan KBLI baru.
- 3) Terdapat penambahan pada akun liabilitas jangka pendek Perseroan apabila ada penambahan KBLI baru pada akun utang usaha. Hal tersebut diakibatkan dengan adanya penambahan pendapatan akibat penambahan KBLI baru.
- 4) Terdapat penambahan pada akun ekuitas Perseroan apabila ada penambahan KBLI baru pada akun saldo laba. Hal tersebut diakibatkan dengan adanya penambahan laba bersih akibat penambahan KBLI baru.

6) Tingkat Diskonto

Biaya Modal

Untuk mengkonversi arus kas penyedia modal atau *capital* selama periode eksplisit menggunakan tingkat diskonto (*discount rate*) dari

biaya kapital rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital/WACC*), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$WACC = (W_e \times K_e) + (W_d \times K_d(1 - t))$$

Keterangan:

- **WACC** : *Weighted Average Cost of Capital*
- **W_e** : Persentase bobot dari *cost of equity*
- **K_e** : Tingkat pengembalian terhadap *equity*
- **W_d** : Persentase bobot dari *cost of debt*
- **K_d** : Tingkat pengembalian perusahaan terhadap *debt*

Biaya ekuitas

Biaya Ekuitas (*cost of equity*) (K_e) sebesar 10,58% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$K_e = R_f + (\beta (R_m - R_f)) - CDS$$

- **R_f** : *Risk Free*
- **β** : *Unsystematic Risk*
- **(R_m-R_f)** : *Risk Market Premium*
- **CDS** : *Credit Default Spread*

Keterangan:

- *Risk free rate (R_f)* adalah tingkat bunga bebas risiko. *Risk free rate* diperoleh dari website PT Penilai Harga Efek Indonesia/PHEI (d/h *Indonesian Government Bond Yield Curve*) per 31 Desember 2025 dengan tenor 30 tahun sebesar 6,70%.
- Beta (β), mengukur sensitivitas tingkat pendapatan dari suatu perusahaan terhadap pergerakan tingkat pendapatan pasar secara keseluruhan. Dalam melakukan perhitungan beta, digunakan indikasi beta dari perusahaan pembanding sebagai berikut:

Perusahaan Pembanding

No	Nama Perusahaan	Beta (Levered)	Rasio D/E	Beta (Unlevered)
1	Midea Group Co Ltd	0,63	17,65%	0,56
2	Hangzhou Robam Appliances Co Ltd	0,95	5,90%	0,91
3	Bajaj Electricals Ltd	0,81	4,61%	0,78
4	Coway Co Ltd	0,62	22,16%	0,53
5	Guangdong Xinbao Electrical Appliances Holdings Co Ltd	1,05	32,96%	0,85
6	Crompton Greaves Consumer Electricals Ltd	0,60	3,07%	0,59

No	Nama Perusahaan	Beta (Levered)	Rasio D/E	Beta (Unlevered)
7	Guangdong Hotata Technology Group Co Ltd	1,33	2,58%	1,31
8	Bear Electric Appliance Co Ltd	0,88	29,55%	0,72
9	Chengdu Rainbow Appliance Group Shares Co Ltd	0,47	4,25%	0,45
10	Cuckoo Homesys Co Ltd	0,62	18,03%	0,55

Dalam menentukan perusahaan pembanding kami menggunakan perusahaan-perusahaan yang tercatat dan aktif diperdagangkan di bursa efek yang memiliki industri yang serupa dengan objek penilaian yaitu industri *Appliances, Tools & Housewares*.

- *Levered Beta* pada tabel di atas telah menggunakan *adjusted beta*. *Levered Beta* dari perusahaan pembanding kemudian di *unlevered* dengan menggunakan struktur modal dari masing-masing perusahaan kemudian dirata-rata. Rata-rata *unlevered beta* tersebut kemudian di *re-levered* dengan menggunakan struktur modal dari perusahaan pembanding yang mewakili pasar industri sebesar 17,36%, dari hasil perhitungan tersebut didapat beta sebesar 0,8222.
- *Risk Market Premium* ($R_m - R_f$) adalah selisih antara pengembalian pasar dan tingkat bunga bebas risiko. *Risk Market Premium* diperoleh dari data hasil penelitian Aswath Damodaran, dengan nilai sebesar 6,69%.
- *Credit Default Spread* (CDS) menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara, kondisi politik dan *creditworthiness*. *Creditworthiness* merupakan ukuran seberapa besar kemungkinan suatu negara gagal memenuhi kewajibannya. *Credit Default Spread* diperoleh dari data hasil penelitian Aswath Damodaran, dengan nilai sebesar 1,62%.

Biaya Utang

Biaya Utang (K_d) merupakan tingkat bunga utang yang harus dibayar oleh perusahaan setelah pajak, yaitu sebesar 6,58% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$K_d = i \times (1-t)$$

Suku Bunga Pinjaman (i) sebesar 8,44% berdasarkan perkiraan unga yang dapat disetujui oleh Bank pemberi kredit dan tarif pajak (t) sebesar 22%.

Struktur Modal

Pada perhitungan *cost of capital*, struktur modal yang dipakai adalah struktur modal yang merupakan hasil perhitungan menggunakan data Perusahaan yang sejenis dan sebanding, dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Wd = \frac{D/E \text{ Ratio}}{D/E \text{ Ratio} + 1} \quad We = 1 - Wd$$

Sehingga diperoleh porsi utang (Wd) sebesar 14,79% dan porsi ekuitas (We) sebesar 85,21%.

Tabel Biaya Modal

Keterangan		Informasi	
Risk free-rate	(Rf)	6,70%	Indonesia Government Bond Yield, PHEI 31 Desember 2025
Equity beta (proxy)	(β)	0,8222	Beta Perusahaan Pembanding
Equity risk premium	($Rm - Rf$)	6,69%	Damodaran, 1 Januari 2026
Rating-based Default Spread	($RbDS$)	1,62%	Damodaran, 1 Januari 2026
Biaya Ekuitas	(Ke)	10,58%	$Rf + (\beta \times (Rm - Rf)) - CDS$
Bunga pinjaman	(i)	8,44%	Interest Rate IDR Investment Loan State Banks, Des 2025
Pajak penghasilan badan	(t)	22%	Marginal Tax Rate
Biaya Utang	($i \times (1-t)$)	6,58%	$Kd \times (1-t)$
Porsi ekuitas	$e\%$	85,21%	$e/(e+d)$
Porsi utang	$d\%$	14,79%	$d/(e+d)$
WACC		9,99%	

7.3 Net Present Value ("NPV")

Metode NPV ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari keuntungan sesudah pajak (*earning after tax*). Apabila NPV lebih besar dari nol atau menunjukkan angka yang positif, maka proyek investasi layak untuk dilaksanakan. Untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat diskonto yang digunakan.

Dari perhitungan NPV dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar **9,99%** menunjukkan bahwa nilai NPV *entity* basis dengan proyeksi aliran kas bersih selama 5 tahun adalah sebesar **Rp43.430.989.238,00**. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan KBLI Baru layak untuk dilaksanakan berdasarkan proyeksi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, berdasarkan analisa *incremental* yang dilakukan untuk mengukur kontribusi penambahan kegiatan usaha baru, diperoleh nilai

NPV *incremental* sebesar Rp11.202.043.442,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penambahan KBLI baru memberikan kontribusi positif terhadap proyeksi arus kas dan kinerja keuangan Perusahaan. Nilai NPV *incremental* yang relatif lebih kecil sejalan dengan proyeksi pendapatan Perusahaan yang masih didominasi oleh kegiatan usaha existing.

7.4 **Internal Rate of Return (“IRR”)**

Metode IRR ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari keuntungan sesudah pajak (*earning after tax*). Apabila tingkat bunga ini lebih besar daripada tingkat diskonto, maka investasi dikatakan menguntungkan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa IRR *entity* basis adalah **33,63%** lebih besar daripada tingkat diskonto sebesar **9,99%**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penambahan KBLI baru layak untuk dilaksanakan berdasarkan proyeksi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, berdasarkan analisa *incremental* yang dilakukan untuk mengukur kontribusi penambahan kegiatan usaha baru, diperoleh nilai IRR *incremental* sebesar 17,39%, lebih besar daripada tingkat diskonto sebesar 9,99%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penambahan KBLI baru memberikan kontribusi positif pada proyeksi kinerja keuangan Perusahaan.

7.5 **Payback Period**

Metode ini mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali, dalam satuan waktu. Semakin singkat periode *payback*, maka proyek tersebut semakin menguntungkan.

Berdasarkan perhitungan *Payback Period* dengan pendekatan *entity basis*, penambahan KBLI Baru membutuhkan waktu **3 tahun** untuk mengembalikan investasi dan rencana biaya modal selama periode proyeksi yang dikeluarkan sebesar **Rp60.020.000.000,-**.

Selain itu, berdasarkan analisa *incremental* yang dilakukan untuk mengukur kontribusi penambahan kegiatan usaha baru, diperoleh *Payback Period* selama 4 tahun.

7.6 **Profitability Index (PI)**

Metode PI ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang dari keuntungan sesudah pajak (*earning after tax*) di masa mendatang dengan nilai sekarang investasi. Bila PI lebih besar dari 1 maka proyek dikatakan menguntungkan, bila kurang dari 1 maka dikatakan tidak menguntungkan.

Berdasarkan perhitungan yang kami lakukan diketahui bahwa nilai PI *entity basis* adalah **1,72**. Hal ini menunjukkan bahwa rencana penambahan KBLI Baru tersebut adalah layak untuk dilaksanakan berdasarkan proyeksi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, berdasarkan analisa *incremental* yang dilakukan, diperoleh nilai PI *incremental* sebesar 1,19. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan KBLI baru tersebut memberikan tambahan manfaat ekonomis dan kontribusi positif terhadap proyeksi kinerja keuangan.

7.7 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas bertujuan untuk menguji tingkat kepekaan proyeksi keuangan Perusahaan terhadap perubahan asumsi-asumsi utama yang dapat memengaruhi kelayakan kegiatan usaha. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *entity basis* mengingat pendapatan dari kegiatan usaha *existing* masih mendominasi total pendapatan selama periode proyeksi. Hasil pengujian sensitivitas menunjukkan bahwa kegiatan usaha untuk KBLI baru dengan kode 25992 dan kode 21015 ini tidak terlalu sensitif atau moderat terhadap penurunan pendapatan dan penurunan *Cost of Goods Sales (COGS)*, seperti terlihat pada tabel berikut:

Uraian	Kondisi Normal	Perubahan Kondisi				
		5%	10%	15%	20%	25%
Penjualan dan COGS - menurun						
NPV	43.430.989.238	34.957.907.166	26.031.296.540	16.938.422.780	7.845.549.020	(1.247.324.740)
Profitability Indeks	1,72	1,58	1,43	1,28	1,13	0,98
IRR	33,63%	30,13%	25,92%	21,09%	15,56%	9,01%
Payback Period	3 Tahun	4 Tahun	4 Tahun	4 Tahun	4 Tahun	>5 Tahun

Hasil dari uji sensitivitas di atas terlihat variabel sensitivitas Penjualan dan COGS yang menurun hingga 25% menjadikan tidak layak dikarenakan hasil NPV bernilai negatif, untuk nilai IRR berada dibawah tingkat diskonto sebesar 9,99% dan *Profitability Index* menunjukkan hasil dibawah satu, dengan catatan variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Berikut merupakan langkah-langkah mitigasi perseroan untuk menjaga kelayakan proyek apabila terjadi kenaikan biaya bahan baku dan penurunan permintaan pasar:

1. Menerapkan Klausul *Price Adjustment* (eskalasi harga) dalam Kontrak OEM.
2. Formulasi ulang dan substitusi material oleh tim R&D.
3. Strategi *Forward Booking*.
4. Diversifikasi Portofolio Klien dan perluasan segmen pasar.
5. Fleksibilitas MOQ

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan

Hasil analisis atas aspek pasar, menunjukkan bahwa industri manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* di Indonesia adalah sektor vital yang berkontribusi lebih dari 10% PDB nasional, didorong oleh fundamental ekonomi domestik yang kuat, dukungan pemerintah dalam mendorong peningkatan penggunaan produk alat kesehatan dalam negeri melalui kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) serta penguatan ekosistem industri dari hulu ke hilir dan transformasi teknologi yang semakin pesat. Pasar manufaktur *Electronic Home Appliances* ini diproyeksikan tumbuh stabil dengan nilai mencapai USD 19,69 miliar pada 2030 dengan CAGR 6,5% hingga 2030 sementara untuk pasar manufaktur *Medical Devices* diproyeksikan tumbuh dengan nilai mencapai USD 9,3 miliar pada 2030 dengan CAGR 9% hingga 2030. Meskipun prospeknya kuat, industri ini menghadapi tantangan signifikan berupa fluktuasi nilai kurs yang akan memengaruhi harga bahan baku yang diimpor, adanya perubahan regulasi dan kepatuhan serta persaingan dengan perusahaan asing dalam memperebutkan pangsa pasar, sehingga perusahaan perlu fokus pada diversifikasi portofolio dan strategi kehati-hatian untuk menjaga stabilitas keuangan. Meskipun terdapat risiko impor dan regulasi namun perusahaan dinilai masih memiliki kemampuan untuk melakukan mitigasi terhadap risiko-risiko tersebut dengan melakukan diversifikasi Negara dan pemasok, strategi lindung nilai serta kebijakan *safety stock* dan lokalisasi bahan baku, selain itu adanya dukungan pemerintah dalam penggunaan produk dengan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) tinggi dan diperketatnya proses SNI barang-barang dari luar negeri untuk mendorong produksi lokal, sehingga perusahaan lokal yang memproduksi alat kesehatan diprioritaskan dalam pengadaan barang pemerintah, hal tersebut memberikan peluang besar bagi PT SCNP.

Hasil analisis atas aspek teknis menunjukkan bahwa penambahan KBLI baru yang masih berada dalam lingkup kegiatan usaha manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices* yang merupakan kegiatan utama Perseroan. Secara proses bisnis, terdapat penambahan produk baru akibat adanya penambahan KBLI baru, namun Perusahaan secara teknis mampu menjalankan penambahan KBLI baru tersebut.

Hasil analisis atas aspek pola bisnis menunjukkan bahwa Perseroan memiliki keunggulan kompetitif dalam kegiatan usaha di bidang manufaktur (produksi) *Electronic Home Appliances* dan *Medical Devices*, kemampuan Perseroan dalam menciptakan nilai tambah dan dapat memitigasi risiko persaingan, sehingga Perseroan yakin bahwa kegiatan usaha ini akan berkelanjutan.

Hasil analisis atas aspek model manajemen menunjukkan bahwa Perseroan dapat menambahkan KBLI baru dengan tersedianya tenaga ahli yang sudah

memiliki sertifikat keahlian dalam setiap bidang penambahan KBLI yang baru, manajemen juga sudah dapat menjelaskan seluruh risiko dari bisnis atau kegiatan usaha perusahaan, serta manajemen juga selalu menerapkan etika dalam mengelola hak kekayaan intelektual baik yang dimiliki oleh internal maupun eksternal.

Hasil analisis atas aspek keuangan Dari perhitungan NPV *entity* basis dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 9,99% menunjukkan bahwa nilai NPV dengan proyeksi aliran kas bersih selama 5 tahun adalah sebesar Rp43.430.989.238,00. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa IRR *entity* basis adalah 33,63% lebih besar daripada tingkat diskonto sebesar 9,99%. Berdasarkan perhitungan *Payback Period entity basis*, penambahan KBLI baru membutuhkan waktu 3 tahun untuk mengembalikan investasi. Berdasarkan perhitungan yang kami lakukan diketahui bahwa nilai PI *entity basis* dari investasi dan rencana pengembangan tersebut adalah 1,72. Selain itu, berdasarkan analisa *incremental* yang dilakukan, diperoleh nilai NPV *incremental* sebesar Rp11.202.043.442,00, nilai IRR *incremental* sebesar 17,39%, nilai PI *incremental* sebesar 1,19 dan nilai *Payback Period incremental* sebesar 4 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha baru memberikan kontribusi positif terhadap proyeksi kinerja keuangan Perusahaan. Nilai *incremental* yang relatif lebih kecil sejalan dengan proyeksi pendapatan Perusahaan yang masih didominasi oleh kegiatan usaha *existing*.

Hasil analisis sensitivitas menunjukkan sensitivitas moderat. Dalam menghadapi sensitivitas pasar tersebut, Perusahaan sudah menyiapkan langkah-langkah mitigasi seperti penerapan klausul *Price Adjustment* dalam kontrak OEM, diversifikasi portofolio klien dan perluasan segmen pasar.

Dengan demikian berdasarkan data-data dan hasil dari berbagai analisis di antaranya analisis atas aspek pasar, teknis, pola bisnis, model manajemen, dan aspek keuangan, kami berpendapat bahwa penambahan KBLI baru dengan kode 25992 – Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari logam, dan 21015 – Industri Alat Diagnosis Media, Perban, Kasa dan Penunjang Kesehatan Lainnya untuk Perseroan **dapat dilaksanakan dan layak**.

8.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Kami memiliki beberapa saran untuk pihak manajemen.

1. Memperhatikan penguatan manajemen risiko keuangan untuk mengantisipasi risiko fluktuasi nilai tukar dikarenakan terdapat bahan baku Perusahaan yang masih bergantung dari impor, hal ini bertujuan untuk menjaga stabilitas biaya produksi dan margin keuntungan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dengan melakukan diversifikasi pemasok bahan baku.
2. Mengantisipasi perubahan regulasi khususnya pada industri alat kesehatan dan manufaktur guna memastikan pemenuhan seluruh regulasi yang

berlaku termasuk kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) yang mungkin dapat berubah sewaktu-waktu.

3. Tetap melakukan inovasi produk dan penguatan daya saing guna menghadapi persaingan khususnya dengan kompetitor asing, dengan mempertahankan kualitas produk, efisiensi biaya dan inovasi berkelanjutan.
4. Terus melakukan audit secara berkala terhadap aspek kualitas dan keamanan produk guna memastikan produk yang dihasilkan tetap konsisten memenuhi standar yang berlaku.
5. Terus melakukan peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui pelatihan teknis, sertifikasi keahlian dan penguatan kapabilitas manajerial guna mendukung efektivitas implementasi kegiatan usaha baru.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
LAPORAN POSISI KEUANGAN HISTORIS – PARENT ONLY
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2020 – 31 DESEMBER 2025
ASET
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Deskripsi	2020	2021	2022	2023	2024	2025
ASET						
ASET LANCAR						
Kas dan setara kas	79.442.484.812	15.143.560.703	6.557.387.760	112.689.517.785	137.451.806.708	85.998.146.722
Piutang usaha	22.016.729.020	33.335.246.182	10.065.749.936	33.643.703.963	44.605.031.346	90.612.207.204
Piutang lain - lain	18.423.680.169	16.570.256.977	14.492.655.930	41.182.923.971	11.751.491.068	11.064.329.891
Persediaan	39.412.652.058	35.301.674.425	78.336.886.267	50.474.738.066	45.760.102.877	56.032.235.229
Pajak dibayar dimuka	1.793.098.471	868.882.382	-	-	118.137.418	-
Uang muka	9.405.698.926	14.711.091.406	16.646.821.440	9.231.879.566	2.942.457.810	8.712.132.581
Beban dibayar dimuka	806.187.536	575.478.201	365.118.445	321.332.396	715.266.090	-
Jumlah Aset Lancar	171.300.530.992	116.506.190.276	126.464.619.778	247.544.095.747	243.344.293.317	252.419.051.627
ASET TIDAK LANCAR						
Taksiran tagihan klaim pajak	3.008.182.500	4.482.286.149	3.536.701.474	3.645.384.929	2.156.707.869	1.275.833.591
Uang muka investasi	-	-	300.000.000	-	-	-
Investasi saham	81.662.005.000	81.662.005.000	83.662.005.000	1.999.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000
Aset pajak tangguhan	4.841.039.509	8.977.432.513	13.141.827.960	6.021.899.464	7.303.373.542	8.076.842.459
Properti investasi	70.010.702.500	64.775.358.555	59.942.733.375	62.540.392.828	67.020.417.381	59.960.485.743
Aset tetap	80.661.440.488	104.423.338.814	95.278.804.030	86.861.873.198	87.934.835.092	100.231.492.843
Aset tak berwujud	785.077.249	1.280.077.396	815.675.465	658.349.361	462.938.090	255.671.854
Jumlah Aset Tidak Lancar	240.968.447.246	265.600.498.427	256.677.747.304	161.726.899.780	169.177.271.974	174.099.326.490
JUMLAH ASET	412.268.978.238	382.106.688.703	383.142.367.082	409.270.995.527	412.521.565.291	426.518.378.117

LAMPIRAN 2
LAPORAN POSISI KEUANGAN HISTORIS – PARENT ONLY
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2020 – 31 DESEMBER 2025
LIABILITAS & EKUITAS
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Deskripsi	2020	2021	2022	2023	2024	2025
LIABILITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Utang bank jangka pendek	9.996.298.579	-	-	192.037.262	15.934.860	15.934.860
Utang lain-lain	-	-	211.580.084	-	-	-
Utang usaha	24.846.284.745	19.778.837.915	33.883.885.958	32.759.286.102	23.726.464.989	54.302.672.467
Utang pajak	1.760.082.019	324.713.760	571.326.700	3.477.961.502	265.817.996	1.404.045.517
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-	894.672.000	-	-
Utang muka penjualan	5.000.000.000	28.666.668	-	6.304.500.458	2.469.614.634	910.519.677
Beban akrual	2.859.353	347.612.500	233.273.075	213.788.701	313.614.364	1.690.512.958
Sewa ditangguhkan	-	-	-	-	7.575.211.591	4.247.378.448
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:	116.100.000	-	-	-	-	-
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	41.721.605.696	20.479.830.843	34.900.065.817	43.842.246.025	34.366.658.434	62.571.063.927
LIABILITAS JANGKA PANJANG						
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19.197.479.053	14.442.985.077	12.640.751.613	10.583.759.668	12.196.631.218	12.008.249.932
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	19.197.479.053	14.442.985.077	12.640.751.613	10.583.759.668	12.196.631.218	12.008.249.932
JUMLAH LIABILITAS	60.919.084.749	34.922.815.920	47.540.817.430	54.426.005.693	46.563.289.652	74.579.313.859
EKUITAS						
Modal saham	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000
Tambahan modal disetor	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449
Saham treasury	-	-	-	-	-	(30.004.244.400)
Saldo laba (defisit)	(658.198.960)	(4.824.219.666)	(16.406.542.797)	2.836.897.385	13.950.183.190	29.935.216.209
JUMLAH EKUITAS	351.349.893.489	347.183.872.783	335.601.549.652	354.844.989.834	365.958.275.639	351.939.064.258
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	412.268.978.238	382.106.688.703	383.142.367.082	409.270.995.527	412.521.565.291	426.518.378.117

LAMPIRAN 3
LAPORAN LABA RUGI HISTORIS – PARENT ONLY
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2020 – 31 DESEMBER 2025
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Deskripsi	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Pendapatan Usaha	239.788.129.201	233.702.493.711	150.584.002.225	191.334.341.392	212.385.397.407	237.269.304.708
Beban Pokok Pendapatan	211.630.111.504	217.506.243.978	140.470.883.567	182.668.998.497	188.229.944.565	204.349.892.040
Laba Kotor	28.158.017.697	16.196.249.733	10.113.118.658	8.665.342.895	24.155.452.842	32.919.412.668
Beban operasional						
Biaya penjualan dan pemasaran	-	-	-	-	774.771.342	924.519.590
Beban umum dan administrasi	44.401.296.917	38.905.870.981	38.004.099.523	37.114.103.892	32.342.087.611	31.054.611.343
EBITDA	(16.243.279.220)	(22.709.621.248)	(27.890.980.865)	(28.448.760.997)	(8.961.406.111)	940.281.735
Depresiasi						
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	-	-
EBIT	(16.243.279.220)	(22.709.621.248)	(27.890.980.865)	(28.448.760.997)	(8.961.406.111)	940.281.735
Pendapatan keuangan	1.824.048.495	737.207.935	67.304.671	574.426.640	5.035.002.870	4.074.512.317
Beban keuangan	(1.298.789.478)	(20.607.320)	(41.897.923)	(160.684.749)	(366.002.890)	(138.410.965)
Laba pelepasan investasi saham	-	-	-	39.805.295.000	-	-
Lain - lain - Bersih	11.533.368.175	13.070.325.872	11.407.495.148	15.270.037.324	17.861.447.440	14.561.576.069
Total	12.058.627.192	13.786.926.487	11.432.901.896	55.489.074.215	22.530.447.420	18.497.677.421
EBT	(4.184.652.028)	(8.922.694.761)	(16.458.078.969)	27.040.313.218	13.569.041.309	19.437.959.156
Beban Pajak Penghasilan - Kini	217.764.862	4.237.804.439	4.320.894.733	(7.785.330.253)	(1.027.685.496)	(1.334.582.684)
LABA TAHUN BERJALAN	(3.966.887.166)	(4.684.890.322)	(12.137.184.236)	19.254.982.965	12.541.355.813	18.103.376.472

LAMPIRAN 4
LAPORAN PROYEKSI POSISI KEUANGAN DENGAN PENAMBAHAN KBLI BARU
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2026 – 31 DESEMBER 2030
ASET
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	111.436.995.205	130.114.076.733	159.228.513.809	196.633.848.824	224.728.761.557
Piutang usaha	58.836.159.845	70.696.739.022	88.556.967.828	101.952.139.432	127.998.306.440
Piutang lain - lain	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891
Persediaan	79.661.026.084	95.165.455.741	118.323.386.930	134.790.138.030	168.392.074.322
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Uang muka	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581
Beban dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	269.710.643.606	315.752.733.968	385.885.331.039	453.152.588.758	540.895.604.790
ASET TIDAK LANCAR					
Taksiran tagihan klaim pajak	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591
Uang muka investasi	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000
Investasi saham	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459
Aset pajak tangguhan	54.825.871.764	49.525.625.068	44.059.745.663	43.994.073.806	44.822.237.353
Properti investasi	104.532.557.763	98.639.855.816	92.252.547.789	94.539.321.327	117.284.761.560
Aset tetap	255.671.854	255.671.854	255.671.854	255.671.854	255.671.854
Aset tak berwujud	173.265.777.432	162.072.828.788	150.219.641.356	152.440.743.037	176.014.346.817
Jumlah Aset Tidak Lancar	442.976.421.038	477.825.562.756	536.104.972.395	605.593.331.795	716.909.951.607
JUMLAH ASET					

LAMPIRAN 5
LAPORAN PROYEKSI POSISI KEUANGAN DENGAN PENAMBAHAN KBLI BARU
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2026 – 31 DESEMBER 2030
LIABILITAS & EKUITAS
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	15.934.860	15.934.860	15.934.860	15.934.860	15.934.860
Utang lain-lain	67.695.318.624	80.870.862.015	100.550.291.311	114.543.607.958	143.098.271.329
Utang usaha	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517
Utang pajak					
Pendapatan diterima dimuka	910.519.677	910.519.677	910.519.677	910.519.677	910.519.677
Utang muka penjualan	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958
Beban akrual	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448
Sewa ditangguhkan					
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Utang pembelian aset tetap	75.963.770.084	89.139.253.475	108.818.682.771	122.811.999.418	151.366.662.789
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek					
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang bank jangka panjang	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang					
JUMLAH LIABILITAS	87.971.960.016	101.147.503.407	120.826.932.703	134.820.249.350	163.374.912.721
EKUITAS					
Modal saham	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000
Tambahan modal disetor	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449
Saham treasury	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)
Saldo laba (defisit)	33.000.612.972	54.674.211.300	93.274.191.642	148.769.234.395	231.531.190.836
JUMLAH EKUITAS	355.004.461.021	376.678.059.349	415.278.039.691	470.773.082.444	553.535.038.885
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	442.976.421.037	477.825.562.756	536.104.972.395	605.593.331.795	716.909.951.606

LAMPIRAN 6
LAPORAN PROYEKSI POSISI KEUANGAN TANPA PENAMBAHAN KBLI BARU
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2026 – 31 DESEMBER 2030
ASET

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	91.817.874.641	93.709.221.669	95.300.177.437	117.093.587.111	132.049.262.915
Piutang usaha	62.152.214.075	72.572.167.248	92.337.083.062	104.713.940.131	133.637.461.352
Piutang lain - lain	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891	11.064.329.891
Persediaan	67.955.111.348	79.232.211.934	100.045.594.501	112.206.623.437	142.614.490.915
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Uang muka	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581	8.712.132.581
Beban dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	241.701.862.536	265.290.063.323	307.459.317.473	363.790.613.151	428.077.677.655
ASET TIDAK LANCAR					
Taksiran tagihan klaim pajak	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591	1.275.833.591
Uang muka investasi	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000	4.299.000.000
Investasi saham	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459	8.076.842.459
Aset pajak tangguhan	54.825.871.764	49.525.625.068	44.059.745.663	43.994.073.806	44.822.237.353
Properti investasi	87.133.291.441	83.501.323.171	79.374.748.821	74.753.568.392	74.073.680.583
Aset tetap	255.671.854	255.671.854	255.671.854	255.671.854	255.671.854
Jumlah Aset Tidak Lancar	155.866.511.109	146.934.296.143	137.341.842.388	132.654.990.102	132.803.265.840
JUMLAH ASET	397.568.173.646	412.224.359.466	444.801.159.861	496.445.603.254	560.880.943.495

LAMPIRAN 7
LAPORAN PROYEKSI POSISI KEUANGAN TANPA PENAMBAHAN KBLI BARU
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2026 – 31 DESEMBER 2030
LIABILITAS & EKUITAS
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	15.934.860	15.934.860	15.934.860	15.934.860	15.934.860
Utang lain-lain	30.999.681.039	36.144.055.233	45.638.679.083	51.186.282.650	65.057.707.098
Utang usaha	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517	1.404.045.517
Utang pajak	-	-	-	-	-
Pendapatan diterima dimuka	910.519.677	910.519.677	910.519.677	910.519.677	910.519.677
Utang muka penjualan	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958	1.690.512.958
Beban akrual	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448	4.247.378.448
Sewa ditangguhkan	-	-	-	-	-
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	-	-	-
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	39.268.072.499	44.412.446.683	53.907.070.543	59.454.674.110	73.326.098.558
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang bank jangka panjang	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kena jangka panjang	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932	12.008.249.932
JUMLAH LIABILITAS	51.276.322.431	56.420.696.625	65.915.320.475	71.462.924.042	85.334.348.490
EKUITAS					
Modal saham	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000
Tambahan modal disetor	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449	102.008.092.449
Saham treasuri	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)	(30.004.244.400)
Saldo laba (defisit)	24.288.092.270	33.799.813.896	56.881.990.441	92.978.830.267	153.542.746.060
JUMLAH EKUITAS	346.291.851.215	355.803.662.841	378.885.839.386	414.982.679.212	475.546.595.005
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	397.568.173.646	412.224.359.466	444.801.159.861	486.445.603.254	560.880.943.495

LAMPIRAN 8
LAPORAN LABA RUGI PROYEKSI DENGAN PENAMBAHAN KBLI BARU
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2026 – 31 DESEMBER 2030
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Pendapatan	395.310.679.292	475.000.000.000	595.000.000.000	685.000.000.000	860.000.000.000
Beban Pokok Pendapatan	333.335.916.665	398.213.103.492	495.115.824.941	564.019.777.630	704.624.698.078
Laba Bruto	61.974.762.627	76.786.896.508	99.884.175.059	120.980.222.370	155.375.301.922
Beban Operasional					
Beban penjualan dan pemasaran	1.024.304.487	1.300.000.000	1.700.000.000	1.850.000.000	2.000.000.000
Beban umum dan administrasi	31.183.080.142	31.163.450.000	31.500.000.000	34.500.000.000	35.500.000.000
Rugi Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA)	32.207.384.629	32.463.450.000	33.200.000.000	36.350.000.000	37.500.000.000
Depresiasi	29.767.377.998	44.323.446.508	66.684.175.059	84.630.222.370	117.875.301.922
Total Depresiasi	25.837.383.296	16.536.781.985	17.197.020.774	13.482.731.660	11.770.229.562
Rugi Sebelum Bunga dan Pajak (Earnings Before Interest and Taxes)	3.929.994.702	27.786.664.523	49.487.154.285	71.147.490.709	106.105.072.360
Beban lainnya					
Beban keuangan	-	-	-	-	-
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	3.929.994.702	27.786.664.523	49.487.154.285	71.147.490.709	106.105.072.360
Manfaat (beban) pajak penghasilan	864.598.834	6.113.066.195	10.887.173.943	15.652.447.956	23.343.115.919
Rugi Tahun Berjalan	3.065.395.867	21.673.598.328	38.599.980.342	55.495.042.753	82.761.956.441

LAMPIRAN 9
LAPORAN LABA RUGI PROYEKSI TANPA PENAMBAHAN KB LI BARU
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2026 – 31 DESEMBER 2030
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Pendapatan	295.935.733.880	345.550.000.000	439.660.000.000	498.592.000.000	636.310.400.000
Beban Pokok Pendapatan	245.930.788.517	286.742.821.402	362.066.832.871	406.077.818.596	516.124.446.106
Laba Bruto	50.004.945.363	58.807.178.598	77.593.167.129	92.514.181.404	120.185.953.894
Beban Operasional					
Beban penjualan dan pemasaran	1.024.304.487	1.300.000.000	1.700.000.000	1.850.000.000	2.000.000.000
Beban umum dan administrasi	31.051.205.197	31.036.500.000	31.364.346.000	34.355.496.000	36.344.350.400
Rugi Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA)	17.929.435.679	26.470.678.598	44.528.821.129	56.308.685.404	82.841.603.494
Depresiasi					
Total Depresiasi	23.576.649.619	14.276.048.308	14.936.287.097	10.030.885.628	5.195.557.604
Rugi Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	(5.647.213.939)	12.194.630.290	29.592.534.032	46.277.999.776	77.646.045.890
Beban lainnya					
Beban keuangan					
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(5.647.213.939)	12.194.630.290	29.592.534.032	46.277.999.776	77.646.045.890
Mandat (beban) pajak penghasilan	-	2.882.818.064	6.510.357.487	10.181.159.951	17.082.130.096
Rugi Tahun Berjalan	(5.647.213.939)	9.511.811.626	23.082.176.545	36.096.839.825	60.563.915.794

LAMPIRAN 10
LAPORAN PROYEKSI POSISI KEUANGAN INCREMENTAL
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2026 – 31 DESEMBER 2030
ASET
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	19.619.120.564	36.404.855.063	63.928.336.372	79.540.261.713	92.679.498.641
Piutang usaha	(3.316.054.230)	(1.875.428.228)	(3.780.115.235)	(2.761.800.700)	(5.639.154.913)
Piutang lain - lain	-	-	-	-	-
Persediaan	11.705.914.736	15.993.243.808	18.277.792.429	22.583.514.593	25.777.583.406
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Uang muka	-	-	-	-	-
Beban dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	28.008.981.069	50.462.670.645	78.426.013.566	99.361.975.606	112.817.927.135
ASET TIDAK LANCAR					
Taksiran tagihan klaim pajak	-	-	-	-	-
Uang muka investasi	-	-	-	-	-
Investasi saham	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-
Properti investasi	-	-	-	-	-
Aset tetap	17.399.266.323	15.138.532.645	12.877.798.968	19.785.752.935	43.211.080.977
Aset tak berwujud	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	17.399.266.323	15.138.532.645	12.877.798.968	19.785.752.935	43.211.080.977
JUMLAH ASET	45.408.247.392	65.601.203.290	91.303.812.534	119.147.728.541	156.029.008.111

LAMPIRAN 11
LAPORAN PROYEKSI POSISI KEUANGAN INCREMENTAL
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2026 – 31 DESEMBER 2030
LIABILITAS & EKUITAS
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Deskripsi	2026	2027	2028	2029	2030
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	-
Utang lain-lain	-	-	-	63.357.325.308	78.040.564.232
Utang usaha	36.695.637.585	44.726.806.782	54.911.612.228	-	-
Utang pajak	-	-	-	-	-
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-	-	-
Utang muka penjualan	-	-	-	-	-
Beban akrual	-	-	-	-	-
Sewa ditangguhkan	-	-	-	-	-
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	36.695.637.585	44.726.806.782	54.911.612.228	63.357.325.308	78.040.564.232
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang bank jangka panjang	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS	36.695.637.585	44.726.806.782	54.911.612.228	63.357.325.308	78.040.564.232
EKUITAS					
Modal saham	-	-	-	-	-
Tam bahan modal disetor	-	-	-	-	-
Saham treasury	-	-	-	-	-
Saldo laba (defisit)	8.712.609.807	20.874.396.508	36.392.200.305	55.790.403.233	77.988.443.880
JUMLAH EKUITAS	8.712.609.807	20.874.396.508	36.392.200.305	55.790.403.233	77.988.443.880
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	45.408.247.392	65.601.203.290	91.303.812.534	119.147.728.541	156.029.008.111

LAMPIRAN 12
LAPORAN LABA RUGI PROYEKSI INCREMENTAL
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2026 – 31 DESEMBER 2030
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Pendapatan	99.374.945.412	129.450.000.000	156.340.000.000	186.408.000.000	223.693.600.000
Beban Pokok Pendapatan	87.406.126.148	111.470.282.090	133.048.992.070	157.941.959.034	188.500.251.971
Laba Bruto	11.969.817.264	17.979.717.910	22.291.007.930	28.466.040.966	35.193.348.029
Beban Operasional Beban penjualan dan pemasaran Beban umum dan administrasi	131.874.945	126.960.000	135.664.000	144.504.000	156.649.600
Rugi Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA)	11.837.942.319	17.852.767.910	22.155.363.930	28.321.536.966	35.033.698.429
Depresiasi Total Depresiasi	2.260.733.677	2.260.733.677	2.260.733.677	3.452.046.032	6.574.671.959
Rugi Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	9.577.208.641	15.592.034.233	19.894.620.252	24.869.490.933	28.459.026.470
Beban lainnya Beban keuangan	-	-	-	-	-
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	9.577.208.641	15.592.034.233	19.894.620.252	24.869.490.933	28.459.026.470
Mandat (beban) pajak penghasilan	864.596.834	3.430.247.531	4.376.816.458	5.471.283.005	6.290.985.823
Rugi Tahun Berjalan	8.712.609.807	12.161.786.702	15.517.803.797	19.398.202.928	22.196.040.647

LAMPIRAN 13
ARUS KAS TERDISKONTO ENTITY BASIS
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2026 – 31 DESEMBER 2030
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Pendapatan	395.310.679.292	475.000.000.000	595.000.000.000	685.000.000.000	860.000.000.000
Beban Pokok Pendapatan	333.335.916.685	398.213.103.492	495.115.824.941	564.019.777.630	704.624.698.078
Laba Bruto	61.974.762.627	76.786.896.508	99.884.175.059	120.980.222.370	155.375.301.922
Beban penjualan dan pemasaran	1.024.304.487	1.300.000.000	1.700.000.000	1.850.000.000	2.000.000.000
Beban umum dan administrasi	31.183.080.142	31.163.450.000	31.500.000.000	34.500.000.000	35.500.000.000
EBITDA	29.767.377.998	44.323.446.508	66.684.175.059	84.630.222.370	117.875.301.922
Depresiasi	25.837.383.296	16.536.781.985	17.197.020.774	13.482.731.660	11.770.229.562
EBIT	3.929.994.702	27.786.664.523	49.487.154.285	71.147.490.709	106.105.072.360
Beban Keuangan	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	3.929.994.702	27.786.664.523	49.487.154.285	71.147.490.709	106.105.072.360
Beban Pajak	864.598.834	6.113.066.195	10.887.173.943	15.652.447.956	23.343.115.919
Laba (Rugi) tahun berjalan	3.065.395.867	21.673.598.328	38.599.980.342	55.495.042.753	82.761.956.441
	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE
Depresiasi	25.837.383.296	16.536.781.985	17.197.020.774	13.482.731.660	11.770.229.562
Perubahan Ujang Bertunga	-	-	-	-	-
Belanja Modal	(25.003.833.342)	(5.343.833.342)	(5.343.833.342)	(15.703.833.342)	(35.343.833.342)
Perubahan Modal Kerja	21.539.902.661	(14.189.465.443)	(21.338.730.698)	(15.868.606.057)	(31.093.439.928)
Arus Kas Bersih	25.438.848.483	18.677.081.528	29.114.437.076	37.405.335.015	28.094.912.733
	(60.020.000.000)	(60.020.000.000)	(60.020.000.000)	(60.020.000.000)	(60.020.000.000)
n	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00
Tingkat Pertumbuhan	0,0%	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Tingkat Diskonto	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Faktor Diskon	0,9092	0,8266	0,7515	0,6832	0,6211
Nilai Kini Arus Kas Bersih	23.127.870.108	15.437.799.509	21.878.773.403	25.555.613.576	17.450.932.642
	(60.020.000.000)	(60.020.000.000)	(60.020.000.000)	(60.020.000.000)	(60.020.000.000)
NPV	43.430.989.238				
IRR	33,63%				
PI	1,723608618				
Payback	3				

LAMPIRAN 14
ARUS KAS TERDISKONTO INCREMENTAL
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
PERIODE 31 DESEMBER 2026 – 31 DESEMBER 2030
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Pendapatan	99.374.945,412	129.450.000,000	155.340.000,000	186.408.000,000	223.689.600,000
Beban Pokok Pendapatan	87.405.128,148	111.470.282,090	133.048.992,070	157.941.959,034	188.500.251,971
Laba Bruto	11.969.817,264	17.979.717,910	22.291.007,930	28.466.040,966	35.189.348,029
Beban penjualan dan pemasaran	-	-	-	-	-
Beban umum dan administrasi	131.874,945	126.950,000	135.654,000	144.504,000	155.649,600
EBITDA	11.837.942,319	17.852.767,910	22.155.353,930	28.321.536,966	35.033.698,429
Depresiasi	2.260.733,677	2.260.733,677	2.260.733,677	3.452.046,032	6.574.671,959
EBIT	9.577.208,641	15.592.034,233	19.894.620,252	24.869.490,933	28.459.026,470
Beban Keuangan	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	9.577.208,641	15.592.034,233	19.894.620,252	24.869.490,933	28.459.026,470
Beban Pajak	864.598,834	3.430.247,531	4.376.816,456	5.471.288,005	6.260.985,823
Laba (Rugi) tahun berjalan	8.712.609,807	12.161.786,702	15.517.803,797	19.398.202,928	22.198.040,647
Depresiasi	2.260.733,677	2.260.733,677	2.260.733,677	3.452.046,032	6.574.671,959
Perubahan Ulang Berbunga	-	-	-	-	-
Belanja Modal	(19.660.000,000)	-	-	(10.360.000,000)	(30.000.000,000)
Perubahan Modal Kerja	28.305.777,080	2.363.214,120	9.744.943,834	3.121.676,381	14.366.524,323
Arus Kas Bersih	(60.020.000,000)	16.785.734,499	27.523.481,308	15.611.925,341	13.139.236,928
n	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00
Tingkat Pertumbuhan	0,0%	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Tingkat Diskonto	0,9092	0,8266	0,7515	0,6832	0,6211
Faktor Diskon					
Nilai Kini Arus Kas Bersih	(60.020.000,000)	13.874.480,519	20.683.209,819	10.666.187,886	8.161.333,006

NPV	11.202.043,442
IRR	17,39%
Pi	1,186638511
Payback	4

LAMPIRAN 15
UJI SENSITIVITAS
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA TBK
(DALAM SATUAN RUPIAH)

Uraian	Kondisi Normal	Perubahan Kondisi				
		5%	10%	15%	20%	25%
Penjualan dan COGS - menurun	43.430.989.238	51.270.924.266	26.031.296.540	16.938.422.780	7.845.549.020	(1.247.324.740)
NPV	1,72	1,85	1,43	1,28	1,13	0,98
Profitability Indeks	33,63%	39,91%	25,92%	21,09%	15,56%	9,01%
IRR	3 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	4 Tahun	4 Tahun	>5 Tahun
Payback Period	3 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	4 Tahun	4 Tahun	>5 Tahun

LAMPIRAN
SURAT REPRESENTASI



No. : 011/DIR/SCNP-KJPP.K/VI/2026
Bogor, 28 Mei 2026

Kepada Yth.
KJPP BENEDICTUS DARMAPUSPITA DAN REKAN
Jl. Musi No. 38
Jakarta Pusat 10150

Up. : Yth. Bp. Ir. B Supriyanto D, M.Sc., MAPPI (Cert)

Hal : Surat Pernyataan revisi atas Laporan Konsultansi Studi Kelayakan yang diterbitkan oleh KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan dengan No. Laporan: 00194/2.0103-00/BS/04/0121/1/IV/2026 tanggal 22 April 2026 perihal Laporan Studi Kelayakan Penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.

Dengan hormat,

Menunjuk :

1. Proposal KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan Ref. No. BDR 26P – 105/R1 tanggal 13 Maret 2026 yang telah kami setujui.
2. Surat Pernyataan PT Selaras Citra Nusantara Perkasa, Tbk No. 036/SP/SCNP-KJPP/IV/2026 tanggal 21 April 2026.
3. Laporan Studi Kelayakan yang diterbitkan oleh KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan dengan No. Laporan: 00194/2.0103-00/BS/04/0121/1/IV/2026 tanggal 22 April 2026.

berikut adalah pernyataan dari **PT Selaras Citra Nusantara Perkasa, Tbk** atas penugasan dimaksud untuk menunjang keperluan revisi laporan studi kelayakan penambahan bidang usaha (klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia) dalam penugasan ini akan digunakan oleh PT Selaras Citra Nusantara Perkasa, Tbk dalam rangka memenuhi Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-159/PM.211/2026 tanggal 20 Mei 2026 perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Baru PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk, sebagai berikut :

- a. Kami menyadari tanggung jawab kami untuk menyediakan informasi yang relevan, benar dan selengkap-lengkapnyanya, yang tersedia bagi kami, termasuk pengungkapan fakta-fakta material yang dapat mempengaruhi opini studi kelayakan ini. Untuk mempersiapkan penerbitan revisi laporan studi kelayakan anda, kami telah menyediakan data-data dan informasi tambahan yang dibutuhkan sebagai berikut:
 - 1) Akta Perubahan Terakhir susunan pemegang saham per 31 Desember 2025
 - 2) Struktur organisasi PT SCNP
 - 3) Struktur kepemilikan saham utama PT SCNP bulan Maret-April 2026
 - 4) Nama susunan pengendali dan pemilik manfaat
- b. Bahwa seluruh informasi dan pernyataan baik secara lisan maupun tulisan serta dokumen baik dalam bentuk asli maupun foto kopi dan/atau salinan yang kami sampaikan kepada KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan yang kemudian digunakan dalam analisis dalam pemberian opini studi kelayakan adalah benar-benar berasal dari **PT Selaras Citra Nusantara Perkasa, Tbk**, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada tanggal penilaian sampai dengan dikeluarkannya revisi laporan studi kelayakan.
- c. Bahwa atas isi dan segala sesuatu yang terdapat dan/atau yang digunakan dalam revisi studi kelayakan, kami **PT Selaras Citra Nusantara Perkasa, Tbk** memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan termasuk di dalamnya anggota rekan dan seluruh staff yang ada dari tuntutan kerugian harta, gugatan dan tanggung jawab (semuanya dalam bentuk apapun juga) baik secara sendiri-sendiri maupun institusi yang timbul secara langsung maupun tidak langsung terhadap pihak manapun juga apabila hal itu diakibatkan oleh kesalahan penyampaian data dan informasi apakah yang disampaikan secara verbal dan/atau dalam bentuk asli, foto kopi, dan/atau salinan dari kami.





SCNP

PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk

- d. Bahwa data-data tambahan yang diberikan oleh **PT Selaras Citra Nusantara Perkasa, Tbk** kepada KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan, bersifat rahasia dan diperuntukkan hanya oleh dan antara pihak-pihak yang terkait dan/atau mempunyai kepentingan di dalamnya berikut akan digunakan sebagaimana mestinya oleh KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan sesuai dengan proposal Ref. No. BDR 26P – 105/R1 tanggal 13 Maret 2026 yang telah kami setujui dan Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-159/PM.211/2026 tanggal 20 Mei 2026.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk kepentingan konsultasi studi kelayakan yang dibuat oleh KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan.

Hormat Kami,
PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA, Tbk

PT SELARAS CITRA NUSANTARA PERKASA, Tbk

DJAMARWIE
Direktur Utama

